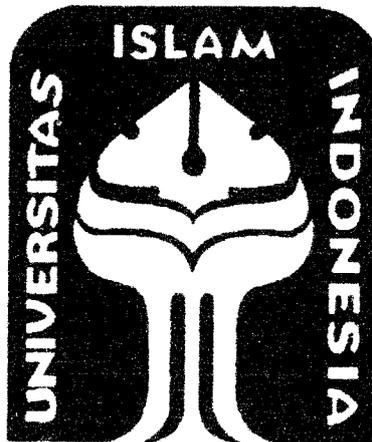


LAPORAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR

| | |
|------------------------------|---------------|
| PERPUSTAKAAN FTSP UII | |
| HADIAH/BELI | |
| TGL. TERIMA : | 13 April 2007 |
| NO. JUDUL : | 002345 |
| NO. INV. : | 5120002345001 |
| NO. INDUK. : | |

PUSAT SENI KERAJINAN BAMBU DI YOGYAKARTA

Transformasi Karakter Fisiologis Bambu Sebagai Elemen Pembentuk Ruang
Dan Bentuk Bangunan

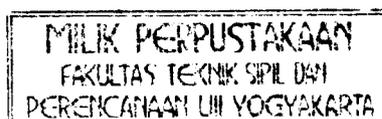


Disusun Oleh :

Amir Ali Nahdi
(00512080)



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006



**LAPORAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR**

PUSAT SENI KERAJINAN BAMBU DI YOGYAKARTA

Transformasi Karakter Fisiologis Bambu Sebagai Elemen Pembentuk
Ruang Dan Bentuk Bangunan



Disusun Oleh :

Amir Ali Nahdi
(00512080)

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2006

**LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR PERANCANGAN**

Judul :

PUSAT SENI KERAJINAN BAMBU DI YOGYAKARTA

Transformasi Karakter Fisiologis Bambu Sebagai Elemen Pembentuk
Ruang Dan Bentuk Bangunan

Disusun Oleh :

Amir Ali Nahdi

(00512080)

Yogyakarta, November 2006

Mengesahkan,



Ir. H. Supriyanta MSI

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Mengetahui,



Ygy Hastuti Saptorini M.Arch

Ketua Jurusan Arsitektur UII

Persembahan Terindah untuk

- Ayahanda dan Ibunda Tercinta
Yang telah dipanggil oleh Allah SWT.

- Untuk orang - orang terdekat dan tersayang
Kakak - Kakakku (Saleh n Farah)
Yang menjadi hamparan semangat
untuk meraih semua ini.

I LOVE YOU ALL !!

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum WR.WB.

Alhamdulillahirobbilamin, berkat rahmat, hidayah, dan inayah dan ridho dari Allah SWT yang maha menguasai dan mengatur segalanya. Laporan Tugas Akhir ini akhirnya dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Ya Allah, semoga dengan selesainya Tugas Akhir ini dapat memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat sebagai penerapan teori yang diperoleh selama kuliah. Semoga laporan ini juga dapat menjadi bekal yang bermanfaat bagi umat serta dapat berguna bagi siapapun yang membutuhkannya.

Selaku penyusun, sudah berusaha memersembahkan dengan sebaik – baiknya. Akan tetapi kami menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan oleh karena terbatasnya ilmu dan pengalaman yang telah diperoleh. Untuk itu kami memohon petunjuk, saran dan kritik guna penyempurnaan laporan ini.

Selesainya laporan ini tak lepas dari bantuan, petunjuk dan dukungan dari orang lain. Untuk itu tak lupa penulis persembahkan ungkapan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Ir, Hastuti Saptorini M.Arch selaku kepala jurusan Arsitektur.
2. Bapak Ir.H. Supriyanta MSI selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk serta dukungan selama tugas akhir.
3. Ir. Yulianto Prihatmaji MT dan Ibu Ir. Etik Mufida M.Engnr atas informasi tentang bambu dan strukturnya.
4. Mas Tutut dan Mas Sarjiman yang telah banyak membantuku di studio dan mengurus administrasi di kampus.
5. Almarhum Mama dan Papa tercinta yang akan selalu kukenang dukungan dan pengorbanan serta curahan kasih sayangnya yang tulus ikhlas tiada balas kalian selama ini untukku.
6. Kedua kakakku tersayang Saleh dan Farah yang selalu mendoakan dan mendukungku.
7. Umi ,Kaksul n Ami Badar dan keluarga atas pengorbanan n doanya.

8. Keluarga besar Pekalongan, Ibu Aliyah, Fahad, Mamad, and Nabila imut.
Trims ye dukungannya....
9. My best friends : Yudha Ratmawan.ST a.k.a **YudHaFunk still be Funchopat**, thank yo dab atas masukan n bantuan loe. (*wah piye yo ?*); **Saeful Muazir ST**, trims ya buku – buku n informasi bambunya; **Doni Intan ST**, *rasah tekan Bogor ndezs balek wae nang ndeso!!..ha..ha..ha*; **Agus K**, wah..akhirnya kita lulus bareng ye...;**Datu**, mau berapa semester lagi loe? *Semangat bro!!*; **Fani**, trims banget atas pinjaman ramnya.
10. Team sukses guwe : **Adit n Yoga** (wah sampai nglembur2 ya.*trims banget yo*), anak2 maket (**Sayed n Tresno**; keren banget maketnya bro, semoga makin banyak pesenan), **Yudhafunk** lagi **yudhafunk** lagi wah makasih banget print gratisnya yo; **mas Barep**, sorry ampek ganggu tidurnya.
11. Temen – temen studio gw Edo, Agus, Ayu, Yudi, Andi, n semuanya deh..., maju terus bro !! perjuangan belum berakhir.
12. Bpk kostku n anak – anak Alcatrazkost : Ahmad, Nur, Datu jerapah, Rangga(selesain dulu jangan keburu nikah), Nofri (trims yo monitornyo), Andi asfi, Handa kangguru, Iman n semuanya thanks atas supportnya.
13. Gondes - gondes groupku Roni, Novel, n Choy (AntiAcne), thanks supporte yo ndesz...!!; Acne Management (Dora, Prio, Mas Win, Satrio, Pak Jujuk) yang sudah banyak mempercayai, membantu dan memperjuangkan kami; n semua Acneboys n Acnegirls.
14. Anak – anak tongkrong : Basma, Yudha, Nobit, Becky, Tanti (Property), Toko n Yudha (Trinity), Agung (Nemo), Mbak Sri, Rendi Unima, *makasih dukungannya yo....*
15. Pihak – pihak lain yang turut membantu kelancaran Tugas Akhir ini, semoga Allah SWT membalas dan melipat gandakan amal dan kebaikan yang telah diberikan. Amin.

Akhir kata, Penyusun mengucapkan terima kasih lagi atas segala bantuan yang diberikan dalam penyusunan tugas akhir ini. Apabila terdapat kesalahan dalam penyusunan skripsi ini maka maafkanlah saya karena saya adalah manusia seperti anda.

Wabillahaufiq walhidayah
Wassalamualaikum WR. WB

Yogyakarta, November 2006

AMIR ALI NAHDI
00512080

ABSTRAKSI

Permintaan dari pemerintah kepada setiap kepala daerah untuk membantu mengembangkan sektor kerajinan tangan di daerahnya supaya bisa dipasarkan secara lebih luas. Sebab selama ini, yang menjadi kendala bagi para perajin adalah keberadaan lokasi pemasaran, promosi, dan perdagangan yang menyebar dan tidak memusat, lokasi para pengrajin dan konsumen potensial yang berjauhan, kurangnya memahami arti pentingnya usaha bersama, berkoperasi dsb. sehingga sering timbul persaingan yang kuat dan yang lemah dan juga sikap tertutup dalam usaha memajukan usahanya. Penguasaan teknik produksi yang kurang, sehingga dasar keterampilannya kurang berkembang dan peralatan produksi yang sederhana dan kurang memadai. Kontrol kualitas produk yang kurang, dapat mengakibatkan menurunnya konsumen.

Salah satu diantara kerajinan tangan yang berhasil menembus pasar ekspor dunia adalah kerajinan bambu. Sayangnya, pemanfaatan bambu masih sebatas untuk pemukiman dan masih minim dikembangkan untuk berbagai jenis kerajinan tangan yang dapat diekspor seperti di daerah lain. Di Yogyakarta budi daya tanaman bambu juga belum dikelola secara profesional namun masih dibiarkan secara liar di lahan-lahan pertanian yang tidak terpakai. Namun demikian, jika tanaman bambu diolah untuk berbagai kerajinan dan keperluan rumah tangga maka akan diperoleh nilai tambah yang sangat besar. Untuk itu, diperlukan upaya untuk mendorong dan memfasilitasi para produsen di sentra produksi bambu dalam mengolah tanaman bambu dan dapat menampung kegiatan pameran dan bisnis secara khusus dengan pengembangan di sektor pemasaran, budaya, pendidikan dan promosi. dalam memanfaatkan peluang pasar bambu tersebut dan perkembangan pasar tujuan ekspor. Dari penyediaan pusat seni kerajinan bambu sebagai fasilitas pameran, promosi, pendidikan dan perdagangan tersebut diharapkan terciptanya bentuk arsitektural dan komposisi ruang yang dapat mencitrakan dan mampu mewadahi berbagai kegiatan tersebut dengan pendekatan melalui karakter fisiologis tanaman bambu.

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| ABSTRAKSI..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |

BAB 1. PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|---|
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.2.1 Permasalahan Umum..... | 6 |
| 1.2.2 Permasalahan Khusus..... | 6 |
| 1.3 Tujuan dan Sasaran..... | 6 |
| 1.3.1 Tujuan..... | 6 |
| 1.3.1 Sasaran..... | 6 |
| 1.4 Keaslian Penulisan..... | 7 |
| 1.5 Lingkup Pembahasan..... | 7 |
| 1.6 Metode Pembahasan..... | 7 |
| 1.7 Sistematika Penulisan..... | 8 |
| 1.8 Kerangka Pola Pikir..... | 9 |

BAB II. TINJAUAN

| | |
|---|----|
| 2.1 Pengertian Pusat Seni Kerajinan Bambu..... | 10 |
| 2.2 Tinjauan Tentang Bambu dan Karakter Fisiologisnya..... | 11 |
| 2.3 Tinjauan Proses Produksi Dan Pemasaran Kerajinan Bambu..... | 14 |
| 2.3.1 Proses Produksi..... | 14 |
| 2.3.2 Proses Promosi dan Pemasaran Kerajinan Bambu..... | 19 |

| | |
|--|----|
| 2.4 Study Object..... | 20 |
| 2.4.1 Pasar Bringharjo..... | 20 |
| 2.4.2 Di Kabupaten Sleman..... | 21 |
| 2.5 Proses Pemasaran..... | 23 |
| 2.5.1 Secara Langsung..... | 23 |
| 2.5.2 Secara Tidak Langsung..... | 24 |
| 2.6 Fungsi Pusat Seni Kerajinan Bambu..... | 26 |

BAB II. ANALISA

| | |
|---|----|
| 3.1 Analisa Site..... | 27 |
| 3.2 Analisa Kegiatan Serta Karakteristik Kegiatan | |
| Pusat Kerajina Bambu..... | 31 |
| 3.2.1 Kegiatan serta Karakteristik | |
| Pusat Kerajinan Bambu..... | 31 |
| 3.2.2 Pelaku dan Jenis Kegiatan..... | 34 |
| 3.2.3 Proses Kegiatan..... | 37 |
| 3.2.4 Program Ruang..... | 38 |
| 3.2.5 Pengelompokkan Ruang dan | |
| Faktor Penentu Besaran Ruang..... | 39 |
| 3.2.6 Pengelompokkan | |
| Ruang..... | 40 |
| 3.3 Pola Sirkulasi dan Persyaratannya..... | 42 |
| 3.3.1 Pola Sirkulasi..... | 42 |
| 3.3.2 Persyaratan Sirkulasi..... | 42 |
| 3.4 Faktor Pembentuk Kenyamanan Ruang Kegiatan | |
| Pada Pusat Kerajinan Bambu..... | 44 |
| 3.4.1 Kenyamanan Visual..... | 44 |
| 3.4.2 Kenyamanan Pencahayaan..... | 45 |
| 3.4.3 Kenyamanan Penghawaan..... | 45 |
| 3.5 Analisa Besaran Ruang..... | 46 |
| 3.6 Analisa Ruang..... | 51 |

| | |
|-----------------------------------|----|
| 3.6.1 Tata Letak Benda Pamer..... | 51 |
| 3.6.2 Ruang Produksi..... | 53 |
| 3.7 Analisa Transformasi..... | 54 |

BAB IV. KONSEP DESAIN

| | |
|--|----|
| 4.1 Konsep Pengolahan Site..... | 55 |
| 4.2 Konsep Zoning dan Ploting..... | 57 |
| 4.2.1 Perzoningan..... | 57 |
| 4.2.2 Ploting..... | 58 |
| 4.3 Konsep Tata Massa dan Penampilan Bangunan..... | 58 |
| 4.3.1 Konsep Tata Massa..... | 59 |
| 4.3.2 Penampilan Bangunan..... | 62 |
| 4.4 Tata Ruang Luar..... | 68 |
| 4.5 Struktur, Bahan dan Sistem Utilitas..... | 70 |
| 4.6 Pencahayaan dan Penghawaan..... | 72 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------------|---|----|
| • Gambar 1.1.a | : Kerajinan bambu anyam – anyaman dan furniture..... | 5 |
| • Gambar 1.1.b | : Proses pembuatan..... | 5 |
| • Gambar 2.2.1 | : Karakter fisiologis bambu secara umum..... | 14 |
| • Gambar 2.3.1.a | : Pengadaan bahan..... | 15 |
| • Gambar 2.3.1.b | : Perendaman..... | 16 |
| • Gambar 2.3.1.c | : Pemotongan..... | 17 |
| • Gambar 2.3.1.d | : Pengobatan..... | 17 |
| • Gambar 2.3.1.e | : Pembuatan kerangka..... | 17 |
| • Gambar 2.3.1.f | : Pengeringan..... | 18 |
| • Gambar 2.3.1.g | : Finishing..... | 18 |
| • Gambar 2.4.1 | : Pasar Bringharjo..... | 20 |
| • Gambar 2.4.2.a | : Para pengrajin yang sedang bekerja dan memasarkan hasil kerajinannya..... | 22 |
| • Gambar 2.4.2.b | : Ruko – ruko yang didirikan para pengrajin sebagai tempat pemasaran hasil kerajinannya..... | 22 |
| • Gambar 2.5.1 | : Proses transaksi..... | 24 |
| • Gambar 3.1.a | : Peta Daerah Istimewa Yogyakarta..... | 28 |
| • Gambar 3.1.b | : Kabupaten Sleman..... | 28 |
| • Gambar 3.1.c | : Lokasi Terpilih..... | 28 |
| • Gambar 3.1.d | : Site terpilih..... | 28 |
| • Gambar 3.1.e | : Peta lokasi site..... | 29 |
| • Gambar 3.1.f | : Saluran drainase..... | 30 |
| • Gambar 3.3.1 | : Pola Sirkulasi Barang dan Manusia..... | 42 |
| • Gambar 3.3.2.a | : Sirkulasi dari Ruang ke Ruang..... | 43 |
| • Gambar 3.3.2.b | : Sirkulasi dari selasar ke Ruang..... | 43 |
| • Gambar 3.3.2.c | : Sirkulasi dari pusat ke Ruang lain..... | 43 |
| • Gambar 3.3.2.d | : Sirkulasi satu arah..... | 43 |
| • Gambar 3.3.2.e | : Sirkulasi menyebar..... | 44 |
| • Gambar 3.4.1 | : Kenyamanan Visual..... | 44 |

- **Gambar 3.4.2** : Pencahayaan alami.....45
- **Gambar 3.4.3** : Kenyamanan penghawaan.....45
- **Gambar 3.6.2** : Tata letak perabot di ruang kerja.....53
- **Gambar 3.7** : Analisa Transformasi.....54
- **Gambar 4.1.a** : Site terpilih.....55
- **Gambar 4.1.b** : luas site.....55
- **Gambar 4.1.c** : Pengolahan Site.....57
- **Gambar 4.2.1** : Perzoningan.....57
- **Gambar 4.2.2** : Tata Massa.....58
- **Gambar 4.4.a** : Vegetasi.....69

DAFTAR TABEL

- **Tabel 1.1 :** Tabel ekspor bambu Januari 1999 – Juni 2003.....3



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah daerah yang relatif kecil dan sempit, tetapi kaya akan seni dan budaya yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Sebutan Yogyakarta sebagai kota pariwisata menggambarkan potensi propinsi ini dalam kacamata kepariwisataan. Yogyakarta adalah daerah tujuan wisata terbesar kedua setelah Bali. Berbagai jenis obyek wisata dikembangkan di wilayah ini, seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, dan wisata pendidikan.

JOGJA Never Ending Asia. Slogan yang dicanangkan sejak hampir dua tahun lalu-bahkan mantan Menteri Pariwisata Marzuki Usman mengatakan, seharusnya Indonesia yang memakai slogan ini memang ditujukan untuk menggaet wisatawan asing berkunjung ke Yogyakarta. Tetapi, sejauh mana program ini berjalan dan mampu mendatangkan lebih banyak wisatawan asing yang mampir ke Yogyakarta? Tampaknya, belum menunjukkan kenaikan yang signifikan dan bahkan belakangan ini Yogyakarta sepi wisatawan asing. Bom Bali membuat dampak dahsyat bagi Yogyakarta yang tengah menggalakkan pariwisata. Yogyakarta harus menggeliat dan bangkit mewujudkan keinginan sebagai daerah wisata yang potensial. Modal itu dipunyai dengan julukan kota budaya. Untuk itu ada banyak hal yang harus segera dibenahi, seiring dengan program pemerintah memulihkan Bali. Pelaku pariwisata harus mulai membangun jaringan ke luar negeri dan melakukan terobosan. Bila ini dilakukan secara sinergi, mimpi ini segera terwujud (*"Jogja Never Ending Asia", 16/1/2003, Kompas*).

Jelas Yogyakarta sangat berperan dalam aspek pemekaran pertumbuhan seni kerajinan budaya identitas atas inner of soul Jawa, sekaligus mendukung mobilisasi kepariwisataan. Ini, tentu saja, menjadi tanggung jawab masyarakat Yogyakarta, tidak hanya dalam konteks melestarikan, tapi lebih dari itu berusaha semaksimal mungkin mendudukkannya sebagai aset kampung dalam kontelasi



dunia internasional. Tak jarang, pada bulan-bulan tertentu, di Yogyakarta bisa dibuktikan beragam turis yang sengaja menginap dan ingin tahu lebih jauh tentang kompleksitas dan sublimitas dunia antropologi dan mistisisme Jawa, lewat kerajinan tangan. Yogyakarta adalah wilayah yang sah mengusung tuntutan aksi untuk tidak takut dan rendah diri dalam berbicara di dunia internasional.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meminta kepada setiap kepala daerah untuk membantu mengembangkan sektor kerajinan tangan di daerahnya supaya bisa dipasarkan secara lebih luas. Sebab selama ini, yang menjadi kendala bagi para perajin adalah masalah pemasaran yang masih belum baik, saat ini para perajin kita kurang mampu memasarkan hasil karyanya karena kurang pandai berdagang dan mempromosikan kerajinan tangannya sehingga kurang berkembang pesat. Kita harus bisa memasarkan produksi kerajinan kita yang sangat besar jumlahnya ini. Untuk itu, presiden terus mendorong para pengrajin Indonesia terus meningkatkan keterampilannya sehingga hasil karya seni bangsa Indonesia akan semakin digemari di luar negeri. Mari kita masuk ke dalam semua aspek di dalam industri dan perdagangan kerajinan tangan karena sektor usaha kecil, mikro, dan menengah telah menjadi penunjang perekonomian Indonesia di saat krisis menimpa..." kata Presiden Yudhoyono saat membuka pameran "The 7th Jakarta International Handicraft Trade Fair (Inacraft 2005)" di Jakarta, Rabu (27/4) (pik. Rakyat).

Kerajinan Bambu

Yogyakarta selain sebagai kota wisata juga terkenal dengan berbagai macam kerajinan tangan masyarakatnya. Diantara kerajinan itu adalah kerajinan perak, batik, gerabah, anyaman, bambu, dll. Salah satu diantara kerajinan tersebut yang berhasil menembus pasar ekspor dunia adalah kerajinan bambu. Tabel dibawah ini menunjukkan nilai ekspor kerajinan bambu sejak 1999-2003 terus mengalami peningkatan.



Tabel ekspor bambu Januari 1999-Juni 2003

| Tahun | Volume (kg) | Nilai (US\$) |
|----------------|--------------------|---------------------|
| 1999 | 6.254.433 | 2.046.511 |
| 2000 | 2.912.508 | 1.160.118 |
| 2001 | 2.620.718 | 1.231.506 |
| 2002 | 1.578.458 | 1.067.645 |
| 2003(*) | 2.438.482 | 797.554 |

Sumber BPS, () Januari-Juni*

Bambu merupakan jenis tanaman berumpun yang banyak ditemui di Indonesia. Budi daya tanaman ini juga tidak terlalu sulit. Umumnya tidak memerlukan perawatan secara khusus, di lahan yang cukup mengandung air.

Pemanfaatan bambu juga umumnya digunakan sebagai bahan bangunan rumah (dinding, kaso), kerajinan tangan, alat-alat kebutuhan rumah tangga, salah satu bahan baku kertas, dan juga sebagai makanan sayuran untuk rebung bambu. Pemanfaatan bahan bangunan rumah dan keperluan rumah tangga tersebut biasanya digunakan masyarakat pedesaan.

Sayangnya, pemanfaatan bambu masih sebatas untuk pemukiman dan masih minim dikembangkan untuk berbagai jenis kerajinan tangan yang dapat diekspor seperti di daerah lain. Di Yogyakarta budi daya tanaman bambu juga belum dikelola secara profesional namun masih dibiarkan secara liar di lahan-lahan pertanian yang tidak terpakai.

Budi daya tanaman bambu mempunyai prospek yang masih besar. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, selama periode 1999-2002 nilai ekspor bambu saja masih di atas US\$ 1 juta. Adapun negara tujuan utama dari ekspor bambu tersebut adalah Amerika, Belanda, Malaysia, Taiwan. Di Taiwan yang pada 2001 mencapai US\$ 525.906 atau 42,7 persen dari total nilai ekspor bambu asal Indonesia. Jumlah tersebut turun selama 2002 yang hanya mencapai US\$ 218.514 (20,46 persen) dan selama Januari-Juni 2003 mencapai US\$ 410.828 (51,51 persen). (*Wartawan "Pembaruan", Heri S Soba*).



Namun demikian, jika tanaman bambu diolah untuk berbagai kerajinan dan keperluan rumah tangga maka akan diperoleh nilai tambah yang sangat besar. Untuk itu, diperlukan upaya untuk mendorong dan memfasilitasi para produsen di sentra produksi bambu dalam mengolah tanaman bambu sesuai, perkembangan pasar tujuan ekspor.

Bahkan, orientasi pasar juga sebenarnya tidak harus pada ekspor semata, karena konsumen produk olahan bambu juga banyak diminati di dalam negeri. Nilai artistik dengan desain-desain khusus dari sejumlah kerajinan bambu mempunyai penggemar tersendiri di kalangan masyarakat perkotaan.

Sebagai **material, bambu** adalah tanaman yang punya potensi dan **karakter fisiologis yang sangat spesifik yang tidak dipunyai oleh material lain. Tingkat kelenturan, warna, kerapatan serat, berbuluh, beruas – ruas, berbuku – buku, merupakan aspek-aspek yang "dianugerahkan" oleh alam** (*Sari Hasil Penelitian Bambu oleh Krisdianto, Ginuk Sumarni, Agus Ismanto*).

perdagangan kerajinan bambu bagi pengrajin atau produsen dalam posisi yang masih lemah dan berada dalam dominasi para pedagang perantara. Dengan demikian dapat diyakini bahwa nilai ekspor dan devisa yang diperoleh masih sedikit sekali dirasakan oleh para produsen. Kendala – kendala yang dihadapi mengenai perkembangan kerajinan bambu di Yogyakarta adalah :

- Pemasaran: keberadaan lokasi pemasaran, promosi, dan perdagangan yang menyebar dan tidak memusat, lokasi para pengrajin dan konsumen potensial yang berjauhan, sehingga menyebabkan ketergantungan terhadap perantara dan menyebabkan dampak negatif terhadap kebijakan harga, Timbulnya persaingan sengit, dan tidak mengetahui selera konsumen dan teknik pemasaran. Besarnya biaya promosi yang tidak terjangkau dan keterbatasan modal kerja karena kurang mampu mengelola modal dan kondisi ekonomi., sehingga bersifat pasif atau menunggu pesanan dari perantara.
- Kurangnya memahami arti pentingnya usaha bersama, berkoperasi dsb, sehingga sering timbul persaingan yang kuat dan yang lemah. Dan sikap tertutup dalam usaha memajukan usahanya.



- Teknologi dan pendidikan: penguasaan teknik produksi yang kurang, sehingga dasar keterampilannya kurang berkembang dan peralatan produksi yang sederhana dan kurang memadai. Kontrol kualitas produk yang kurang dapat mengakibatkan menurunnya konsumen.

Untuk itu diperlukan suatu tempat atau sarana sebagai pusat seni kerajinan bambu yang dapat menampung kegiatan pameran dan bisnis secara khusus, dengan pengembangan di sektor pemasaran, budaya, pendidikan dan promosi, dalam memanfaatkan peluang pasar bambu tersebut.

Macam – macam Kerajinan Bambu



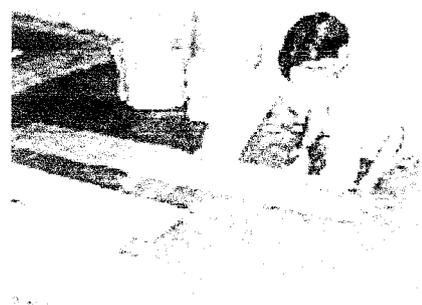
Gambar 1.1.a Kerajinan bambu anyam – anyaman dan furniture

Sumber : Observasi 2006



Gambar 1.1.b Proses pembuatan

Sumber : Observasi 2006



Gambar 1.1.b Proses pembuatan

Sumber : Observasi 2006



1.2 RUMUSAN MASALAH

1.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana menyediakan suatu wadah yaitu pusat seni kerajinan bambu yang dapat menampung kegiatan pameran dan bisnis, dengan pengembangan di sektor pemasaran, budaya, pendidikan dan promosi.

1.2.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana merancang pusat seni kerajinan bambu yang dapat menciptakan bentukan arsitektural dan komposisi ruang melalui transformasi karakter fisiologis tanaman bambu.

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Menghasilkan suatu wadah fisik berupa pusat seni kerajinan bambu yang dapat menampung kegiatan pameran, promosi, pendidikan, dan perdagangan dengan pendekatan melalui transformasi karakter fisiologis tanaman bambu.

1.3.2 Sasaran

Dari penyediaan pusat seni kerajinan bambu sebagai fasilitas pameran, promosi, pendidikan dan perdagangan tersebut diharapkan :

- terciptanya bentukan arsitektural dan komposisi ruang yang dapat mencitrakan dan mampu mewadahi berbagai kegiatan tersebut dengan pendekatan melalui karakteristik tanaman bambu.



1.4 KEASLIAN PENULISAN

1. Judul : Pusat Kerajinan Batu
Nama : Joko Sulistyو / TA UII/ 00512033
2. Judul. Gallery Seni Dan Pasar Seni
Nama : Johan Arianto / TA UII / 99512173
3. Judul : Pusat Kerajinan Bambu
Nama : Rianto / TA UII/ 94340162

1.5 LINGKUP PEMBAHASAN

Lingkup pembahasan perancangan pusat seni kerajinan bambu mencakup penentuan lokasi pusat seni kerajinan bambu sesuai dengan fungsi bangunan tersebut yang dikaitkan dengan calon pengguna / konsumen, aktifitas dan kegiatan yang diwadahi, wujud penampilan bangunan dan penataan tata ruang dengan pendekatan karakteri fisiologis dari tanaman bambu dengan elemen-elemen pembentuk bangunan yang mencitrakan bangunan sebagai pusat seni kerajinan bambu, serta efisiensi konstruksi ekonomis bahan bambu.

1.6 METODE PEMBAHASAN

Pengumpulan data :

Secara keseluruhan merupakan cara memperoleh data untuk mendukung pembahsan dan metode yang digunakan dalam menganalisa dan membahas permasalahan untuk mendapatkan pemecahannya. Cara memperoleh data, yaitu :

- Wawancara, mengadakan interview dengan pihak yang terkait dengan permasalahan



- Studi literature (buku-buku, makalah, laporan) yang berhubungan dengan permasalahan.
- Pengamatan dan observasi :
 1. Survey ke lokasi dan site terpilih, dengan tujuan mengetahui kondisi dan suasana terutama pada keterkaitanya dengan bangunan Pusat Seni Kerajinan Bambu.
 2. objek yang terkait dengan Pusat Seni Kerajinan Bambu.

Analisis :

Yaitu pendekatan penguraian masalah berdasarkan data-data yang terkumpul untuk kemudian diproses dengan teori-teori yang relevan.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika pembahasan diatur dengan urutan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Membahas tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan

Bab ini mencakup pengertian pusat seni kerajinan bambu, tinjauan tentang bambu dan karakter fisiologisnya, tinjauan proses produksi dan pemasaran kerajinan bambu, fungsi pusat seni kerajinan bambu.

BAB III : Analisa permasalahan.

Berisi tentang analisa site, potensi site, analisa kegiatan serta karakteristik kegiatan pusat kerajinan bambu., analisa sirkulasi, faktor pembentuk kenyamanan ruang, pelaku dan jenis kegiatan, organisasi ruang, program ruang, analisa besaran ruang, analisa ruang, analisa transformasi

BAB IV : Konsep Desain

Hasil analisa yang kemudian menjadi dasar dalam perancangan



1.8 KERANGKA POLA PIKIR





BAB II

TINJAUAN

2.1 Pengertian Pusat Seni Kerajinan Bambu

- a) Pusat : Diartikan sebagai pangkal, pokok, atau yang menjadi pumpuan (WJS Purwadarminto, 1976).
Pusat : Beberapa kelompok yang tersebar dalam suatu tempat, dimana bentuk pelayanan, system pelayanan dan manajemennya diatur bersama. (Rianto / TA UII/ 94340162)
- b) Seni : Perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.(Ki Hajar Dewantara)
Seni : Segala sesuatu yang dilakukan oleh orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukannya semata – mata karena kehendak akan kemewahan, kenikmatan, ataupun karena dorongan kebutuhan spiritual. (Everyman Encyclopedia).
- c) Kerajinan : Barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan.
(Daryanto, S, 1997)
- d) Bambu : Tanaman yang batangnya bulat berongga, kuat, ulet(lentur), keras, tinggi (10 – 20m), kerapatan serat, berbuluh, mudah dibentuk dan mudah dikerjakan serta ringan, bambu mempunyai ruas dan buku. Tanaman bambu di Indonesia merupakan tanaman bambu simpodial, yaitu batang-batangnya cenderung mengumpul didalam rumpun karena percabangan rhizomnya di dalam tanah cenderung mengumpul (Sindusuwarno, 1963). Batang bambu yang lebih tua berada di tengah rumpun, warna alaminya yaitu hijau.



e) Pengertian pusat seni kerajinan bambu.

Dengan demikian pengertian pusat seni kerajinan bambu adalah tempat kumpulan dari berbagai macam wadah kerajinan bambu yang terorganisasi, sebagai tujuan pengenalan dan pengembangan kerajinan bambu, yang meliputi kegiatan pelayanan informasi, promosi, budaya, dan pemasaran yang dapat memuaskan bagi konsumen serta dapat mengembangkan kreatifitas bagi pengrajin atau seniman.

2.2 Tinjauan Tentang Bambu Dan Karakter Fisiologisnya

Bambu adalah material alami yang sering dipandang sebelah mata, padahal ia memiliki banyak kelebihan. Dan masih banyak masyarakat yang kurang memanfaatkan kelebihan ini. Dari alat musik, perabot dapur, furniture hingga material rumah, banyak menggunakan bambu. Kurangnya pemanfaatan bamboo sebagai material rumah atau bangunan karena harga yang relative murah dibandingkan dengan material lain, maka bamboo kurang dianggap sebagai komoditi yang berharga. Alasan lain yang biasanya mendasari keengganan orang menggunakan bamboo, menyangkut perihal keawetan, bamboo dianggap kurang kokoh sebagai material rumah karena mudah terserang hama bubuk yang menyebabkan kerapuhan. Hal ini terjadi karena tidak banyak orang yang mengerti dan mengembangkan teknik pengawetan bamboo, trik ini seringkali hanya tersimpan sebagai pengetahuan turun – temurun.

Struktur bamboo terbukti memiliki banyak keunggulan, seratnya yang liat dan elastis sangat baik dalam menahan beban (baik beban tarik/tekan, geser, maupun tekuk). Fakultas kehutanan IPB mengungkapkan fakta bahwa kuat tekan bamboo yang berkualitas sama dengan kayu, bahkan kuat tariknya lebih baik dari kayu. Bahkan dengan kekuatan seperti ini jenis bamboo tertentu bisa menggantikan baja sebagai tulangan beton. Karena ringan dan dengan desain konstruksi yang tidak kaku, bamboo merupakan konstruksi yang tahan terhadap gempa (karena kontruksi akan bergerak mengikuti arah getar gempa)..



Bahan bambu dikenal oleh masyarakat memiliki sifat-sifat yang baik untuk dimanfaatkan, antara lain batangnya bulat berongga, kuat, ulet (lentur), keras, tinggi (10 – 20m), kerapatan serat, berbuluh, mudah dibentuk dan mudah dikerjakan serta ringan. bambu mempunyai ruas dan buku. Tanaman bambu di Indonesia merupakan tanaman bambu simpodial, yaitu batang-batangnya cenderung mengumpul didalam rumpun karena percabangan rhizomnya di dalam tanah cenderung mengumpul (Sinduswarno, 1963). Batang bambu yang lebih tua berada di tengah rumpun, dan warna alaminya yaitu hijau. Selain itu bambu juga relatif murah dibandingkan dengan bahan bangunan lain karena banyak ditemukan di sekitar pemukiman pedesaan. Bambu menjadi tanaman serbaguna bagi masyarakat pedesaan. Beberapa jenis – jenis bambu yang biasa ditemui (*Wirausaha Kerajinan Bambu, oleh Sardhi Duryatmo*):

- Bambu Apus (*Gigantochloa apus*)

Jenis bambu yang terkenal dan paling bagus sebagai bahan baku kerajinan anyaman, khususnya di pulau Jawa dan Bali. Bambu ini memiliki beberapa kelebihan, misalnya memiliki serat panjang, lentur dan kuat. Berwarna hijau cerah dan tidak begitu keras, saat mengering warnanya berubah menjadi putih kekuning – kuningan.

- Bambu Ater (*Gigantochloa atter*)

Juga mempunyai kualitas baik dan potensial sebagai bahan baku kerajinan. Selama ini, kerabat bambu hitam tersebut dimanfaatkan untuk pembuatan alat musik angklung. Selain itu, di desa – desa jenis bambu ini umumnya digunakan untuk pipa air, dinding rumah, serta pagar. Batangnya berwarna hijau sampai hijau gelap, diameter batang 5-10cm, ketebalan dinding batang sekitar 8mm, serta panjang ruas antara 40-50cm.

- Bambu Betung (*Dendrocalamus asper*)

Serat bambu betung sangat besar dan ruasnya panjang sehingga cocok sebagai bahan baku berbagai kerajinan. Selain itu bambu ini bersifat keras dan dinding batangnya relative tebal, yakni mencapai 1.5 cm.



Itulah sebabnya bambu betung lazim untuk bahan bangunan dan jembatan. Dan paling enak untuk dikonsumsi.

- Bambu Gombang (*Gigantochloa pseudoarundinaceae*)

Ciri khas bambu gombang adalah buluhnya yang berwarna hijau dengan

garis – garis kuning yang sejajar dengan batang. Penampilannya mirip bambu mayan, bedanya berserat halus dan buluhnya lebih tipis.

- Bambu Hitam (*Gigantochloa atrovulacea*)

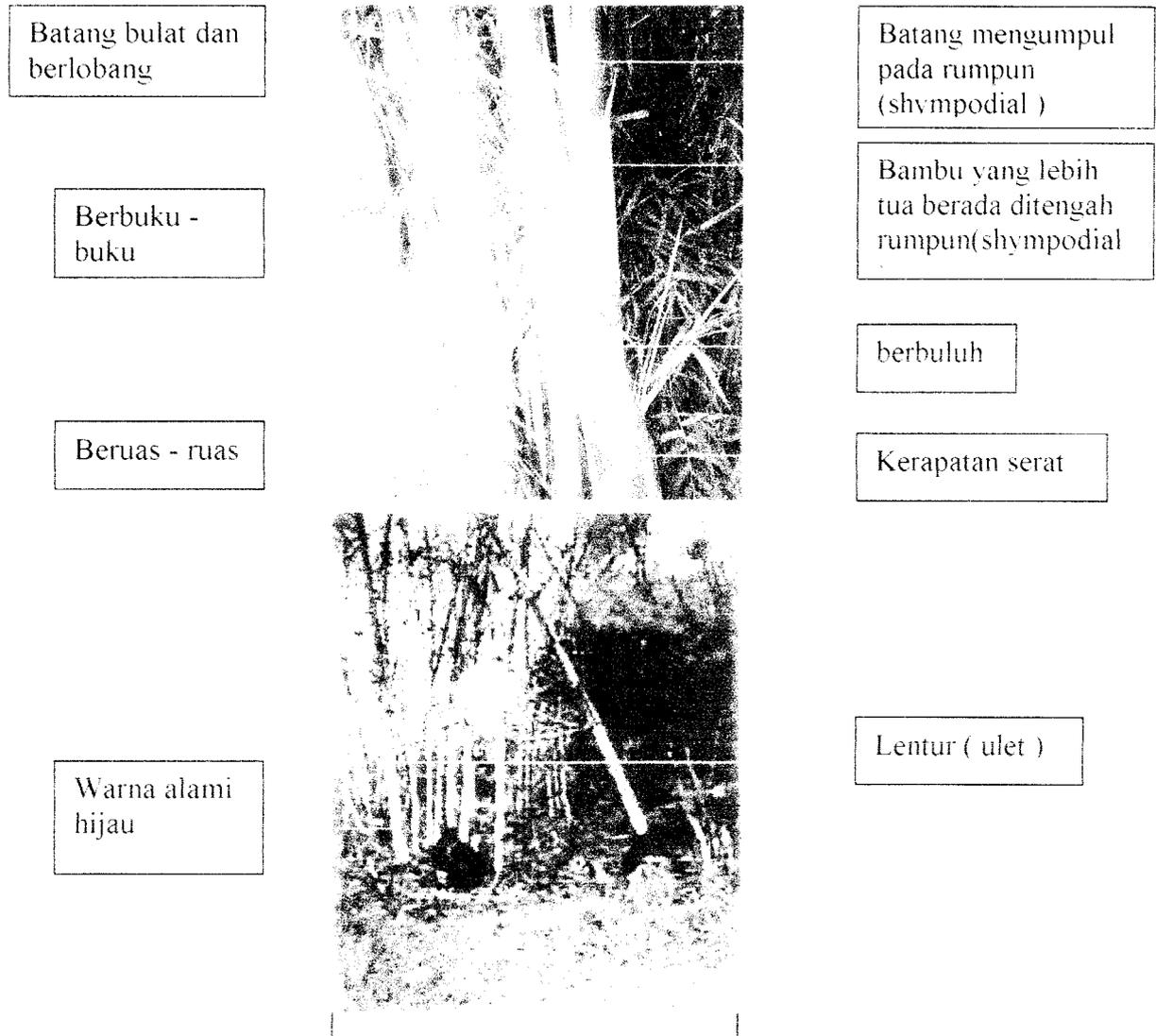
Ciri khas bambu ini berbuah ungu tua (hijau kehitaman) sehingga sering disebut bambu hitam atau bambu wulung. Tingginya mencapai 20m, garis tengah 5-10 cm, serta panjang ruas 45 – 60cm. Bambu ini senantiasa ditutupi buluh berwarna hitam dan selalu melekat.

- Bambu Talang (*Schizostachyum brachycladium*)

Masyarakat Sumatera Utara menyebutnya bambu tolang, Sebutan lain untuknya adalah awi buluh atau pereng bulu. Serat bambu talang sangat halus. Di luar Jawa khususnya, bambu talang populer sebagai bahan baku anyaman karena jenis bambu ini lebih gampang diperoleh. Pemanfaatan lain adalah untuk bahan baku dinding, tempat air, rakit, atau lantai rumah. Pertumbuhan rumpun bambu talang sangat rapat. Tinggi mencapai 15cm, panjang ruas sekitar 30-50cm, dan diameter batang berwarna hijau kekuningan itu mencapai 10cm. Penutup buluh berwarna kuning kecoklatan dengan daun penutup buluh berbentuk segitiga tegak dan mudah gugur.



Dari semua jenis bambu tersebut, karakter fisiologis bambu secara umum, dan selalu dimiliki oleh semua jenis bambu yaitu:



Gambar 2.2.1 Karakter fisiologis bambu secara umum

2.3 Tinjauan Proses Produksi Dan Pemasaran Kerajinan Bambu

2.3.1 Proses Produksi

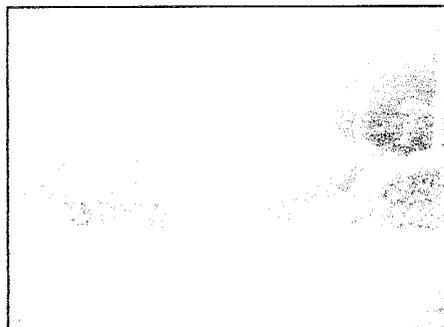
Tuntutan pasar yang berkembang pesat membutuhkan penyediaan bahan lebih tidak hanya dari satu lingkungan saja. Kebanyakan daerah – daerah penghasil bahan baku bambu adalah Gunung Kidul, Cangkringan, Bantul,



Sleman, Muntilan, Klaten, hingga Purworejo. Para pengrajin melakukan proses produksi dengan peralatan sederhana seperti pisau, pembelah bambu, gergaji, amplas, alat pengecat, dan alat pengawetan.

Proses produksi yang dilakukan oleh para pengrajin bambu pada umumnya yaitu :

- Pengadaan Bahan



Bambu yang habis ditebang dijemur di tempat penjemuran.

Gambar 2.3.1.a Pengadaan bahan

Untuk mendapatkan bamboo terbaik atau bamboo dengan kualitas terbaik ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi ketika menebangnya :

1. Penebangan harus dilakukan di atas jam 12 siang. Pada saat itu, kadar air dalam tanaman bamboo cukup rendah. Selain itu, embun – embun sudah menguap sehingga lingkungan sekitar bamboo juga cukup kering.
2. Jangan memotong bamboo dari rumpun yang sedang mengeluarkan rebung. Bamboo yang sedang mengeluarkan rebung ibarat ibu yang sedang hamil. Sari makanan hasil fotosintesis sebagian besar terserap untuk pertumbuhan rebung sehingga kualitas bamboo kurang begitu baik. Bamboo menjadi lebih ringan dan rapuh.
3. Penebangan sebaiknya tidak dilakukan saat bulan purnama (sekitar tanggal 13, 14, dan 15 tiap bulannya). Pada tanggal – tanggal itu kadar air dan gula dari bamboo sangat tinggi, akibat gravitasi maksimal dari bulan purnama.

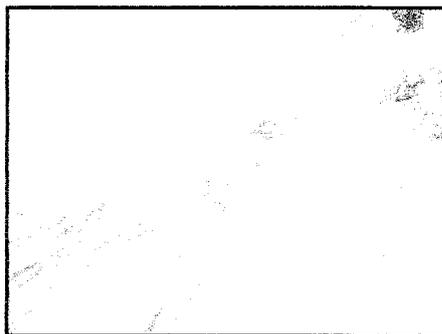


4. Musim yang paling tepat untuk menebang bamboo adalah musim kemarau. Saat itu kadar air dalam bamboo paling rendah.

Selain memenuhi syarat tebang, untuk mendapatkan bamboo dengan kualitas terbaik, bamboo yang ditebangpun sebaiknya sudah cukup umur. Ciri – ciri bamboo yang sudah layak tebang (menurut *Jatnika*, dari *tabloid rumah*) adalah sebagai berikut :

- Bambu sudah berusia 5 tahun dan tidak sedang mengeluarkan rebung.
- Sepuluh ruas bamboo terbawah sudah mulai berakar.
- Pada permukaan bamboo sudah mulai muncul lumut kerak.
- Warna bamboo hijau kekuningan.
- Batang bamboo sudah tidak berkelopak dan bebas dari rambut halus (lugut)
- Jika batang bamboo diketuk akan mengeluarkan bunyi yang nyaring.

- Perendaman



Pengawetan bahan dengan cara direndam di dalam sungai, kurang lebih 2 bulan.

Gambar 2.3.1.b Perendaman



- Dipotong – potong sesuai ukuran.



Gambar 2.3.1.c Pemotongan

Pemotongan bambu sesuai ukuran, agar dapat memudahkan dalam pengolahan dan pembuatan kerajinan.

- Pengobatan



Gambar 2.3.1.d Pengobatan

Perebusan dan perendaman dengan zat pengawet adalah cara yang mudah dan murah. Jenis bahan pengawet dan konsentrasi larutan dan lamanya perendaman / perebusan sangat dipengaruhi oleh jenis, kondisi bambu dan penggunaan.

- Pembuatan kerangka



Gambar 2.3.1.e Pemb. kerangka

Pembentukan kerangka dan pembalutan



- Pengeringan



Dikeringan di alat atau ruang pengeringan

Gambar 2.3.1.f Pengeringan

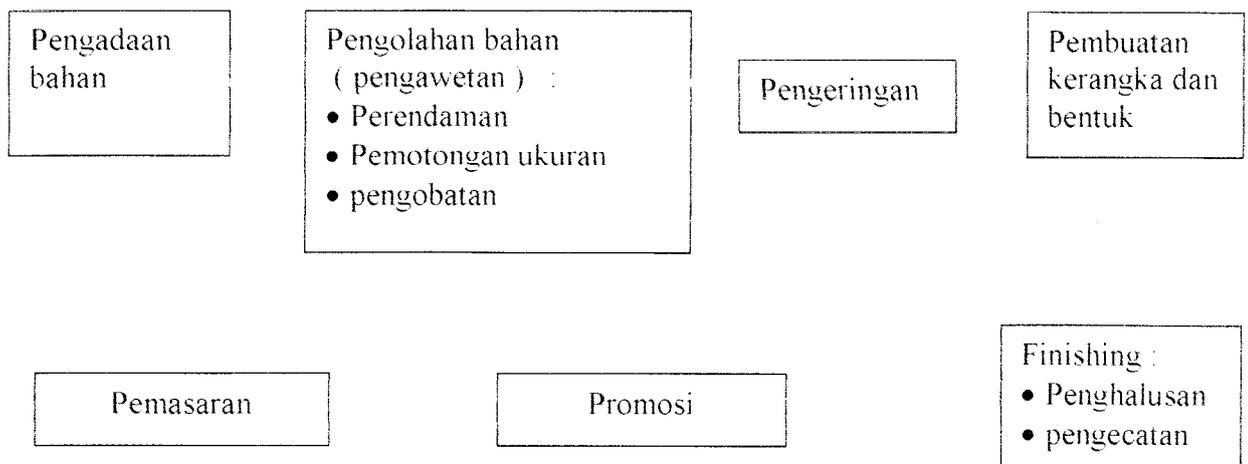
- Dipernis dan Finishing



Dipernis dan penyempurnaan

Gambar 2.3.1.g Finishing

Secara skematis proses produksi yang dilakukan oleh para pengrajin bambu pada umumnya dapat dilihat dari bagan alir berikut :



Sumbet : Observasi



2.3.2 Proses Promosi dan Pemasaran Kerajinan Bambu

Promosi : bentuk informasi yang menarik dan menggerakkan minat dan kehendak sesuai dengan pihak komunikator.

Pemasaran : memasarkan hasil produksi yang mempunyai kualitas

Proses promosi dan pemasaran hasil kerajinan biasanya dilakukan secara :

- Langsung :
 1. pemasaran dilakukan di rumah atau tempat mereka bekerja, yaitu membuat kerajinan sambil menjual dan memasarkannya di tempat mereka bekerja.
 2. pemasaran dilakukan melalui toko – toko souvenir dan pedagang – pedagang kerajinan.

- Tidak langsung : pemasaran melalui pemesanan melalui kontak dagang (agen) atau dilakukan lewat Departemen Perindustrian dan Perdagangan.



2.4 Study Object

Tempat – tempat yang biasa dijadikan tempat pemasaran dan promosi :

2.4.1 Pasar Bringharjo.



Gambar 2.4.1. Pasar Bringharjo
Sumbet : Observasi

Kelebihan :

- Pencahayaan dan penghawaan alami cukup, tidak menggunakan penghawaan buatan.
- Letak strategis dengan pusat keramaian.

Kekurangan :

- Proses promosi dan pemasaran kurang karena hanya sebagian dari hasil kerajinan yang dijual, dan monoton.
- Penempatan ruang kerajinan bambu di lantai tiga, sehingga tidak strategis dan pencapaian sulit, pengunjung jarang yang mengetahui tempat penjualan kerajinan bambu tersebut.
- Visualisasi dan penyajian kurang menarik dan kurang tertata (acak).
- Jalur sirkulasi sempit.

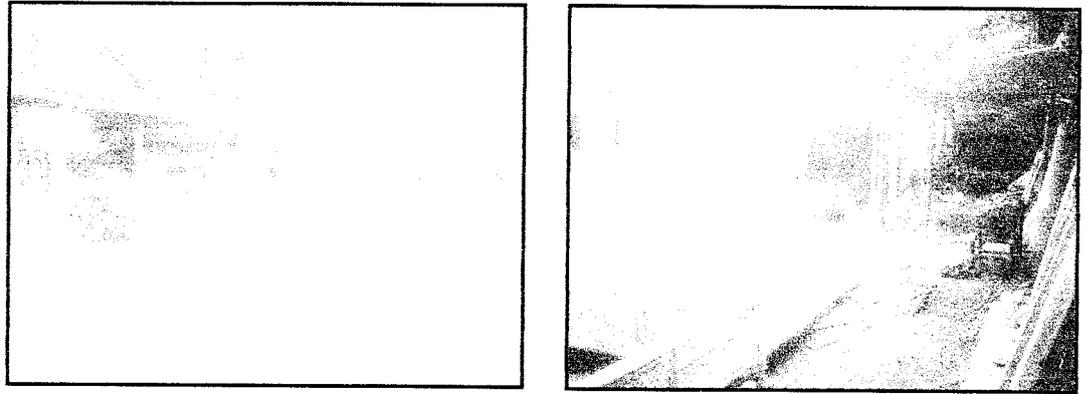


2.4.2 Di Kabupaten Sleman, rata – rata di setiap Desa terdapat para pengrajin yang mempromosikan dan memasarkan hasil kerajinannya.

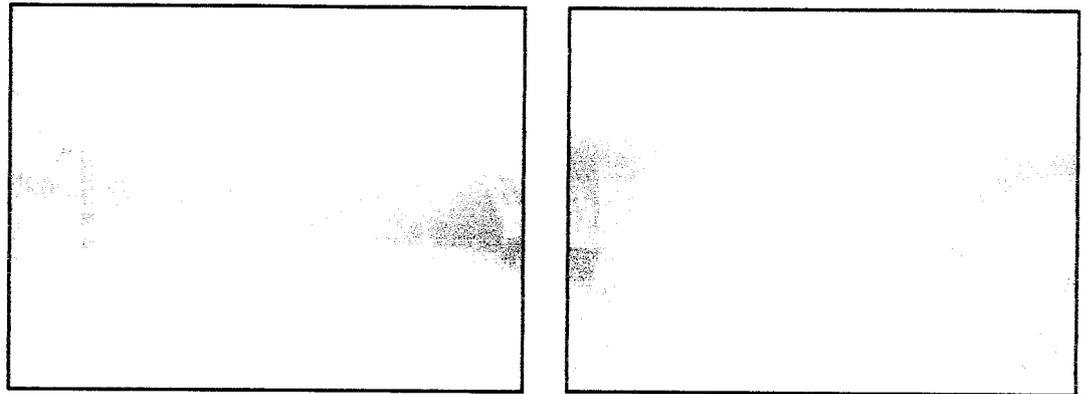
Beberapa pengrajin bambu yang potensial yaitu:

- Hadi Tompo, "KARYA BAMBU" alamat: Sendari, Tirtoadi, Mlati. (produk: furniture)
- Sulisman, "PRINXMAS" alamat: Brajan, Sendang Agung, Minggir. (produk: anyaman)
- Ny. Abadi, "ABADI" alamat: Singojayan, Sendang Arum, Minggir, Sleman, Telp. 797294 (produk: anyaman)
- Surahmat, "KARYA KAMI" alamat: Tangkilan, Sidoarum, Godean, Sleman, Telp. 797565. (produk: sangkar burung)
- Suhardjono, "MUDA KREATIF" alamat: Cebongan kidul, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Telp. 864525. (produk: furniture)
- Suryadi, "TUNGGAK SEMI" alamat: Malangan, Sumberagung, Moyudan, Sleman
- Sugiyono alamat: Gamplong I, Sumberagung, Moyudan, Sleman. (produk: sangkar burung).
- Bagong Soebardjo, "GONG" alamat: Jl. Solo Km. 12,5 Kalasan Telp. 498248 (produknya adalah kenthongan, mebel, patung dll).
- Hartopo, "PERAK" alamat: Ngrenak, Sidomoyo, Godean (produk: tirai bambu).
- Suratman, alamat: Sendari, Tirtoadi, Mlati (produk: furniture).
- Tamsir, alamat: Sendari, Tirtoadi, Mlati (produk: furniture).
- Wagiyono, alamat: Sendari, Tirtoadi, Mlati (produk: furniture).
- Paidi alamat: Sendari, Tirtoadi, Mlati (produk: furniture).
- Muryadi, alamat: Sendari, Tirtoadi, Mlati (produk: furniture).

Dan yang paling banyak dan yang sudah mempunyai image sebagai daerah yang paling banyak terdapat pengrajin dan sebagai tempat promosi dan pemasaran kerajinan bambu khususnya yaitu Dusun Sendari, Tirtoadi, Mlati, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Di Dusun tersebut sebagian besar penduduk berprofesi sebagai pengrajin bambu, sehingga tak jarang disana terdapat para pengrajin yang bekerja sambil memasarkan hasil kerajinannya.



Gambar 2.4.2.a
Para pengrajin yang sedang bekerja dan memasarkan hasil kerajinannya
Sumber : observasi



Gambar 2.4.2.b
Ruko – ruko yang didirikan para pengrajin sebagai tempat pemasaran hasil kerajinannya
Sumber : observasi

Kelebihan :

- Pencahayaan dan penghawaan alami cukup, tidak menggunakan penghawaan buatan.
- Sudah menjadi image daerah seni kerajinan bambu.

Kekurangan :

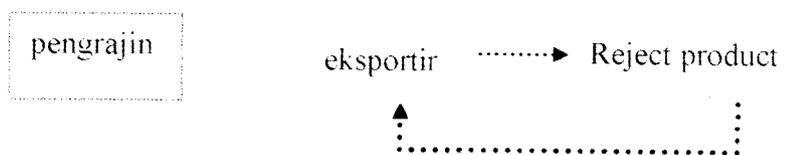
- Penyajian kurang menarik dan kurang tertata, karena tidak mengetahui selera konsumen dan teknik pemasaran masih tertutup dalam usaha memajukan usahanya.
- Penampilan Visualisasi kurang menarik



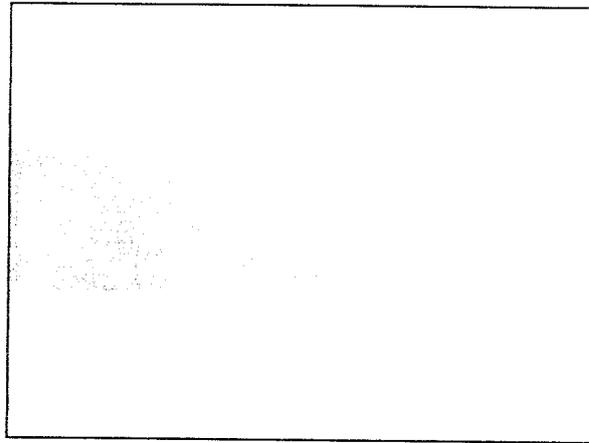
- Tidak terdapat area istirahat atau tempat duduk-duduk santai di sekitar area bagi pembeli
- Ruang parkir yang tidak tertata dan tidak memadai
- Tingkat kebisingan yang tinggi terletak di pinggir jalan
- Sering timbul persaingan antara pengrajin, dan kurang adanya kerjasama.
- peralatan produksi yang sederhana dan kurang memadai. Kontrol kualitas produk yang kurang dapat mengakibatkan menurunnya konsumen.

2.5 Proses pemasaran

2.5.1 Secara Langsung :



- Stock terbatas apabila pembelian borongan (banyak).
- Pemesanan yang mendadak dengan jumlah yang banyak mengakibatkan kualitas produk kurang sempurna karena keterbatasan waktu dan dapat menurunkan selera konsumen karena produk tak sesuai kualitas (reject produk).
- Harga produk kerajinan lebih murah.
- Produk monoton belum ada perubahan, karena kurang mengetahui selera konsumen.
- Pengiriman diatur oleh eksportir.



Proses transaksi wisatawan
(eksportir) dengan
bantuan guide.

sumber : observasi

Gambar 2.5.1 : Proses transaksi

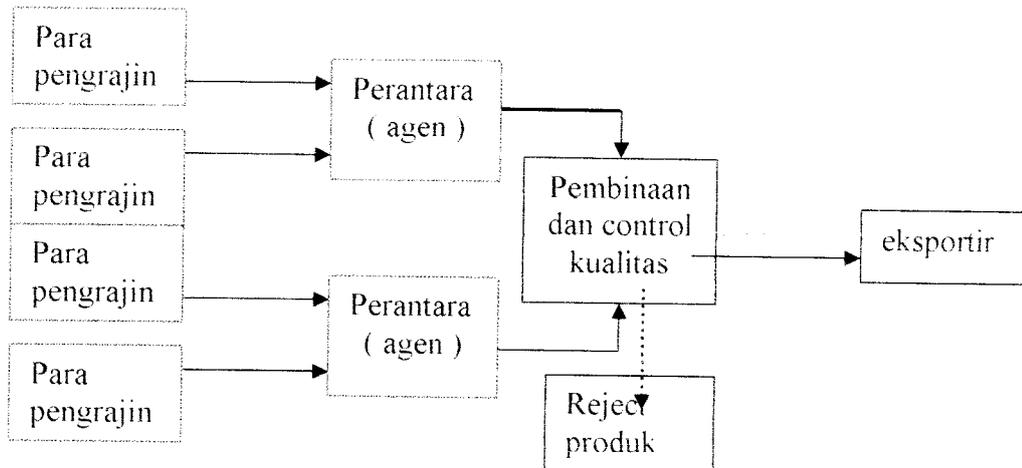
2.5.2 Secara Tidak Langsung :



- Agen sering tidak mampu apabila menerima pesanan yang banyak dan mendadak atau melebihi stock yang sudah ada, dan bila mampu kualitas produk kurang sempurna karena keterbatasan waktu dan dapat menurunkan selera konsumen karena produk tak sesuai kualitas (reject produk).
- Harga lebih mahal.
- Sering terjadi persaingan antara perantara.
- Pengiriman diatur oleh agen.
- Produk monoton belum ada perubahan, karena kurang mengetahui selera konsumen. Agen perlu adanya pembinaan dan diberikan informasi tentang selera konsumen yang selalu menginginkan perubahan.



Dari sistem pemasaran tersebut, banyak terdapat kendala – kendala yang dihadapi untuk promosi, pemasaran dan mengembangkan kerajinan bambu maka perlu adanya pembinaan dan pemberian informasi, dan pemegang stock yang menyeleksi kualitas produk ekspor sehingga reject produk dapat diketahui sebelum diekspor.



Tanda panah merah maksudnya adalah bagian control kualitas produk menerima keinginan konsumen atau eksportir, yang kemudian di beritahukan dan pemberian informasi keinginan eksportir kepada agen dan pengrajin. Agar kualitas produk dapat mengalami pengembangan dan dapat mengikuti selera pasar. Untuk mengurangi reject produk maka perlu dilakukan pembinaan teknik proses produksi untuk megembangkan kreatifitas dan ketrampilan pengrajin, dan penyediaan peralatan dan tempat produksi yang memadai.



2.6 Fungsi Pusat Seni Kerajinan Bambu

Sebagai wadah untuk menampung dan melayani kegiatan pameran dan bisnis dengan pengembangan di sektor pemasaran dan promosi produk – produk kerajinan bambu, budaya, pendidikan berupa pembinaan bagi para pengrajin/ seniman kerajinan bambu untuk mengembangkan daya kreatifitas dalam membuat karya yang baru dan sesuai dengan selera konsumen, dan sebagai media informasi kepada public atau pengunjung dengan cara komunikasi visual antara pengunjung dengan pengrajin dan objek kerajinan melalui pameran, peragaan, dan pengetahuan produk kerajinan.



BAB III

ANALISA

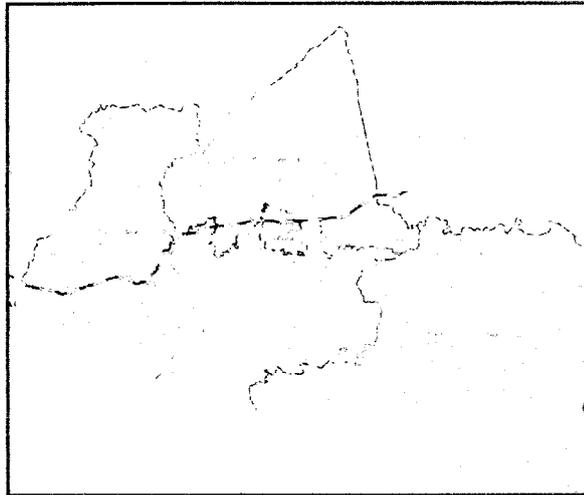
3.1 ANALISA SITE

Letak lokasi proyek berada di :

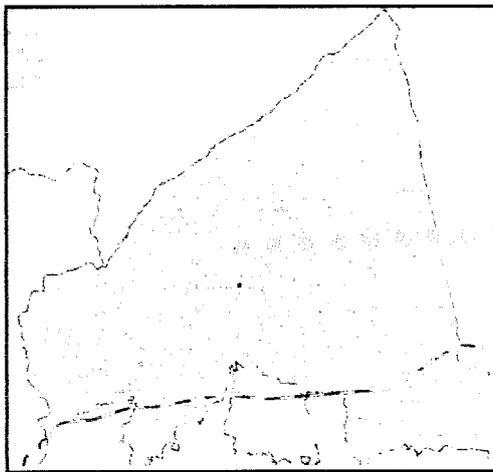
Dusun Sendari, Tirtoadi, Mlati, Kab. Sleman Yogyakarta.

Di Yogyakarta daerah yang memiliki sumber daya berupa kegiatan industri kecil dan potensi daya tarik wisata yang khas khususnya dalam seni kerajinan bambu adalah daerah Kabupaten Sleman. Kerajinan bambu didukung oleh 2.671 unit usaha dan 6.164 tenaga kerja menjadi potensi yang sangat bagus di Kabupaten Sleman. Kerajinan bambu ini menjadi komoditas ekspor ke Jepang, Perancis Australia, Inggris dan Amerika. Produk kerajinan ini sangat beragam diantaranya anyaman, furniture, sangkar burung dan ukiran mebel bambu. Harga yang ditawarkan juga sangat bervariasi antara Rp 6.000 hingga Rp 5.000.000. Dusun Sendari, Desa Tirtoadi, Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta merupakan dusun yang sudah menjadi image sebagai sentra kerajinan bambu karena banyak nya pengrajin dan pengusaha kerajinan bambu di dusun tersebut.

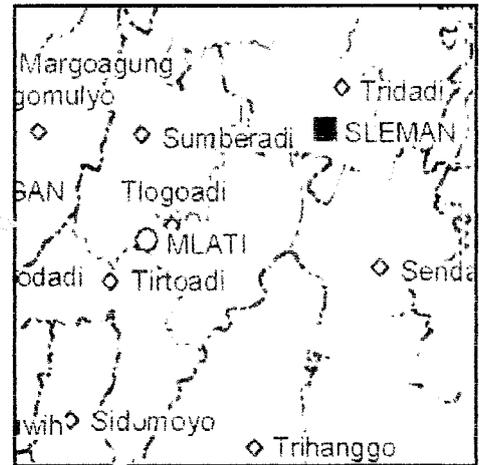
Perkembangan Dusun Sendari dalam beberapa tahun belakangan ini memberikan gambaran dan prospek terhadap perkembangan industri seni kerajinan bambu yang semakin dikenal secara luas oleh konsumen lokal, nasional bahkan dalam lingkup internasional. Dusun Sendari termasuk kedalam wilayah administratif Desa Tirtoadi sebagai Dusun yang memiliki potensi sumber daya lokal berupa kegiatan industri kecil dan potensi daya tarik wisata yang khas.



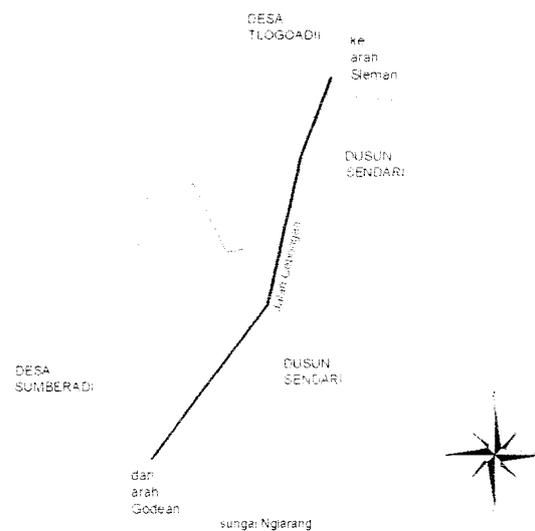
Gambar 3.1.a Peta Daerah Istimewa Yogyakarta



Gambar 3.1.b Kabupaten Sleman



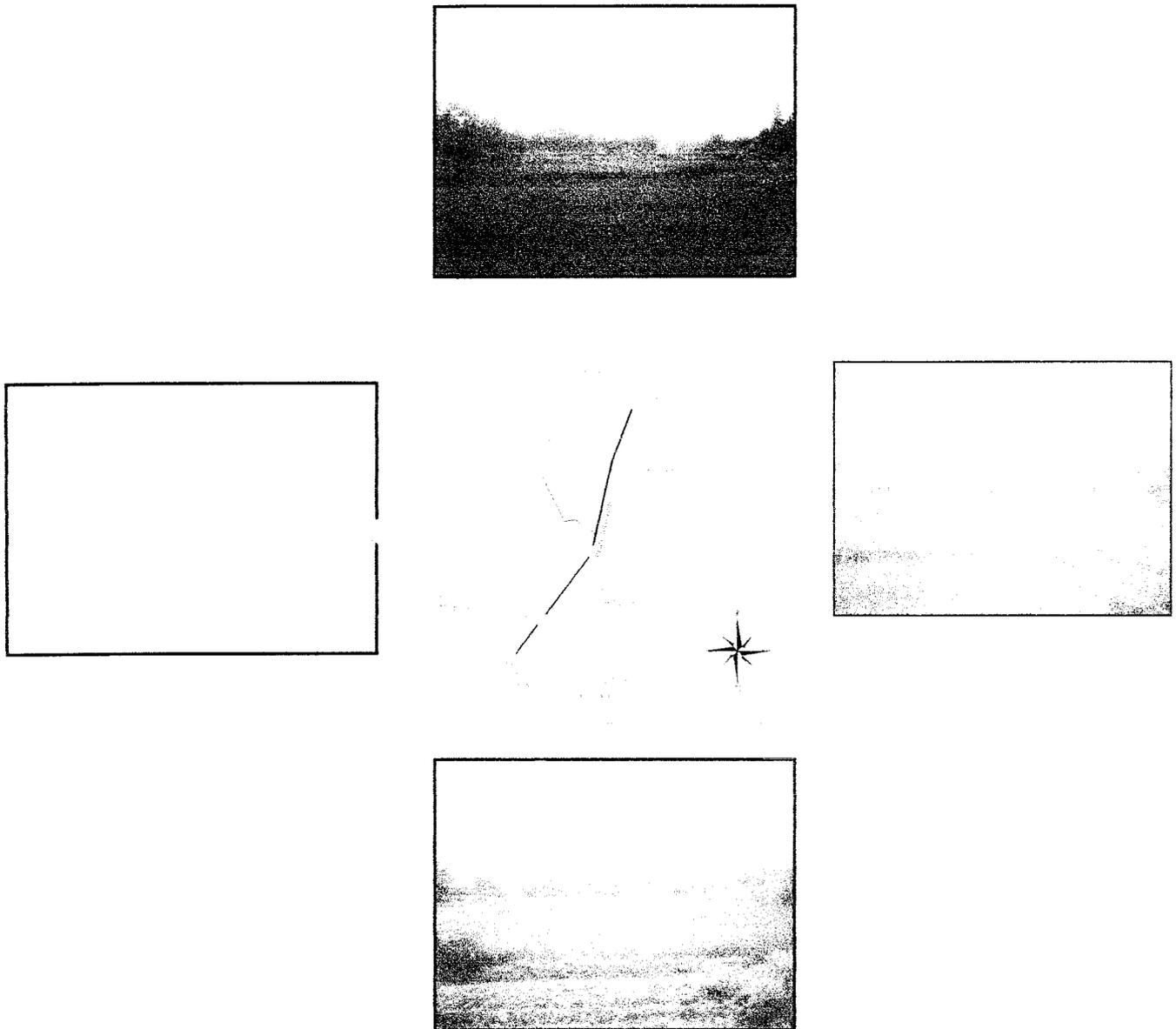
Gambar 3.1.c Lokasi Terpilih



Gambar 3.1.d Site terpilih



View Dari Site



Gambar 3.1.e Peta lokasi site

Vegetasi

- Pohon palm, tehtehan, dan bambu sebagai tanaman pengarah.
- Sawo kecil, kepel sebagai peneduh.
- Bambu petung sebagai perintang, dan penahan erosi air terutama untuk bantaran sungai nglarang.



Letak administrasi kawasan Dusun Sendari:

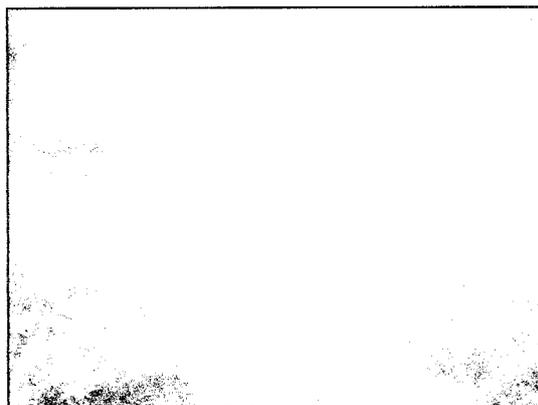
- Sebelah utara : desa tlogoadi
- Sebelah timur : dusun ketingan
- Sebelah barat : dusun sumberadi
- Sebelah selatan : dusun kaweden

Letak geografis :

Terletak antara 110° 18° BT sampai dengan 110° 30° dan 7° 48° LS sampai dengan 8° 16° LS

Potensi site :

- Berada pada persilangan jalur penghubung kota Sleman, Yogyakarta, Purworjo, dan kota Magelang, dekat candi Borobudur dan taman rekreasi Kaliurang.
- Aksesibilitas tapak tinggi, karena berada pada jalur sekunder Kabupaten, yaitu jalan Cebongan.
- Sudah memiliki image sebagai sentra kerajinan bambu, karena jumlah pengrajin dan pengusaha kerajinan bambu sangat banyak.
- Memiliki batasan site yang tegas (sungai nglarang, saluran irigasi, dan jalan cebongan).
- Adanya saluran irigasi yang dapat digunakan sebagai drainase dan sarana pengawetan bahan.



Gambar 3.1.f Saluran drainase

- Site merupakan sawah penduduk.



3.2 ANALISA KEGIATAN SERTA KARAKTERISTIK KEGIATAN PUSAT KERAJINAN BAMBU

3.2.1 Kegiatan Serta Karakteristik Kegiatan Pusat Kerajinan Bambu

Lingkup kegiatan yang terdapat pada fasilitas ini merupakan perwadahan fungsi pusat pameran dan promosi produk kerajinan bambu. Jenis kegiatan yang ada secara umum dapat dikelompokkan dalam lima kegiatan utama.

- Pameran dan promosi; kegiatan yang bertujuan mengenalkan, menunjukkan, memamerkan dan menarik perhatian orang lain terhadap benda – benda seni kerajinan bambu.

Karakteristik kegiatan pameran dan promosi pada fasilitas ini :

1. Menarik minat orang lain agar tertarik terhadap materi promosi.
2. Perlu adanya unsur kejutan / surprise agar orang tertarik dan menimbulkan keingintahuan.
3. Atraktif, unsur ini diperlukan untuk menarik perhatian.
4. Mengundang, agar pengunjung datang dan melihat.

Kegiatan ini dalam penerapannya dapat dirinci menjadi sub kegiatan :

a. Pameran tetap

Pameran ini akan berlangsung dalam durasi atau sepanjang satu tahun dengan system kontak bagi penyewa kavling yaitu kalangan pengusaha dan seniman kerajinan bambu. Kontrak sewa kavling ini untuk jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang lagi. Produk – produk yang dipamerkan berupa produk – produk benda kerajinan bambu.

b. Pameran berkala atau Temporer

Pameran ini menampilkan produk hasil seni kerajinan bambu secara berkala, yaitu dalam jangka waktu satu bulan. Pameran ini bertujuan memberikan informasi produk kerajinan bambu terutama untuk produk – produk kerajinan terbaru.



c. Pameran perkembangan kerajinan

Pameran ini menampilkan produk kerajinan bambu yang telah diseleksi secara ketat, baik dalam criteria artistic, desain seni kerajinan dan produk yang dapat mewakili suatu wadah tertentu.

d. Promosi dan peragaan produk – produk kerajinan

Merupakan sebuah kegiatan yang dapat menarik minat masyarakat dan insane seni kerajinan bambu yang diwujudkan dengan memperlihatkan kekhasan sebuah produk, dan proses desain dari sebuah desain produk kerajinan bambu.

- Workshop dan tempat pembuatan dan peragaan produk – produk kerajinan. Workshop merupakan kegiatan peningkatan Sumber Daya Manusia khususnya insan seni kerajinan bambu, dengan pemberian informasi yaitu untuk meningkatkan mutu desain dan kualitas produk kerajinan bambu. Kegiatan workshop ini berlangsung dalam bentuk diskusi dan praktek langsung, yang kemudian dipraktekan ditempat pembuatan dan peragaan produk. Yang karakteristik kegiatannya edukatif, kreatif dan edukatif.

- Pertukaran informasi

Kegiatan informasi yang dimaksud ini adalah kegiatan yang bertujuan untuk menkomunikasikan produk dan desain kerajinan, terutama antar insan seni kerajinan bambu. Kegiatan komunikasi ini berwujud seperti seminar, yaitu merupakan pertemuan insane kerajinan bambu untuk membahas permasalahan tertentu, melalui diskusi dan pengkajian, untuk mendapatkan sebuah kesimpulan atau keputusan bersama. Kegiatan ini memiliki karakteristik interaktif, dalam penyampaian informasi, yaitu :

1. Mempunyai hubungan yang erat, misalnya mempunyai ketertarikan pada bidang yang sama.
2. Dinamis, kegiatan komunikasi ini dapat dilakukan oleh beberapa orang sekaligus dan dapat dilakukan terus – menerus.



- **Rekreasi yang relevan**

Sebenarnya bagi pengunjung fasilitas ini, melihat – lihat dan menikmati hasil karya kerajinan ini sudah merupakan bentuk rekreasi tersendiri. Seperti disebutkan oleh Neumeyer bahwa rekreasi itu sendiri merupakan sebuah aktivitas yang diikuti pada waktu luang, menimbulkan kesenangan dan mempunyai daya tarik tersendiri (Neumeyer, 1949).

Untuk mengatasi kejenuhan yang mungkin timbul bagi pelaku kegiatan pada fasilitas ini diperlukan sarana rekreasi yang relevan dengan fungsi fasilitas ini :

- Memasukan unsure alami dan citra lingkungan setempat sebagai daya tarik yang khas bagi wisatawan dan pengunjung.
- Untuk mengatasi kejenuhan akan alur pameran ini misalnya diatasi dengan menempatkan tempat beristirahat, dengan bangku – bangku dan taman.
- Restoran merupakan alternative lainnya karena berhubungan dengan kebutuhan dasar dan kebutuhan rekreatif.
- Sedangkan untuk mengantisipasi keluarga yang mengunjungi fasilitas ini diperlukan tempat bermain anak – anak.

Kegiatan rekreasi memiliki karakteristik :

- Bebas, lepas, dan rutinitas.
- Riang, menyenangkan, dan refreshing

- **Pengolahan pembuatan produk.**

Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi para pengrajin agar dapat memudahkan dan menghasilkan hasil peroduksi lebih produktif, dan memberikan pengetahuan para pengrajin untuk melakukan proses produksi yang tepat dengan peralatan yang memadai, sehingga keterampilan dan teknik produksi meningkat.

- **Kualitas Kontrol**



Kegiatan ini bertujuan mengumpulkan dan mengelompokkan produk seni kerajinan bambu untuk tujuan suplai kepada konsumen. Pihak pengelola sebagai media yang memfasilitasi produsen dan eksportir dalam mendapatkan jumlah dan kualitas produk yang layak, untuk dapat menembus pasar dunia.

- **Jual – beli**

Adapun batasan dari aktivitas jual-beli adalah proses negoisasi antara pihak penjual dengan pihak pembeli dalam mendapatkan barang berupa produk kerajinan bambu yang diinginkan atau ditawarkan. Prosesnya bisa secara langsung bertatap muka antara penjual dan pembeli atau secara tak langsung, misalnya melalui transaksi dan pemesanan di pusat.

3.2.2 Pelaku dan Jenis kegiatan

- **Pengelola**

Pengelola adalah sekelompok instansi yang berkepentingan dengan dunia kerajinan bambu, yaitu Departemen Perindustrian, dan kalangan pengrajin/pengusaha kerajinan bambu. Yang mengelola Pusat baik secara managerial maupun operasional, sehingga kegiatan fungsional dapat berjalan dengan baik.

- **Pengrajin dan pengusaha kerajinan.**

Mereka yang memiliki minat, kemampuan dalam bidang kerajinan bambu. Dan diartikan pengusaha kerajinan bambu yaitu pengrajin yang sekaligus pengusahanya.

- **Pengunjung**

Merupakan masyarakat yang datang baik dengan tujuan membeli maupun hanya sekedar melihat-lihat saja dan memiliki rasa ingin tahu yang besar.



| Pelaku | Jenis kegiatan | Bentuk kegiatan |
|------------|-----------------------------------|--|
| Pengunjung | Kegiatan Di Pusat kerajinan bambu | <ul style="list-style-type: none"> - Membeli produk - Memesan produk - Melihat-lihat produk - Melihat – lihat cara pembuatan dan pengolahan kerajinan bambu, dan juga melihat – lihat pameran jenis – jenis bambu. |
| | Workshop | <ul style="list-style-type: none"> - Mencari informasi - Diskusi - Melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan |
| | Kegiatan penunjang | <ul style="list-style-type: none"> - Parkir kendaraan - MCK - Shalat - Makan dan minum - Istirahat |

| Pelaku | Jenis kegiatan | Bentuk kegiatan |
|-----------------------------------|-----------------------------------|---|
| Pengrajin dan pengusaha kerajinan | Kegiatan Di Pusat kerajinan bambu | <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kerajinan dan memperagakannya dalam pembuatan - Pengolahan proses produksi bahan baku bambu - Menjual hasil kerajinannya. |



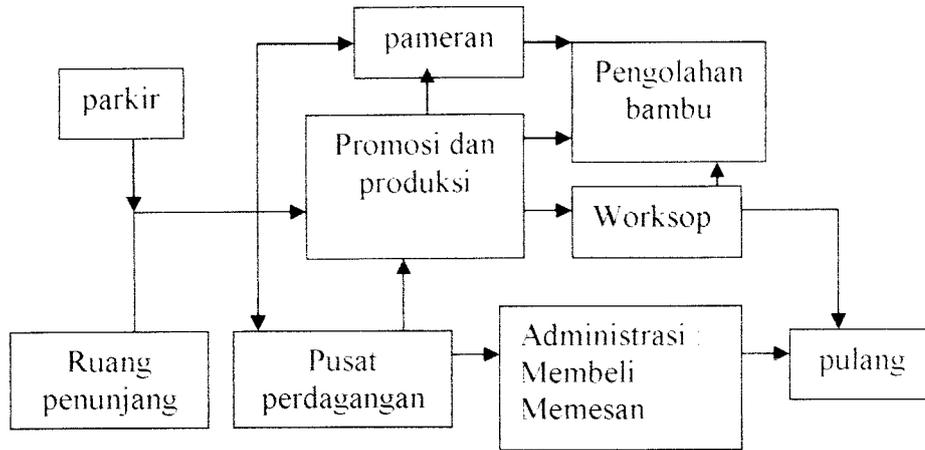
| | | |
|--|-------------------------------|---|
| | Workshop dan tempat pembinaan | <ul style="list-style-type: none"> - Mencari informasi - Untuk mengetahui keinginan selera konsumen yang terus berubah. - Praktek pembuatan - Pembelajaran proses pembuatan - Diskusi - Melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan. |
| | Kegiatan penunjang | <ul style="list-style-type: none"> - Parkir kendaraan - MCK - Shalat - Makan dan minum - Istirahat |

| | | |
|-----------|----------------------|---|
| Pengelola | Kegiatan operasional | <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan stok produk - Meneliti dan mengembangkan produk kerajinan bambu - Pengamatan dan percobaan - Memasarkan produk - Memberikan informasi kepada pengunjung dan pengrajin - Control kualitas produk |
| | Kegiatan managerial | <ul style="list-style-type: none"> - Administrasi pengunjung - Menerima tamu - Administrasi keuangan - Mengatur dan mengorganisir semua fasilitas - Melakukan promosi - Memandu pengunjung - Administrasi produk keluar masuk |
| | Kegiatan penunjang | <ul style="list-style-type: none"> - Parkir kendaraan - Menjaga keamanan - MCK - Makan dan minum - Shalat - Istirahat |

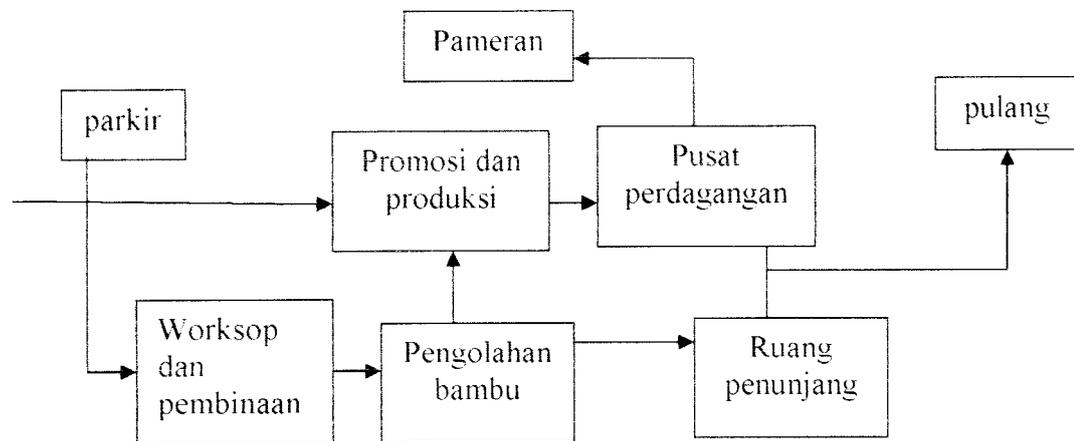


3.2.3 Proses Kegiatan

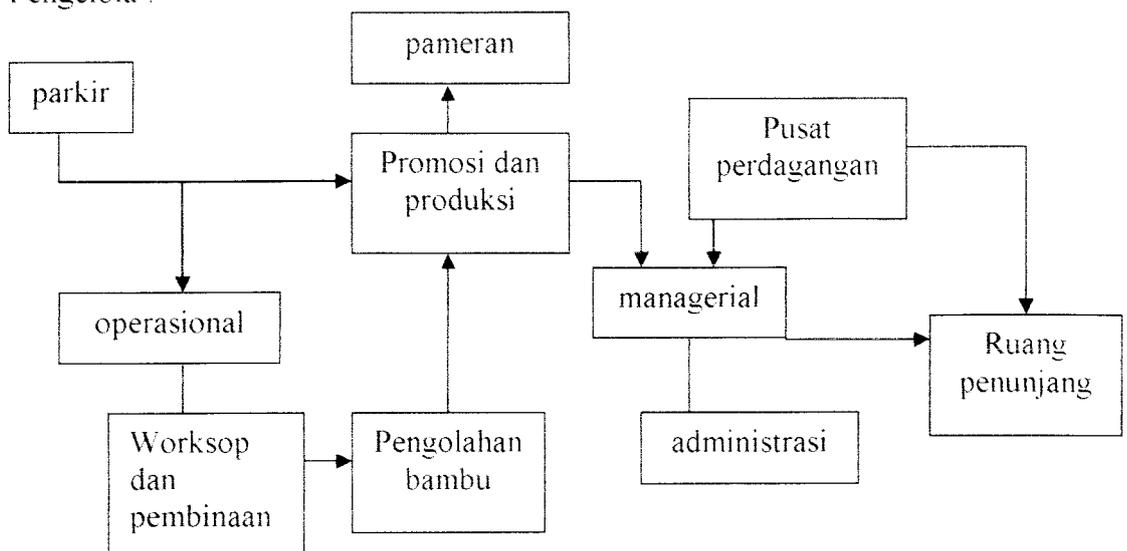
Pengunjung :



Pengrajin / pengusaha kerajinan



Pengelola :





3.2.4 Program Ruang

- Unit pameran dan informasi, mewadahi kegiatan :
 1. Pengelolaan, pengumpulan dan penyimpanan data informasi.
 2. Pameran dan lain – lain.
- Unit treatment area, mewadahi kegiatan :
 1. Penyediaan dan pengolahan bahan baku kerajinan.
- Unit produksi, mewadahi kegiatan :
 1. Pengolahan dan pembuatan kerajinan.
 2. Pameran dan peragaan.
- Unit promosi, mewadahi kegiatan :
 1. Penerimaan barang
 2. Penyimpanan dan persiapan pameran.
 3. Pameran tetap dan tidak tetap.
- Unit pemasaran dan penjualan, mewadahi kegiatan :
 1. Penerimaan barang.
 2. Persiapan.
 3. Penjualan/transaksi.
- Unit pembinaan dan workshop, mewadahi kegiatan:
 1. Penyuluhan.
 2. Latihan/praktek kerja
- Unit pengelola: Administrasi, rapat, penerimaan tamu, secretariat
- Unit servis : Umum (parkir, restoran, lavatory)
Khusus (parker, gudang, MEE, lavatory)



3.2.5 Pengelompokan Ruang dan faktor penentu besaran ruang :

- a. Pengelompokan ruang dan faktor penentu besaran ruang
 1. pengelompokan ruang berdasarkan tingkat pelayanan
 - Umum : unit informasi, promosi, dan pemasaran, perdagangan
 - Semi privat : pembinaan dan pengembangan
 - Privat : Unit administrasi/pengelolaan
 - Servis : umum dan khusus
 2. Besaran ruang
Perhitungan besaran ruang ditentukan oleh :
 - Jumlah pemakai/kapasitas pelaku kegiatan
 - Pola kegiatan
 - Pemakai peralatan penunjang kegiatan/perabot
 - Asumsi/perkiraan
 - Kebutuhan area penunjang/sirkulasi (20% - 50%)

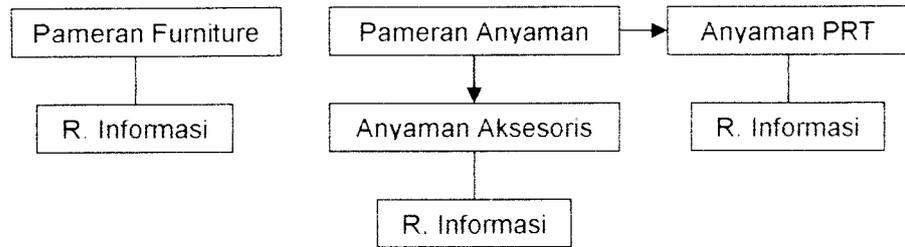
Kegiatan pelayanan umum

- Kegiatan informasi dan promosi
 - Lisan = Wawancara, audio
 - Tulisan = Brosur, booklet, buku
 - Pameran = Produk kerajinan
 - Peragaan = Proses produksi, penerapan produk.Sifat kegiatan adalah komunikatif, interaktif, rekreatif dan menarik.
- Kegiatan penjualan.
Sistem pelayanan penjualan produk kerajinan bambu :
 - Penyajian display, boleh dipegang, dipilih.
 - Transaksi jual beli, pemesanan.Sifat kegiatan adalah komunikatif dan menarik.

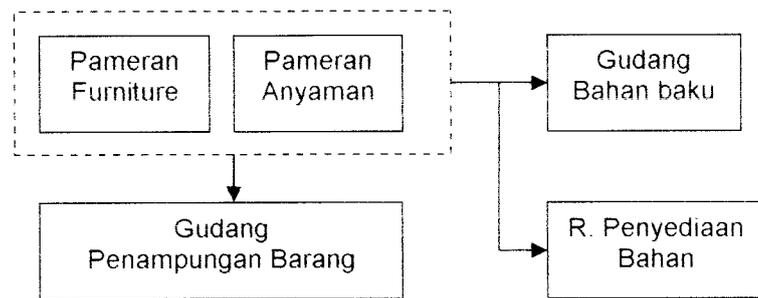


3.2.6 Pengelompokan Ruang

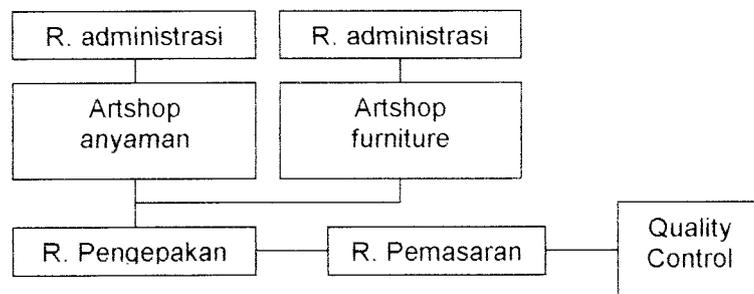
- Kelompok kegiatan pameran



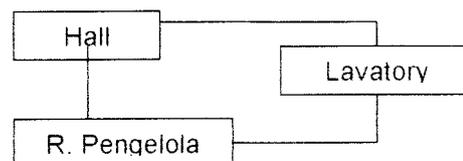
- Kelompok kegiatan produksi



- Kelompok kegiatan pemasaran

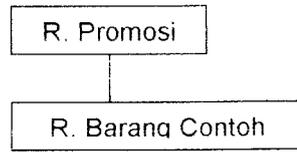


- Kelompok R. Penunjang

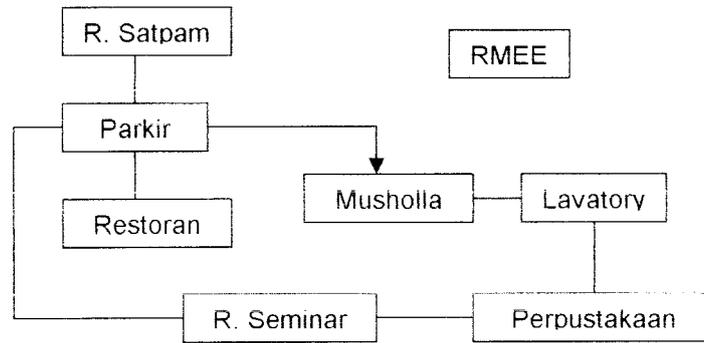




➤ Kelompok Kegiatan Promosi



➤ Kelompok Ruang Servis





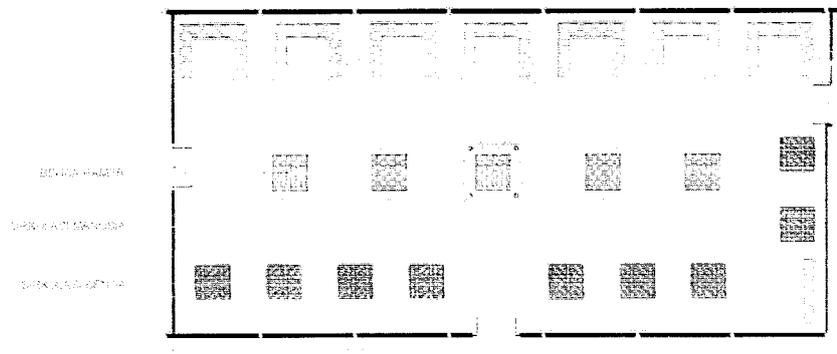
3.3 Pola Sirkulasi dan Persyaratannya

3.3.1 Pola Sirkulasi

Tujuan dari pola sirkulasi adalah untuk mendapatkan lay out sirkulasi yang memberikan kemudahan bagi pengguna bangunan pusat kerajinan bambu untuk mencapai tujuan dengan cepat dan tepat. Dengan begitu sirkulasi mempunyai hal – hal yang dicakupi yaitu :

- Sirkulasi manusia (pengunjung, pengrajin dan pengelola)
- Sirkulasi barang (barang kerajinan bambu)

Untuk mendapatkan sirkulasi yang sesuai dengan aktivitas di dalamnya, maka diperlukan penempatan fungsi dari bangunan harus sesuai dengan kegiatan yang ada didalamnya.



Gambar 3.3.1 Pola Sirkulasi Barang dan Manusia

Sumber : Analisis

3.3.2 Persyaratan Sirkulasi

Ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan dalam perencanaan sirkulasi, yaitu ;

- 1) Sirkulasi Primer (sirkulasi antar ruang)

Sirkulasi primer yaitu sirkulasi yang terbentuk akibat dari pergerakan pengunjung atau pengelola dari ruang satu ke ruang lain.

Tipe sirkulasi primer ini ada tiga yaitu ;



- Sirkulasi (radial) dari ruang ke ruang

Gambar 3.3.2.a Sirkulasi dari Ruang ke Ruang

Sumber : Time server standar

- Sirkulasi (linier) dari selasar ke ruang.

Gambar 3.3.2.b Sirkulasi dari selasar ke Ruang

Sumber : Time server standar

- Sirkulasi (radial) dari pusat ke ruang lain

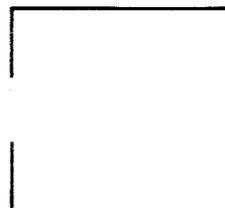
Gambar 3.3.2.c Sirkulasi dari pusat ke Ruang lain

Sumber : Time server standar

2) Sirkulasi Sekunder (sirkulasi sub – sub ruang di dalam ruang)

Sirkulasi sekunder yaitu sirkulasi yang terbentuk akibat pergerakan pengunjung dari satu sub ruang yang lain dalam satu ruang atau satu bagian ke bagian lain dalam satu ruangan.

- Sirkulasi satu arah

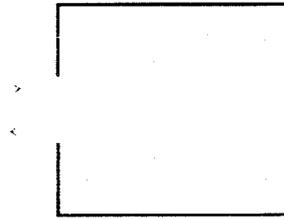


Gambar 3.3.2.d Sirkulasi satu arah

Sumber : Time server standar



- Sirkulasi Menyebar



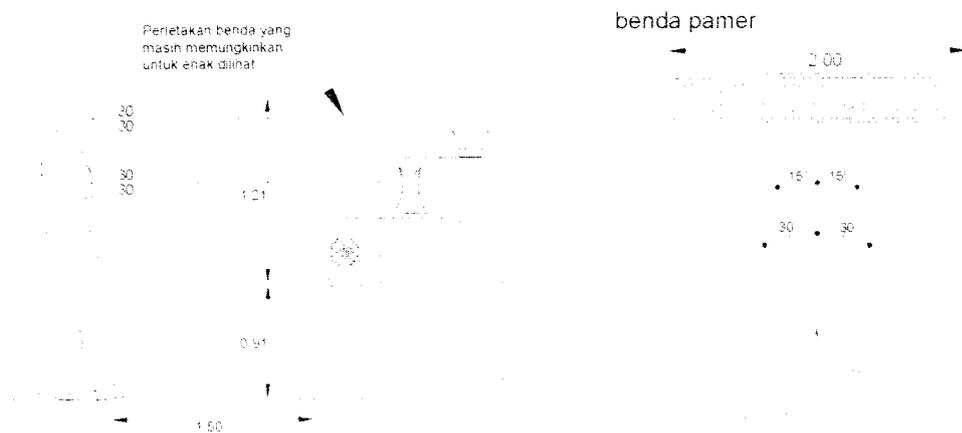
Gambar 3.3.2.e Sirkulasi menyebar

Sumber : Time server standar

3.4 Faktor Pembentuk Kenyamanan Ruang Kegiatan Pada Pusat Kerajinan Bambu

3.4.1 Kenyamanan Visual

Salah satu hal dalam menikmati suatu karya seni, khususnya karya seni yang dapat dilihat dan diamati dengan baik adalah aspek visual. Ada suatu karya seni yang hanya bisa dilihat dengan baik pada jarak tertentu, jadi aspek visual ini mempengaruhi kenyamanan dalam melihat sebuah karya seni, sehingga nantinya berpengaruh juga terhadap besaran ruang dan persyaratan ruang pada bangunan pusat kerajinan bamboo.



Gambar 3.4.1. Kenyamanan Visual

Sumber : Human Dimension And Interior Space

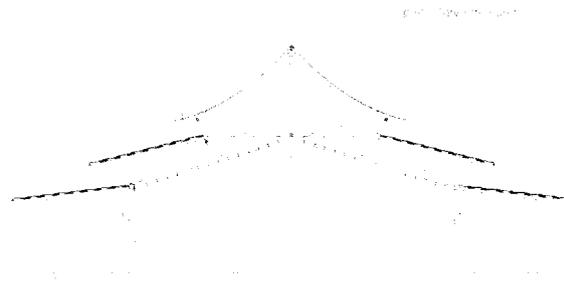


3.4.2 Kenyamanan Pencahayaan

Untuk dapat melihat sebuah objek diperlukan cahaya yang menyinari objek tersebut dipantulkan sehingga dapat ditangkap mata. Intensitas cahaya ini akan mempengaruhi interpretasi terhadap sebuah objek. Ada 2 macam system pencahayaan :

1. Pencahayaan alami

Pencahayaan ini berasal dari matahari, mempunyai kelebihan pada siang hari, selain cahayanya merata juga hemat secara ekonomis.(Coleman, 1950)



Gambar 3.4.2. Pencahayaan alami

2. Pencahayaan buatan

Cahaya buatan adalah cahaya elektrik atau cahaya yang berasal dari listrik. Penggunaan cahaya ini disesuaikan dengan keadaan yang ada dan efek yang tidak bervariasi, dengan memberikan hasil yang diinginkan pada objek yang disinari.

3.4.3 Kenyamanan Penghawaan



Gambar 3.4.3. Kenyamanan Penghawaan



Penghawaan pada ruang – ruang pusat kerajinan bamboo menggunakan penghawaan alami, untuk menambah kesan alami pada bangunan.

3.5 Analisa Besaran Ruang

Data pengunjung umum yang diperoleh dari wawancara langsung dengan beberapa pemilik perajin yang memiliki artshop :

Data pengunjung umum yang diperoleh :

| Nama | Kriteria | Pengunjung / hari |
|-------------------|-----------|-------------------|
| 1. Hadi tompo | Furniture | ± 20 |
| 2. Sulisman | Anyaman | ± 20 |
| 3. Ny. Abadi | Anyaman | ± 15 |
| 4. Surahmat | Anyaman | ± 25 |
| 5. Suharjo | Anyaman | ± 20 |
| 6. Suryardi | Anyaman | ± 30 |
| 7. Sugiyono | Anyaman | ± 20 |
| 8. Bagong Subarjo | Furniture | ± 15 |
| 9. Hartopo | Anyaman | ± 25 |
| 10. Suratman | Furniture | ± 25 |
| 11. Tamsir | Furniture | ± 20 |
| 12. Wagiyo | Anyaman | ± 15 |
| 13. Pardi | Furniture | ± 25 |
| 14. Muryadi | Furniture | ± 30 |
| 15. Wajoyo | Anyaman | ± 20 |
| 16. Ny. Pariyo | Anyaman | ± 25 |
| | | + 350 |

* Pengrajin Furniture = 6 orang

Anyaman = 10 orang

- Dari data tersebut, dengan pertimbangan bahan hanya 16 orang pengrajin sebagai acuan banyaknya pengunjung, padahal di D.I.Yogyakarta dan Kabupaten Sleman sendiri ada banyak pengrajin yang lain, maka akan diasumsikan :



○

$$\frac{\text{Rata-rata Pengunjung}}{\text{Jumlah Artshop}} = 350 / 16 = 21.875 = 22$$

- Asumsi jumlah artshop yang ada = 40 buah.

○ Dari beragamnya jenis kerajinan bambu, maka dikelompokkan sesuai jenisnya

- a. Furniture, misal = meja, kursi, almari, rak, dll.
- b. Anyaman :
 1. Peralatan rumah tangga = peralatan dapur (tempat nasi, piring, dll), keranjang (buah, pakaian, kotor), tas, sumpit, dll.
 2. Aksesoris = kap lampu, tempat surat, sangkar burung, dll

Dari data yang diperoleh, setidaknya ada ± 600 jenis barang kebutuhan manusia berbahan baku bambu. Maka diasumsikan :

- 30 % untuk furniture
- 30 % untuk perabotan rumah tangga (PRT)
- 40 % untuk aksesoris.

- a. Furniture = 30 % x 600 = 200 unit kerajinan
- b. PRT = 30 % x 600 = 200 unit kerajinan
- Aksesoris = 40 % x 600 = 240 unit kerajinan

Untuk memperoleh area kebutuhan ruang yang sesuai dengan fungsi ruangan, maka diperlukan besaran pokok yang menjadi dasar perhitungan.

Perhitungan menurut benda pameran :

- Kelompok pameran kerajinan anyaman
 - Aksesoris diasumsikan < 40 cm dan membutuhkan ruangan maksimum 1600 cm² / 0.16 m² / unit barang.
 - P. Rumah Tangga diasumsikan < 100 cm dan membutuhkan ruangan maksimum 1 m² / unit barang.



- Kelompok pameran kerajinan furniture

Diasumsikan 200 cm atau 2 m dan membutuhkan ruangan maksimum 40000 cm² atau 4 m² / unit barang.

Maka dapat dihitung dengan pendekatan, bahwa jumlah pengunjung pada artshop satu akan mengunjungi artshop yang lain, dan tidak semua artshop dikunjungi, maka diambil 25 % sebagai pendekatan nilai sesungguhnya.

$$25 \% \times \text{rata-rata jumlah pengunjung} \times \text{jumlah artshop}$$

$$25 \% \times 22 \times 40 = 220 \text{ Orang}$$

Maka dapat dihitung dengan pendekatan, bahwa jumlah pengunjung yang akan diwadahi perharinya sebanyak 220 orang.

Untuk menentukan kebutuhan ruang yang diperhitungkan dari pengunjung, maka akan diperhitungkan pengunjung yang didapat dari perhitungan diatas, diasumsikan pertahunnya mengalami kenaikan 5 % dan perhitungan diasumsikan untuk 10 tahun kedepan.

$$P = P_0 (1+r)^t$$

$$P = 220 (1+0.05)^{10}$$

$$P = 358.6 \text{ orang}$$

$$P = 360 \text{ orang}$$

P = Jumlah pengunjung 10 tahun mendatang

P₀ = Jumlah awal pendatang

r = Koefisien kenaikan

t = Kenaikan thn pengunjung yg akan dicari

Maka banyaknya pengunjung diasumsikan 360 orang untuk 10 tahun mendatang.



Pendekatan standar besaran ruang digunakan standar dari literatur dan asumsi jumlah pengunjung serta banyaknya barang kerajinan, yaitu :

| Kebutuhan Ruang | Kapasitas | Standar / Asumsi | Besaran Ruang (m²) |
|---------------------------------|------------------|-------------------------|--------------------------------------|
| Kelompok Ruang Pamer : | | | |
| > R. Pamer <u>Furniture</u> | 200 unit | 200 x 4 m2 | 800 |
| . Jarak benda ke benda | 1.4 m2 | 200 x 0.4 m2 | 80 |
| . Besaran pergerakan man. | 1/5 x 360 = 72 | 72 x 1 m2 | 72 |
| . R. Informasi | 2 orang | 2 x 2.5 m2 | 5 |
| . Sirkulasi | | 30% | 287.1 |
| > Ruang Pamer <u>Anyaman</u> | | | |
| . Aksesoris | 240 unit | 240 x 0.16 m2 | 38.4 |
| - Jarak benda ke benda | 0.04 m2 | 240 x 0.04 m2 | 9.6 |
| - Besaran pergerakan man. | 1/5 x 360 = 72 | 72 x 1 m2 | 72 |
| - R. Informasi | 2 orang | 2 x 2.5 m2 | 5 |
| - Sirkulasi | | 30% | 37.5 |
| . P. Rumah Tangga | 200 unit | 200 x 1 m2 | 200 |
| - Jarak benda ke benda | 0.04 m2 | 200 x 0.04 m2 | 8 |
| - Besaran pergerakan man. | 1/5 x 360 = 72 | 72 x 1 m2 | 72 |
| - R. Informasi | 2 orang | 2 x 2.5 m2 | 5 |
| - Sirkulasi | | 30% | 85.5 |
| Kelompok Ruang Promosi : | | | |
| > Ruang Promosi | 5 orang | 5 x 4 m2 | 20 |
| > Ruang Barang Contoh : | | | |
| . Furniture | 1/8 x 200 | 25 x 4 m2 | 100 |
| . Anyaman : | | | |
| - Aksesoris | 1/4 x 240 | 60 x 0.16 m2 | 9.6 |
| - P. Rumah Tangga | 1/4 x 200 | 50 x 1 m2 | 50 |
| > Jarak benda ke benda | 0.04 m2 | 135 x 0.04 m2 | 5.4 |
| > R. Pergerakan man. | 1/5 x 360 = 72 | 72 x 1 m2 | 72 |
| > Sirkulasi | | 30% | 77.1 |
| Kelompok Ruang Produksi | | | |
| > R. Kelas dan pelatihan | 30 orang | 30 x 2 m2 | 60 |
| > R. Pengadaan bahan baku | Asumsi 80 m2 | 80 m2 | 80 |
| > R. Perendaman | Asumsi 80 m2 | 80 m2 | 80 |
| > R. Pemotongan ukuran | Asumsi 80 m2 | 80 m2 | 80 |
| > R. Obat | Asumsi 40 m2 | 40 m2 | 40 |
| > R. Pengobatan | Asumsi 40 m2 | 40 m2 | 40 |
| > R. Pengeringan | Asumsi 40 m2 | 40 m2 | 40 |
| > Ruang Produksi Furniture | | | |
| - Gudang bahan baku | Asumsi 40 m2 | 40 m2 | 40 |
| - Pemb. Kerangka & bentuk | 10 orang | 10 x 4 m2 | 40 |
| - Finishing | 10 orang | 10 x 4 m2 | 40 |
| - Gudang Peralatan | Asumsi 20 m2 | 20 m2 | 20 |
| - Besaran pergerakan man | 1/5 x 360 = 72 | 72 x 1 m2 | 72 m2 |
| - R. Pengawas | 2 orang | 2 x 2.5 m2 | 5 |
| - Sirkulasi | | 30% | 65.1 |



| | | | |
|---------------------------------|----------------|------------------|-------|
| > R. Produksi anyaman | | | |
| - Gudang bahan baku | Asumsi 40 m2 | 40 m2 | 40 |
| - Pemb. anyaman & bentuk | 10 orang | 10 x 4.5 m2 | 25 |
| - Finishing | 10 orang | 10 x 2.5 m2 | 25 |
| - Gudang Peralatan | Asumsi 20 m2 | 20 m2 | 20 |
| - Besaran pergerakan man | 1/5 x 360 = 72 | 72 x 1 m2 | 72 m2 |
| - R. Pengawas | 2 orang | 2 x 2.5 m2 | 5 |
| - Sirkulasi | | 30% | 56.1 |
| > Lavatory | 8 orang | 8 x 2.5 | 20 |
| > Gudang bahan jadi | | | |
| Furniture | 2(200) x 4 m2 | 1600 m2 | 1600 |
| Anyaman : | | | |
| PRT | 2(200) x 1 m2 | 400 m2 | 400 |
| Assesoris | 2(240) x 0.16 | 76.8 | 77 |
| > R. Keamanan | 4 orang | 4 x 2.5 | 10 |
| > Sirkulasi | | 30% | 626.1 |
| Kelompok Ruang Pemasaran | | | |
| > R. Administrasi | 3 orang | 3 x 4 m2 | 12 |
| > R. Pemasaran | 3 orang | 3 x 4 m2 | 12 |
| > R. Pengepakan | 5 orang | 5 x 4 m2 | 20 |
| > R. Kualitas kontrol | 4 orang | 4 x 4 m2 | 16 |
| > R. ArtShop : | | | |
| - Furniture | 6 artshop | 6 x Asumsi (40) | 240 |
| - Anyaman | 10 artshop | 10 x Asumsi (30) | 300 |
| Kelompok Ruang Penunjang | | | |
| > Hall | | | |
| - Receptionist | 2 orang | 2 x 4 m2 | 8 |
| - Besaran pergerakan man | 1/2 x 360 | 180 x 1 m2 | 180 |
| - Sirkulasi | | 20% | 37.6 |
| > R. Pengelola | | | |
| - R. Pimpinan | 1 orang | 1 x 15 m2 | 15 |
| - R. Sekretaris & bendahara | 2 orang | 2 x 8 m2 | 16 |
| - R. Staff pengelola | 10 orang | 10 x 4 m2 | 40 |
| - R. Rapat staff | 15 orang | 15 x 2 m2 | 30 |
| - R. Penerimaan tamu | 6 orang | 6 x 2 m2 | 12 |
| - Lavatory | 4 buah | 4 x 2.5 m2 | 10 |
| Kelompok Ruang Service | | | |
| > R. Satpam | 2 orang | 2 x 6 m2 | 12 |
| > R. Cleaning Service | 4 orang | 4 x 4 m2 | 16 |
| > R. MEE | | Asumsi 20 m2 | 20 |
| > Restoran | 1/5 x 360 = 72 | 72 x 1.5 m2 | 100 |
| > Dapur | 5 orang | 5 x 4 m2 | 20 |
| > Sirkulasi | | 30% | 38.4 |
| > Mushalla | 20 orang | 20 x 1.5 m2 | 30 |
| > Tempat wudlu | | 20% x 30 m2 | 6 |
| > Sirkulasi | | 20% | 7.2 |
| > Lavatory | 6 buah | 6 x 2.5 m2 | 15 |
| > R. Seminar / pertemuan | 100 orang | 100 x 2 m2 | 200 |
| > R. Perpustakaan | 50 orang | 50 x 2 m2 | 100 |



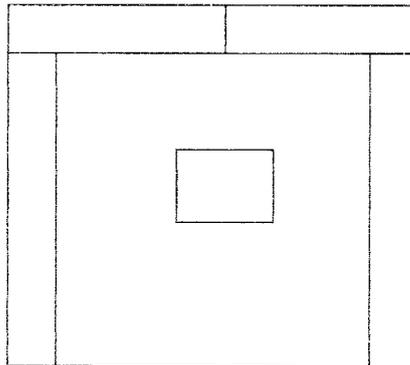
| | | | |
|---------------|--------------|--------------|------------------|
| > Sirkulasi | | 20% | 60 |
| | | | 7370.7 m2 |
| PARKIR | | | |
| > Roda 2 | 1/2x360 =180 | 180 x 1.5 m2 | 270 |
| > Roda 4 | 1/6x360=60 | 60 x 15 m2 | 900 |
| > Bis | 3 bis | 3 x 24 m2 | 72 |
| > Truck | 5 truck | 5 x 18 m2 | 90 |
| > Sirkulasi | | 40% | 552 |
| | | | 1884 m2 |

3.6 Analisa Ruang

3.6.1 Tata Letak Benda Pamer

- Sistem Ruang Terbuka

Obyek diletakkan ditengah ruangan, dalam bentuk dan obyek yang berdimensi besar sebagai point of interest dan mewakili obyek yang ada diruang tersebut. Misal : furniture, anyaman dengan ukuran besar.



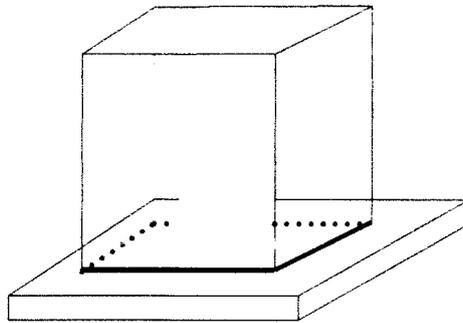
objek

Sirkulasi menuju R.pamer dibuat suatu yang menunjukkan ruangan Dengan diletakkan objek koleksi yang ditonjolkan (point of view) Lebih baiknya apabila terdapat suatu yang dijadikan point of interest pada setiap ruang, sehingga akan menarik minat pengunjung untuk semakin ingin tahu



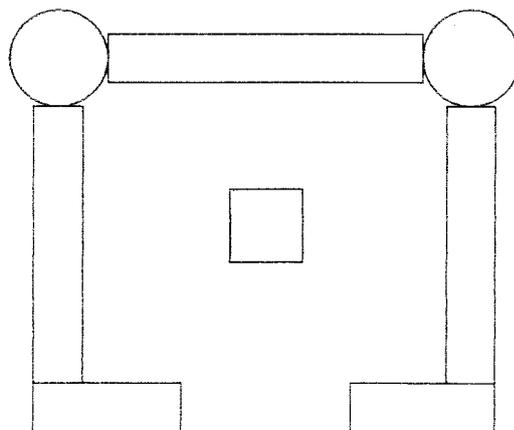
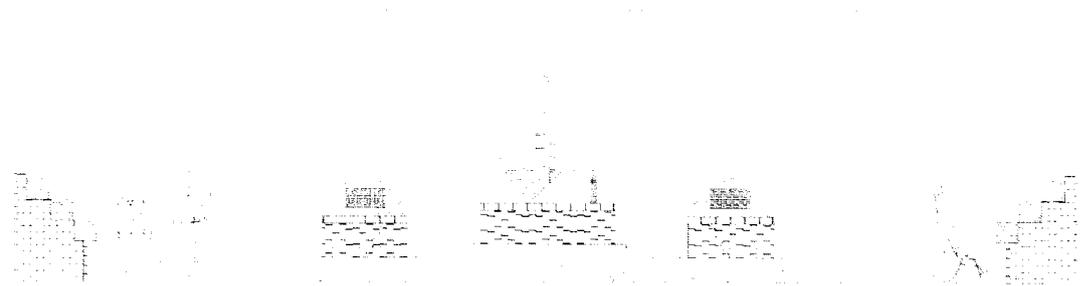
- Sistem vitrin

Disajikan dalam bentuk 3 dimensi yang ditutup kotak kaca. Sistem ini cocok untuk penyajian benda pameran berupa karya seni yang mempunyai perlakuan khusus.



- Kombinasi

Penggabungan obyek yang dipamerkan dengan penempatan obyek ditengah sebagai point of interest, yang didukung dengan penempatan dan juga system vitrin.

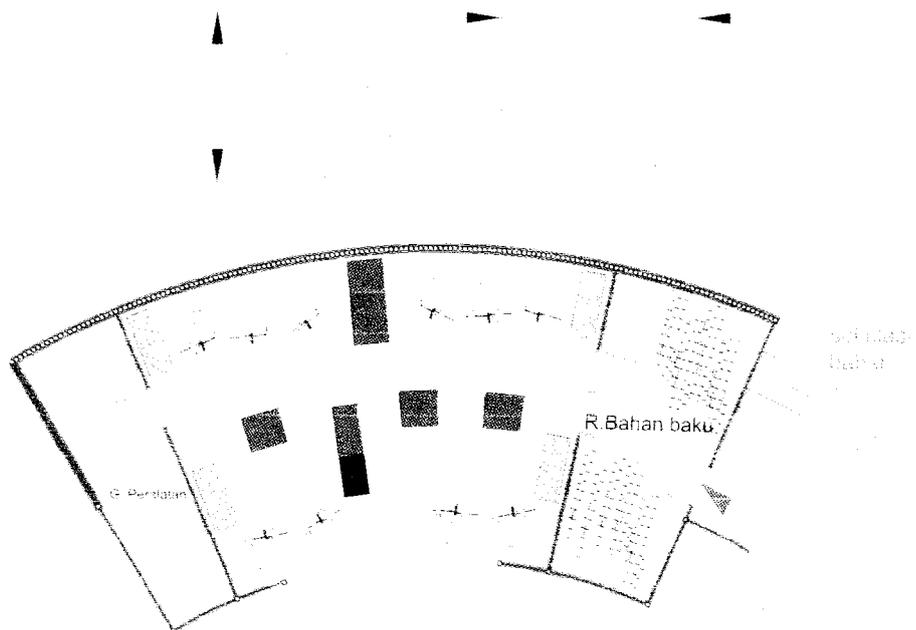


-  Point of interest
-  System vitrin
-  Obyek pendukung



3.6.2 Ruang Produksi

Kegiatan di ruang produksi ini meliputi : kegiatan persiapan, proses pembuatan, penyimpanan barang, bahan baku, dan peralatan. Pekerjaan persiapan langsung dilakukan di dalam ruang praktek. kegiatannya berupa meletakkan peralatan dan bahan baku yang akan digunakan didekat lokasi duduk dimana proses pembuatan akan dilangsungkan. Dibutuhkan perabotan berupa meja dan rak penyimpanan untuk menaruh peralatan, bahan baku, dan contoh produk barang yang sudah jadi. Proses pembuatan dengan cara duduk dilantai :



Gambar 3.6.2. Tata letak perabot di ruang kerja

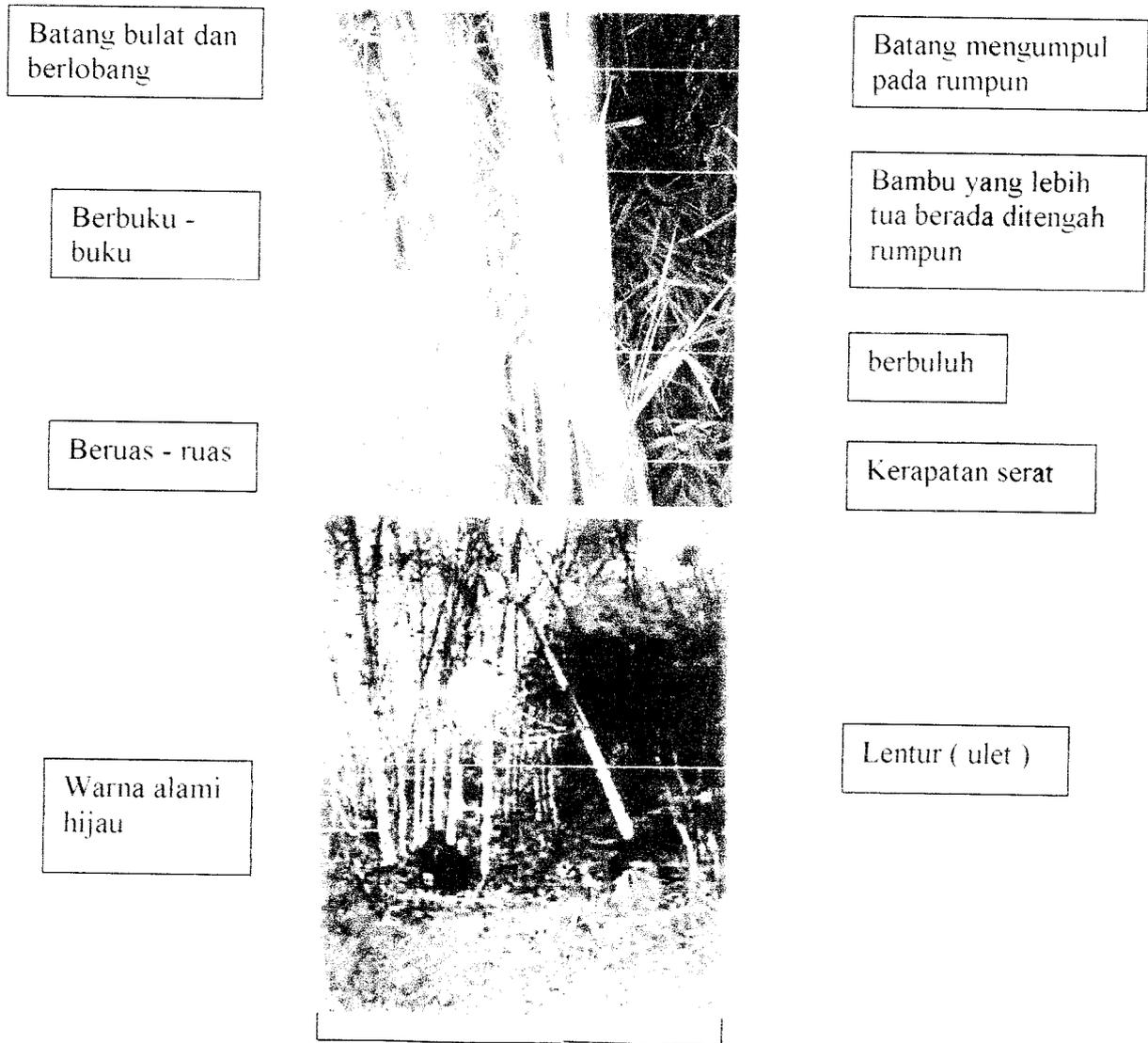
- barang jadi
- tempat peralatan pengunjung
- +— pengrajin
- R. Penyimpanan

Daya tarik visual dalam hal ini difokuskan pada ruang peragaan, ruang peragaan adalah tempat berlangsungnya kegiatan untuk memperagakan proses pembuatan sebuah produk barang kerajinan. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman menarik, pengetahuan dan informasi kepada pengunjung tentang cara pembuatan sebuah produk barang kerajinan.



3. 7 Analisa Transformasi

Tata massa dan penampilan bangunan dari pusat kerajinan bambu ini mengambil konsep transformasi Tanaman bambu di Indonesia yang merupakan tanaman bambu simpodial, yaitu batang-batangnya cenderung mengumpul didalam rumpun karena percabangan rhizomnya di dalam tanah cenderung mengumpul. Batang bambu yang lebih tua berada di tengah rumpun.



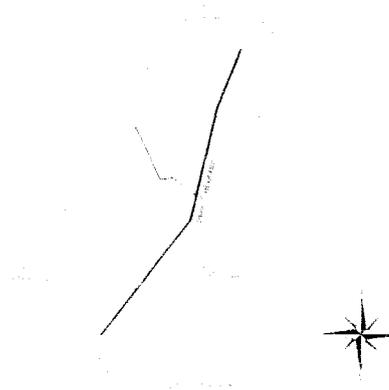
Gambar 3. 7 Analisa Transformasi



BAB IV KONSEP DESAIN

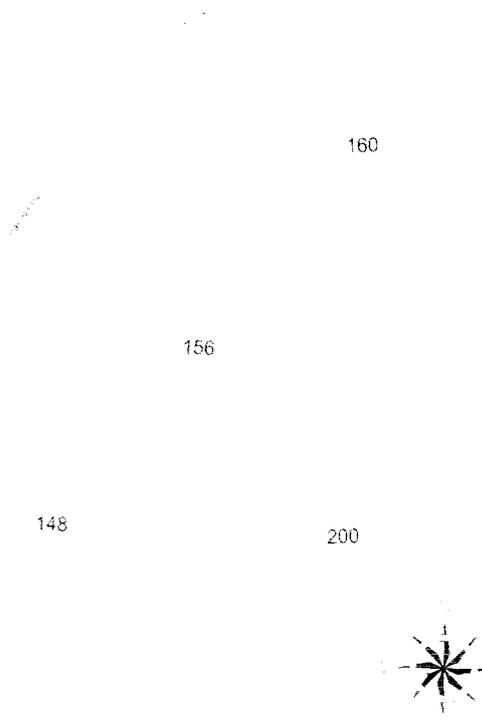
4.1 KONSEP PENGOLAHAN SITE

Lokasi Pusat Seni Kerajinan Bambu Terletak di dusun Sendari. Desa Tirtoadi, Mlati Kab. Sleman, Yogyakarta.



Gambar 4.1.a. Site terpilih.

Spesifikasi Proyek : Luas Site : $\pm 30.000 \text{ m}^2$

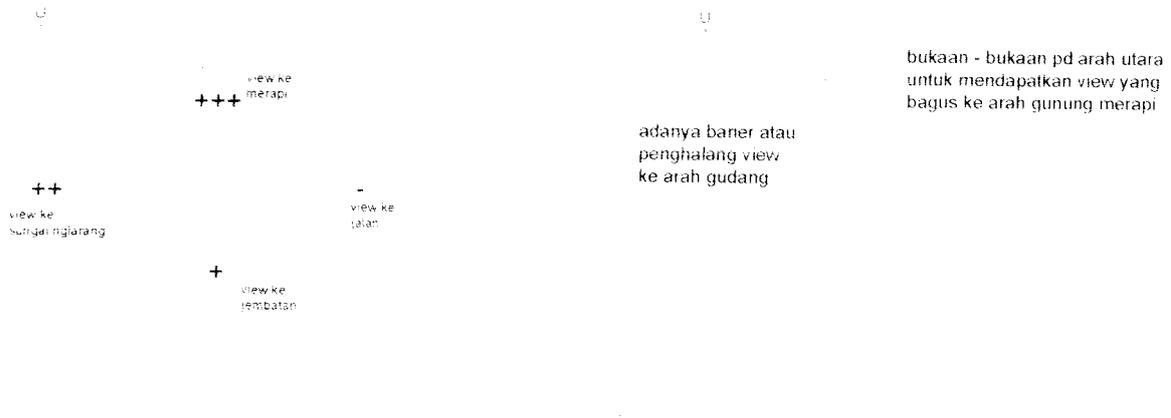


Gambar 4.1.b. luas site



• Pengolahan Site





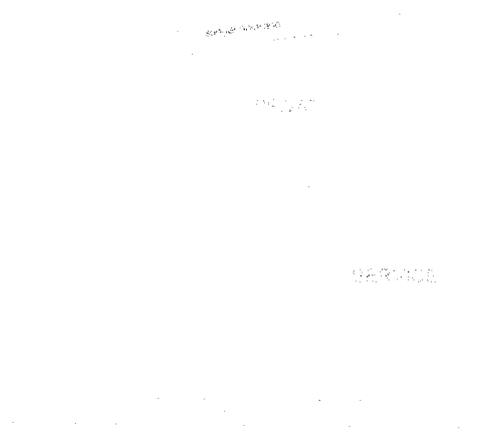
Gambar 4.1.c. Pengolahan Site

4.2 KONSEP ZONING dan PLOTING

4.2.1 Perzoningan

Dalam perencanaan pembangunan pusat kerajinan bambu ini, perlu adanya perzoningan sebagai acuan untuk mendapatkan tata massa. Perzingan ini didasari dari konsep transformasi dan pengelompokkan yang sudah diuraikan diatas, serta perzoningan akan didasarkan pada penempatan yang paling efektif dan efisien, maksudnya bahwa setiap bagian ditempatkan pada bagian yang paling tepat sesuai dengan fungsinya.

- PUBLIC : P. PAMERAN, R. PROMOSI, R. PEMASARAN
- PRIVAT : R. PENGELOLA, GUDANG BAHAN JADI
- SEMI PRIVAT : UNIT PRODUKSI, KELAS, PERPUSTAKAAN, R. SEMINAR
- SERVICE : RESTOURANT, MUSHOLLA, PARKIR, R. SEMINAR, LAVATORY, MEE, SATPAM



Gambar 4.2.1. Perzoningan



4.2.2 Tata Massa



Gambar 4.2.2. Tata Massa

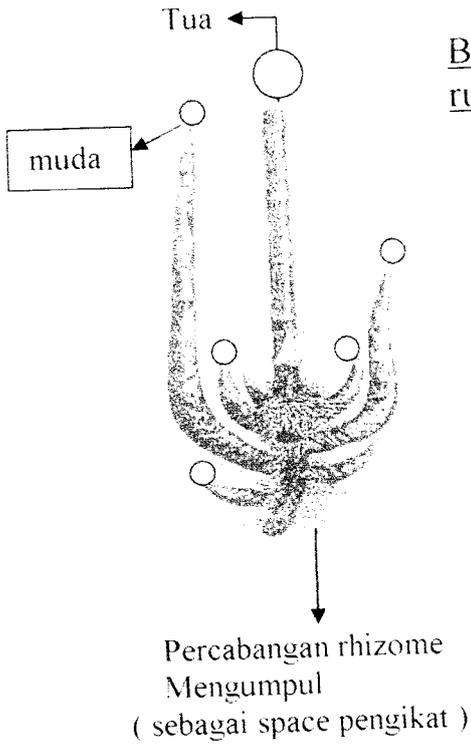
4.3 Konsep Tata massa dan Penampilan Bangunan

Tata massa dan penampilan bangunan dari pusat kerajinan bambu ini mengambil konsep transformasi karakter fisiologis Tanaman bambu di Indonesia yang merupakan tanaman bambu simpodial, yaitu batang-batangnya cenderung mengumpul didalam rumpun karena percabangan rhizomnya di dalam tanah cenderung mengumpul. Batang bambu yang lebih tua berada di tengah rumpun.

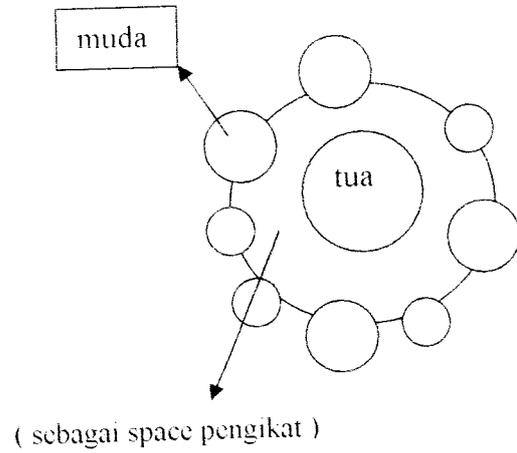


4.3.1 Konsep Tata Massa

- Tumbuh Berumpun (Shympodial), (cluster)



Bambu yang lebih tua berada ditengah rumpun



Berupa alur sirkulasi yang saling berhubungan. taman. vegetasi sebagai pengarah, peneduh, dan juga dapat sebagai pencegah erosi

- Terpusat (tua)

Terpusat :

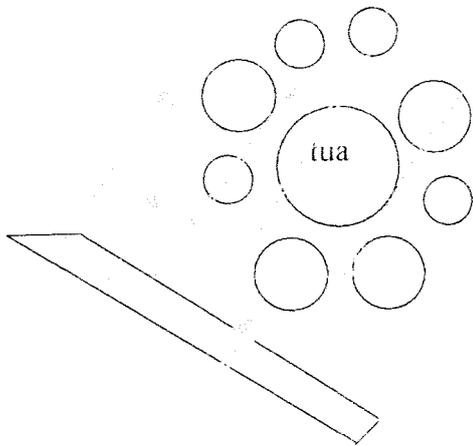
Sifat alam sebagai poros, terdiri dari bentuk sekunder yang mengikuti bentuk dominant.



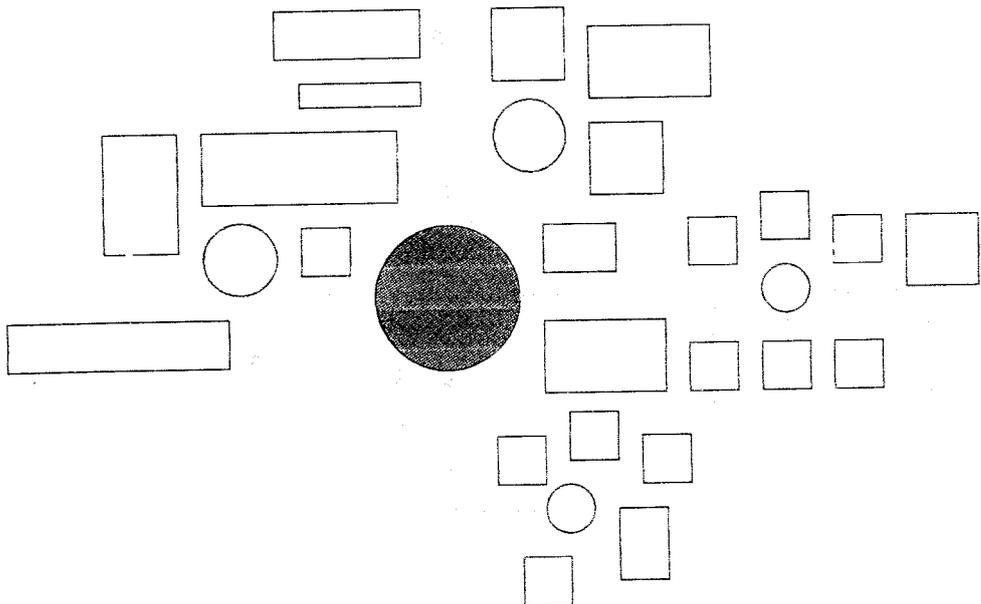
- Lentur (ulet) dan cara saat Memotong rumpun bambu

Fleksibel

Sirkulasi tidak langsung ke pusat namun dari massa pendukung



→ Proses penebangan tidak langsung ke batang paling tua, namun dari batang yang lebih muda (luar)

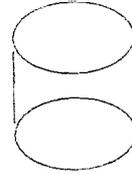
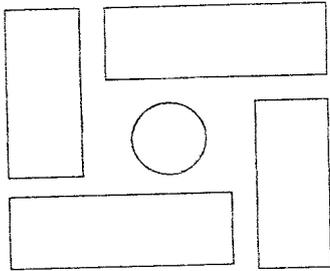


- Pusat
- Massa pendukung
- Space pengikat Sirkulasi

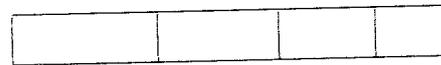
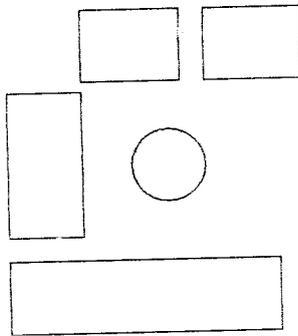
Maka beberapa ruang – ruang seperti lobby bersifat fleksibel. Dan karenanya dapat secara bebas dibentuk oleh ruang – ruang atau kelompok ruang disekitarnya dan pengunjung memiliki keleluasaan untuk bergerak



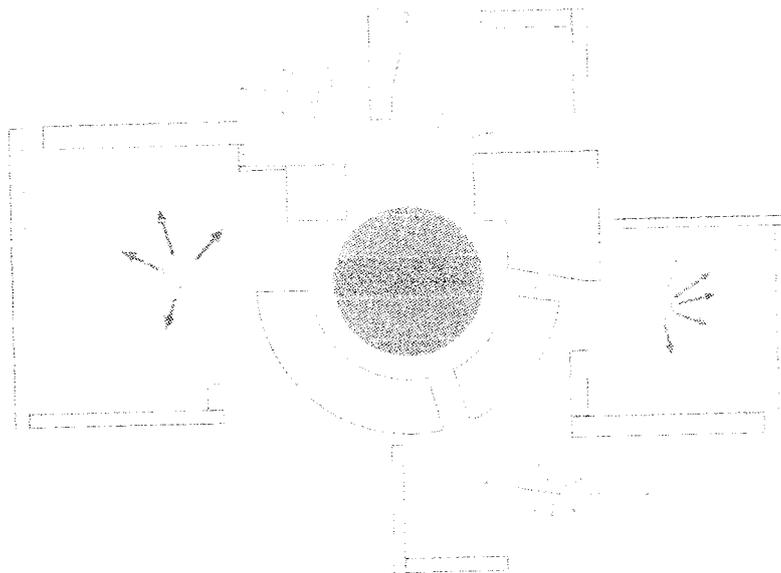
- Bentuk Bambu : Silinder, merupakan bentuk yang beraturan



- **Beruas – ruas** irama diartikan sebagai pergerakan yang bercirikan pada unsur – unsur atau motif berulang yang terpola dengan interval yang teratur maupun tidak teratur, dan datum diartikan sebagai suatu garis, bidang, atau volume yang dapat menghubungkan unsur – unsur lain didalam suatu komposisi, dan mengorganisir suatu pola acak unsur – unsur melalui keteraturan, kontinuitas, dan keberadaannya yang konstan.



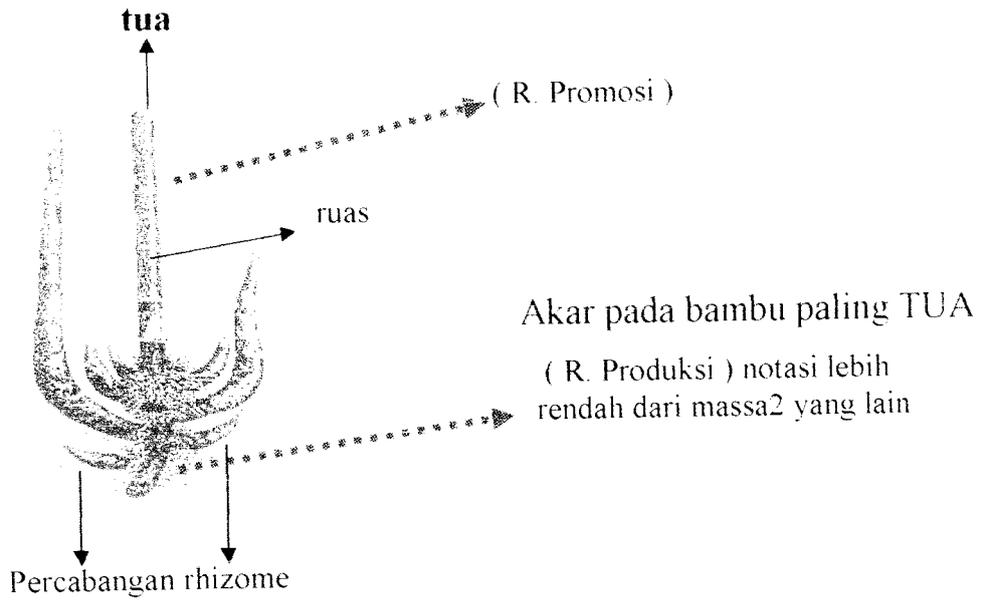
Ruas bambu





4.3.2 Konsep Penampilan Bangunan

❖ Pada PUSAT (tua)



- Bentuk (Bulat, berongga) Silinder pada pusat (tua)



Rongga antar ruas Rongga : Ruang

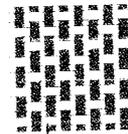
Ruas (Ruas) Sekat rongga : Lantai, fooid

Dinding



buku - buku

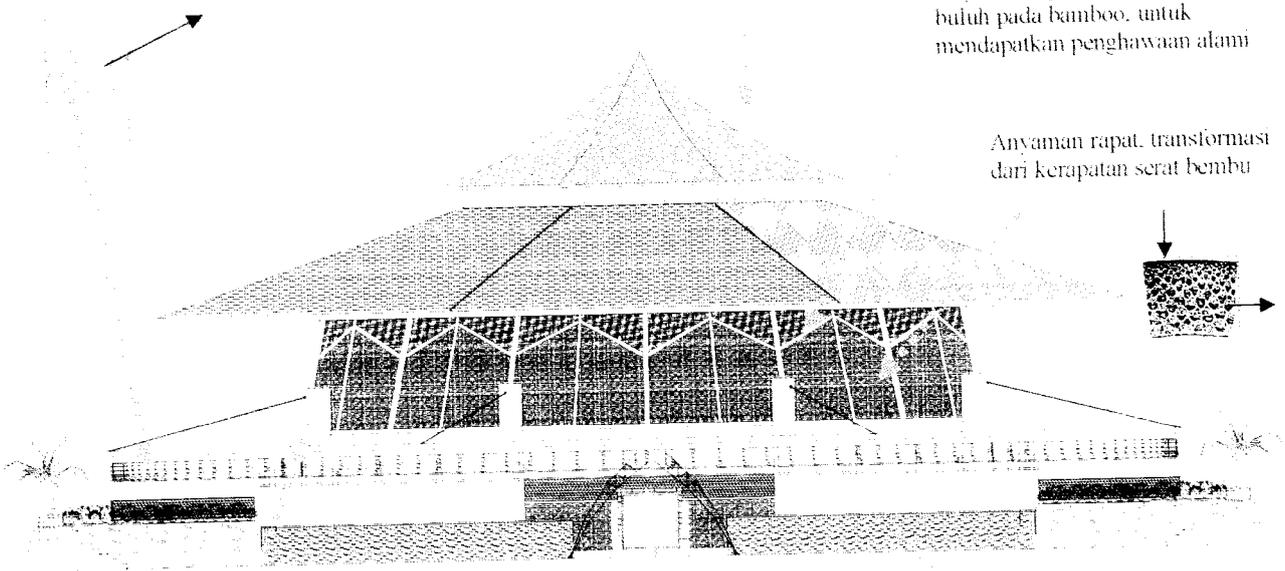
Atap. Transformasi dari buku - buku pada bamboo, bamboo yang lebih tua buku - buku lebih sedikit dari bamboo yang lebih muda



Transformasi Akar yang mengelilingi pada ruas bamboo yang sudah tua

Anyaman agak terbuka. transformasi buluh pada bamboo. untuk mendapatkan penghawaan alami

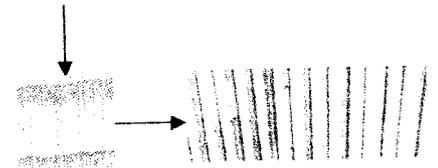
Anyaman rapat. transformasi dari kerapatan serat bambu



Penggunaan Kolom beton menandakan bamboo yang lebih tua memiliki kekuatan yang lebih bila dibandingkan dgn bamboo lebih muda

(R. Produksi) notasi lebih rendah dari massa2 yang lain

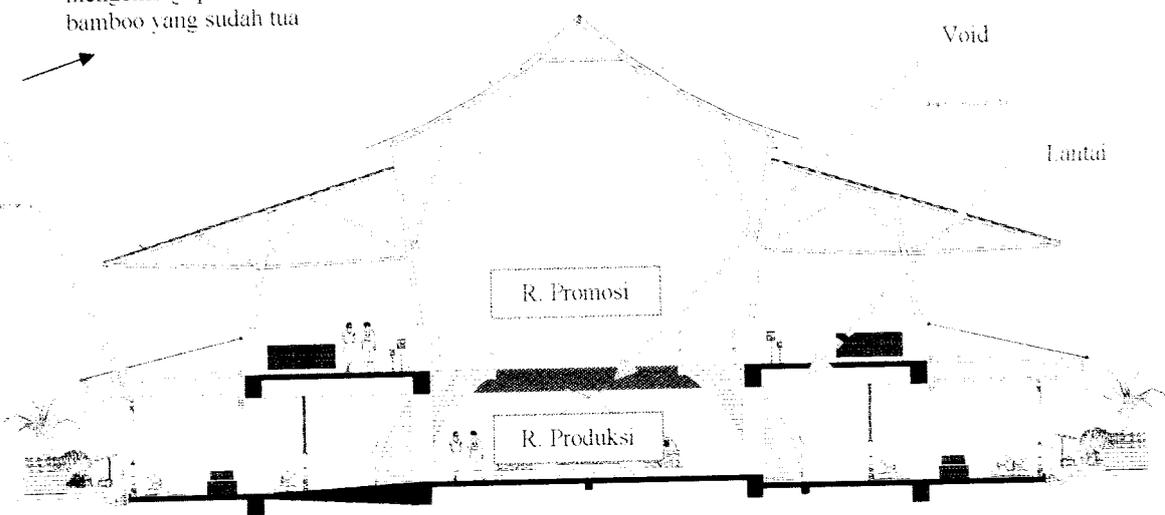
Dinding Bamboo. transformasi dari kerapatan serat bambu



Transformasi Akar yang mengelilingi pada ruas bamboo yang sudah tua

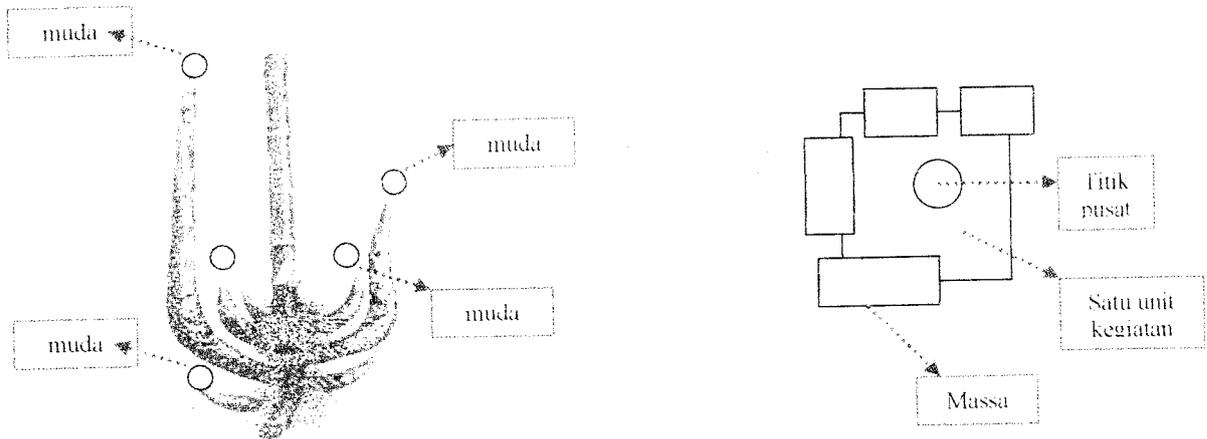
Void

Lantai

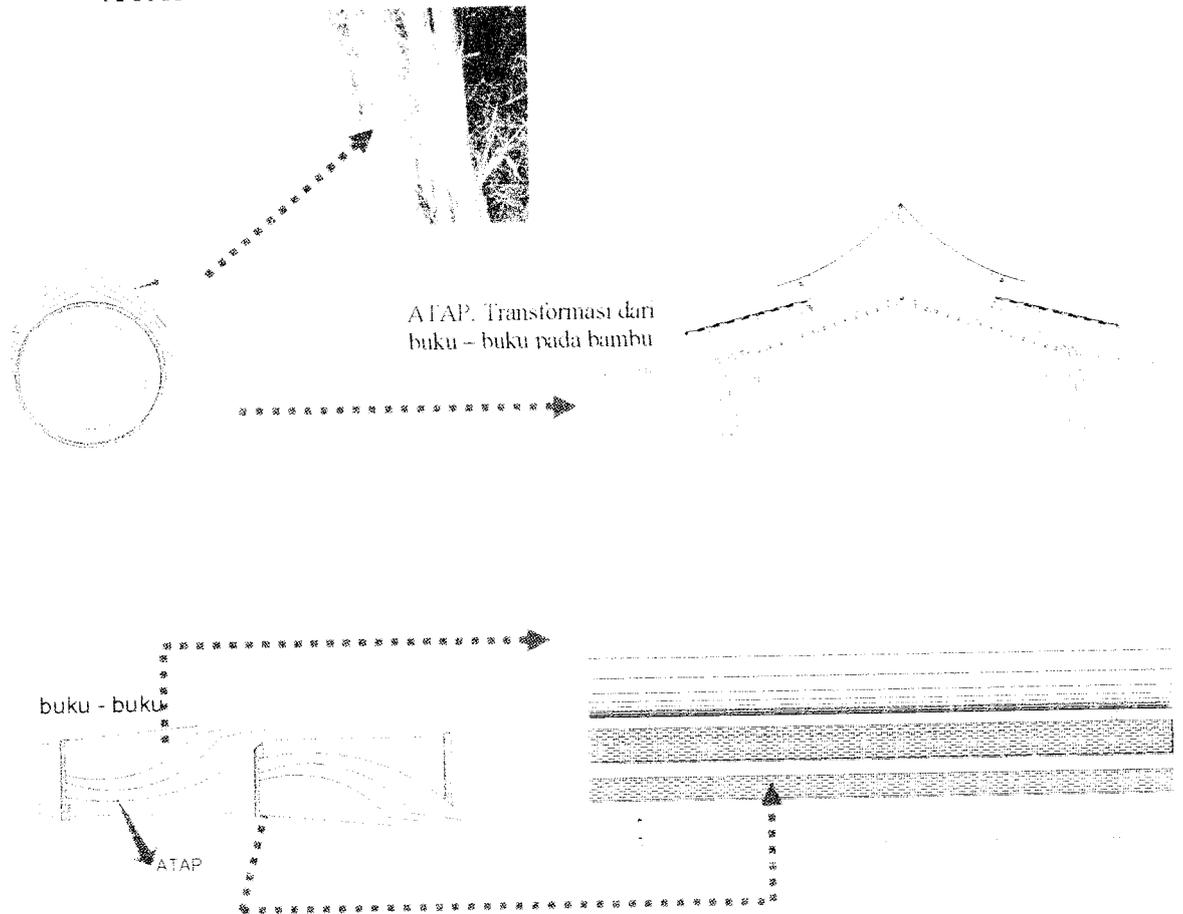


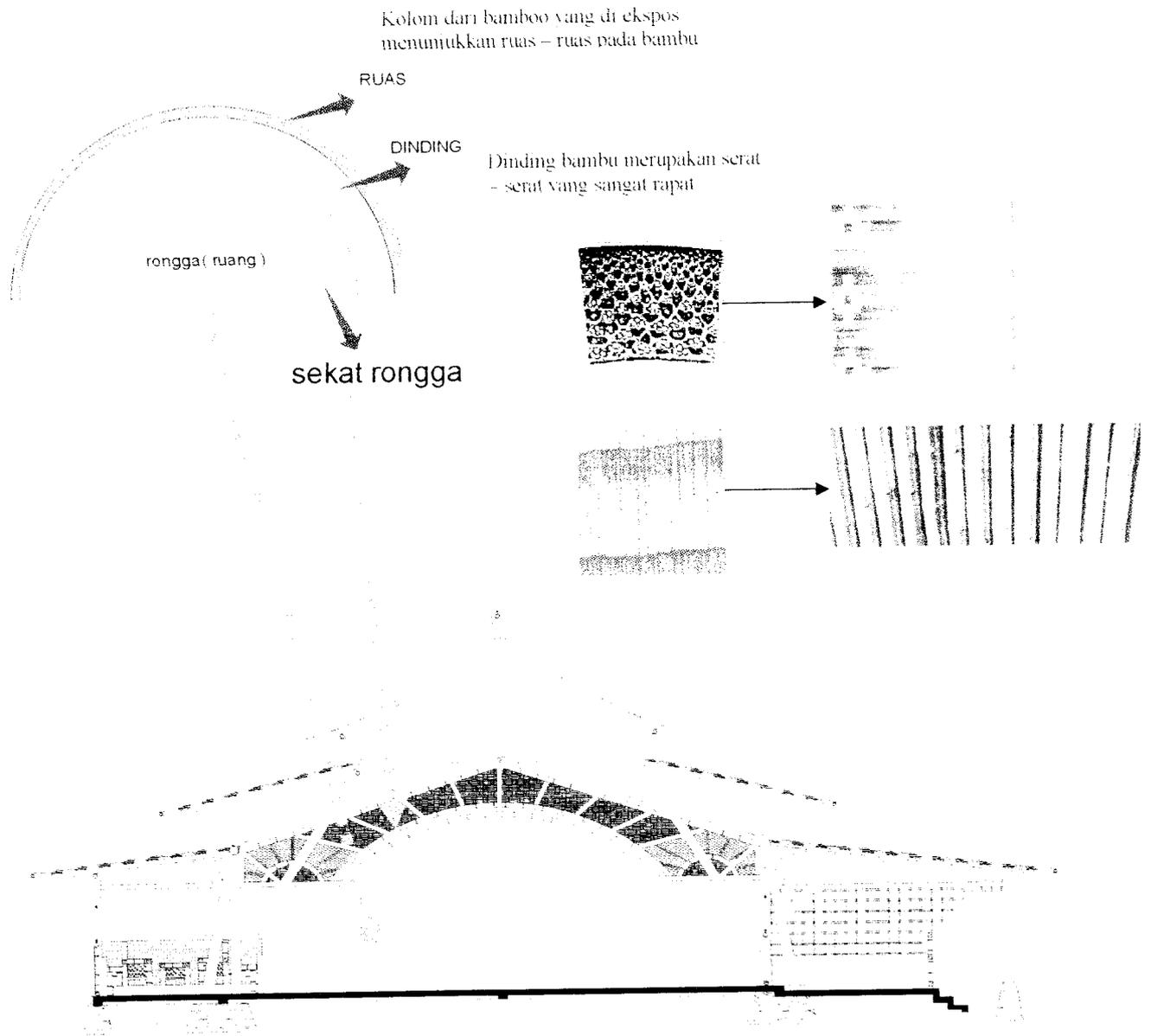


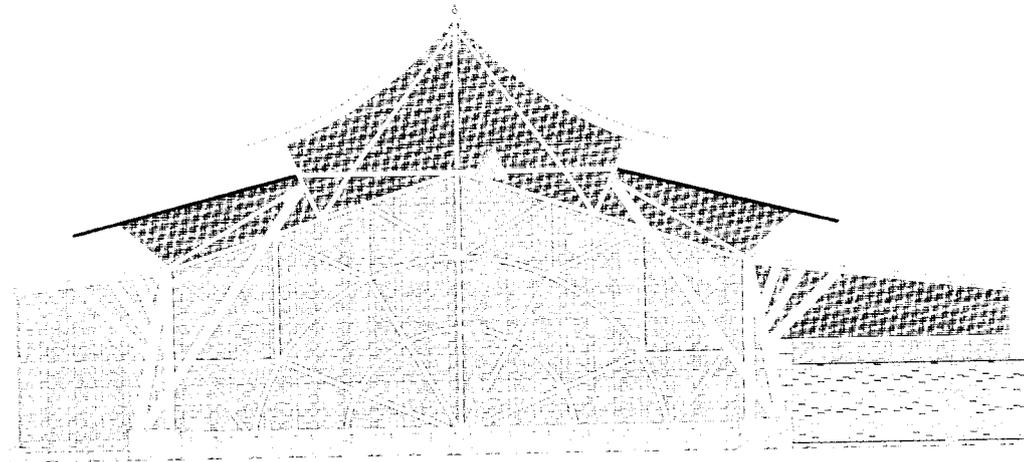
❖ Pada Massa – massa Pendukung (muda)



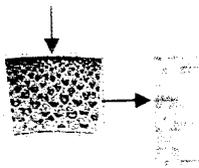
• ATAP



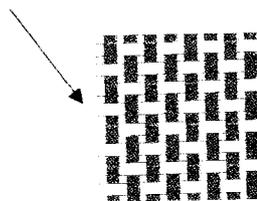




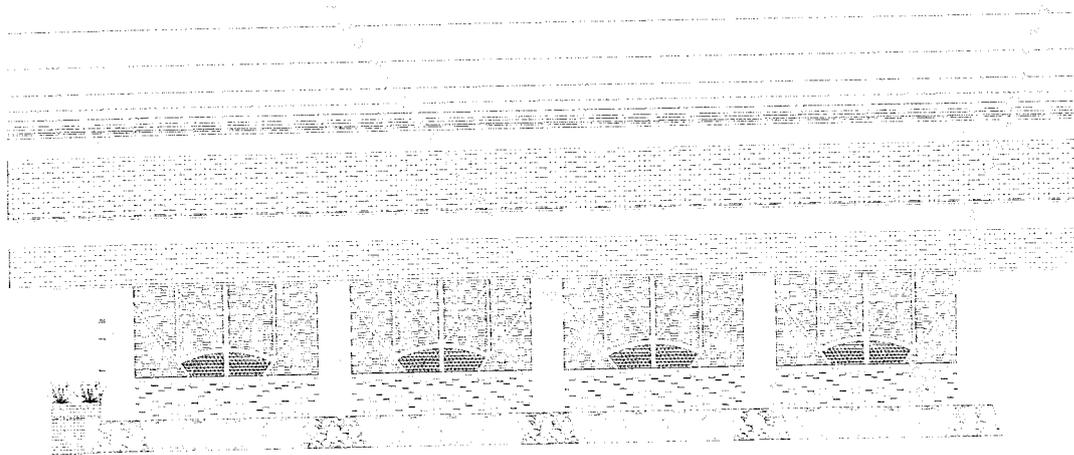
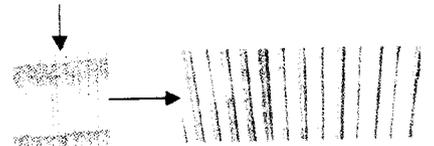
Anyaman rapat, transformasi dari kerapatan serat bambu



Anyaman agak terbuka, transformasi buluh pada bamboo, untuk mendapatkan penghawaan alami



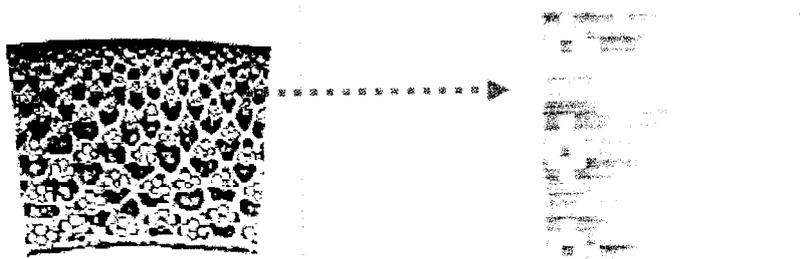
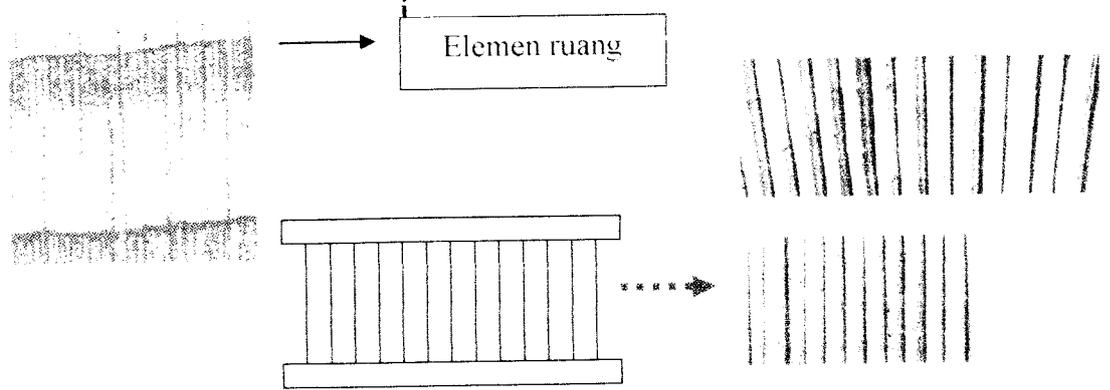
Dinding Bambu, transformasi dari kerapatan serat bambu



Kolom dari bamboo yang di ekspos menemukkan ruas – ruas pada bamboo

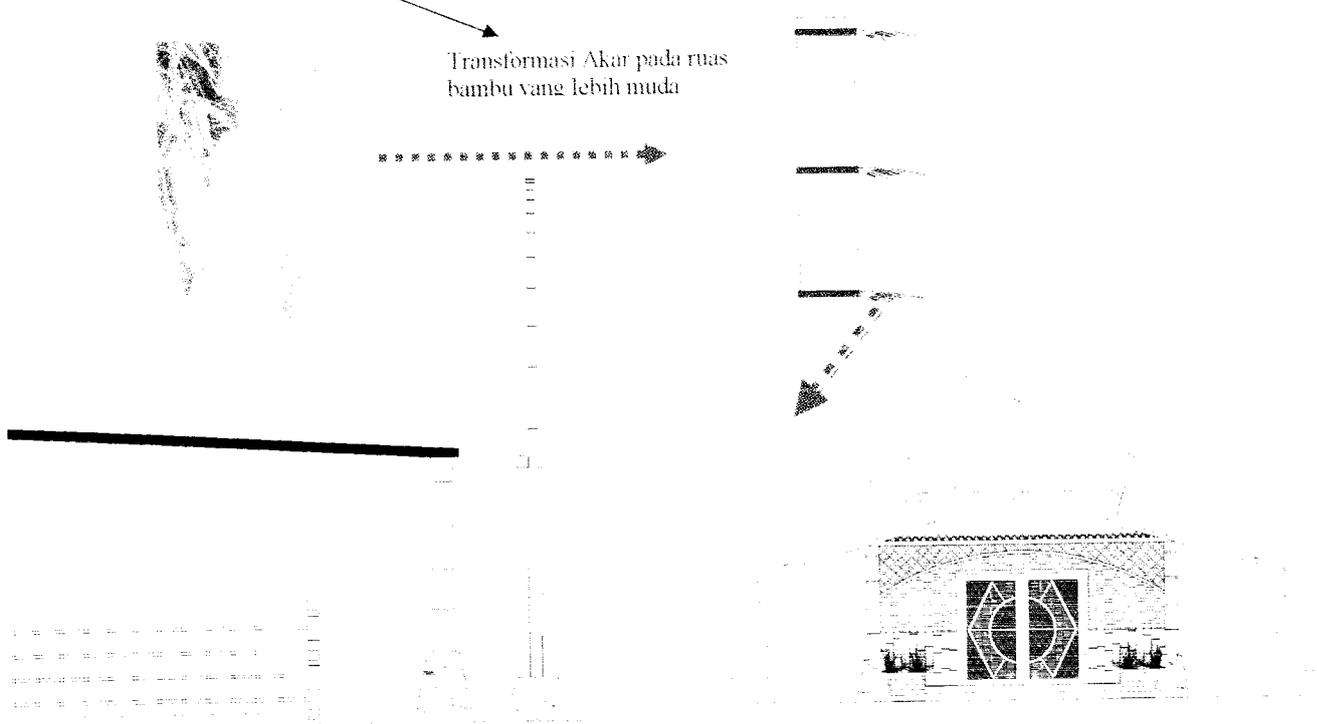


- Kerapatan serat (dinding bambu)



Teksture pada dinding

- Entrance



Samping

Depan



4.4 Tata Ruang Luar

Pada Pusat kerajinan bambu, sesuai konsep bambu shympodial ruang luarnya sebagai space pengikat, yang berfungsi sebagai :

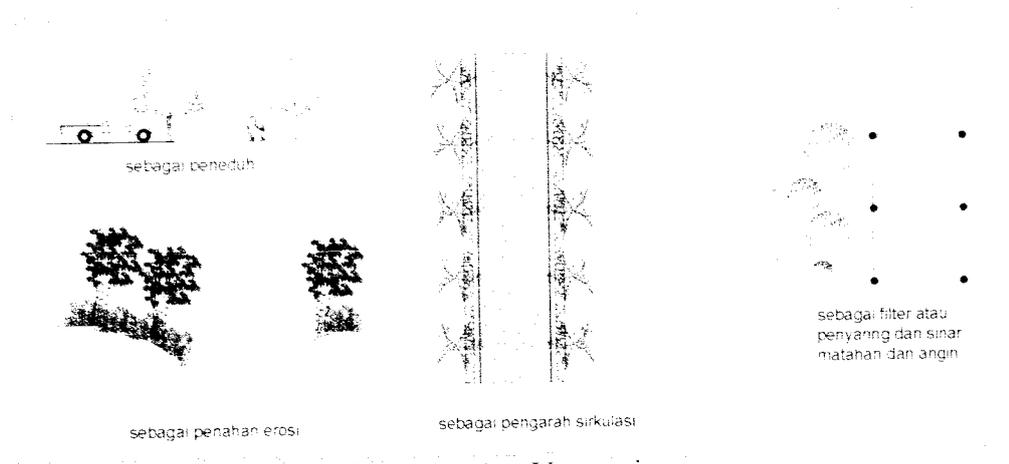
- Sarana penunjang kegiatan bersifat rekreatif, yaitu merupakan tempat relaksasi atau pergantian suasana setelah melakukan berbagai kegiatan didalam ruang.
- Penghubung atau pemisah ruang bangunan.
- Pemberi arah pergerakan atau sirkulasi manusia dan kendaraan.

Beberapa elemen diantaranya adalah sebagai berikut :

- **Vegetasi**

Tanaman sebagai kontrol pandangan (pengarah), peneduh, pencegah erosi, dan penyedia bahan baku kerajinan bambu. Lingkungan dusun sendiri memiliki beberapa jenis vegetasi khas yang potensial untuk mendukung suasana alami dalam perancangan bangunan, antara lain :

- Pohon Palem, sawo kecil, dan bambu sebagai tanaman pengarah.
Pohon palem dan bambu ditanam sepanjang sirkulasi yang menghubungkan unit kegiatan, sawo kecil sebagai pengarah sirkulasi kendaraan.
- Sawo kecil dan kepel sebagai peneduh
Sawo kecil dan kepel ditanam di halaman unit kegiatan dan tempat parkir.
- Bambu betung sebagai pembentuk ruang wisata alam berfungsi juga sebagai perindang, penyedia bahan mentah, dan penahan erosi air terutama untuk hantaran sungai nglarang.



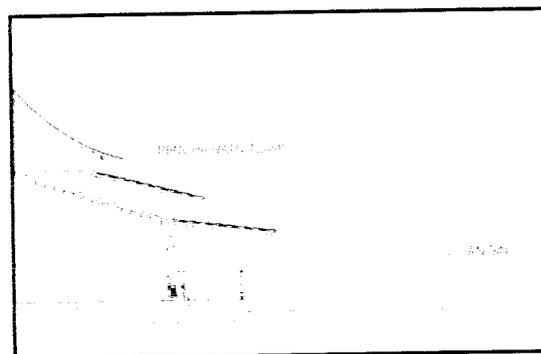
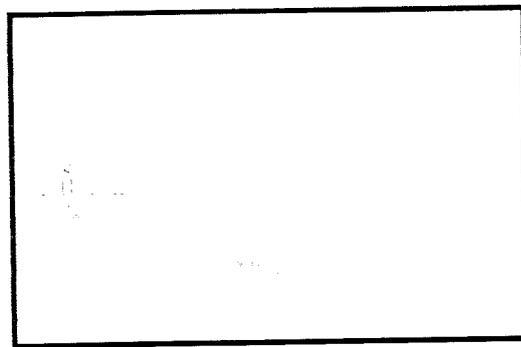
Gambar 4.4.a Vegetasi

- **Tanah dan batu – batuan**

Tanah memiliki potensi sebagai media untuk kehidupan tumbuh – tumbuhan maupun media pendukung dalam perancangan. Sedang batu – batuan dapat memberi kesan hubungan yang harmonis antara manusia dan alamnya.

- **Air**

Keberadaan air yang terdapat pada tapak sangat mendukung perancangan baik secara fungsional yaitu untuk bak perendaman bambu (proses pengawetan) maupun sebagai keseimbangan materi keras (hard material), yang dapat memberi kesan kesejukan, keindahan, dan kenyamanan, seperti untuk kolam.





- **Parkir**

Sistem parkir pada tapak dibedakan menjadi dua bagian menurut fungsi yang disandanginya, yaitu area parkir pengunjung dan pengelola, hal ini dimaksud agar :

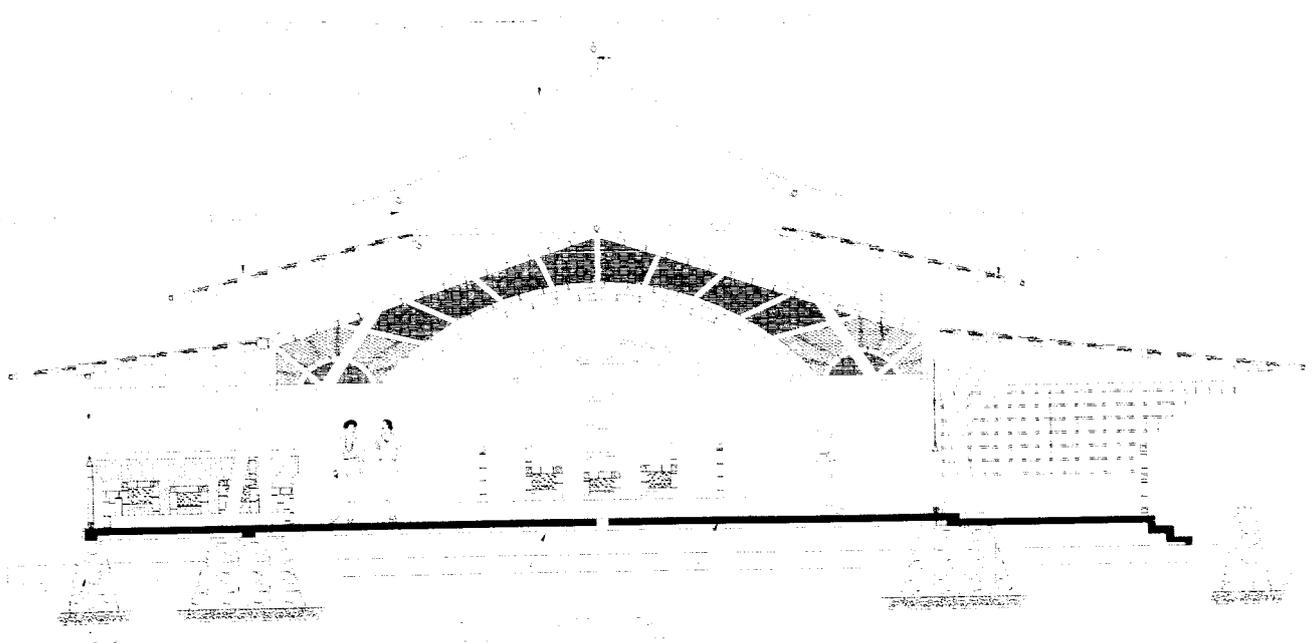
1. Menghindari terjadinya crossing antar jalur gerak pejalan kaki dengan kendaraan.
2. Pemisahan antara area parkir dengan bangunan.
3. Pola sirkulasi yang terbentuk akan memiliki arah dan penggunaan yang jelas.
4. Sirkulasi yang ada didalam komplek dapat memprioritaskan pejalan kaki.

4.5 Struktur, Bahan, dan Sistem Utilitas

- **Struktur**

Struktur yang dipakai yaitu dengan kostruksi bambu untuk menambah nilai konsep perancangan dan perencanaan pusat seni kerajinan bambu.

Penggunaan umpak sebagai pondasi untuk menghindari pertemuan bambu pada tanah, dan menghindari kelembaban tanah.





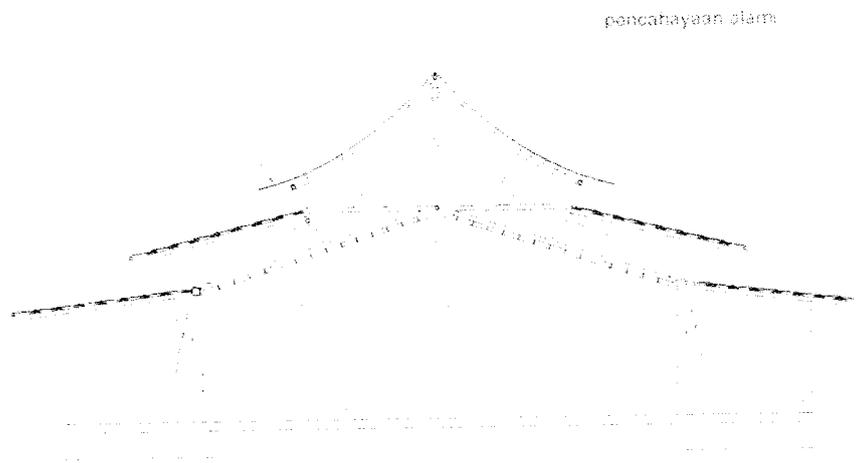
4.6 Pencahayaan dan Penghawaan

- **Pencahayaan**

Untuk dapat melihat sebuah objek diperlukan cahaya yang menyinari objek tersebut dipantulkan sehingga dapat ditangkap mata. Intensitas cahaya ini akan mempengaruhi interpretasi terhadap sebuah objek. Ada 2 macam system pencahayaan :

1. Pencahayaan alami

Pencahayaan ini berasal dari matahari, mempunyai kelebihan pada siang hari, selain cahayanya merata juga hemat secara ekonomis.(Coleman, 1950)



2. Pencahayaan buatan

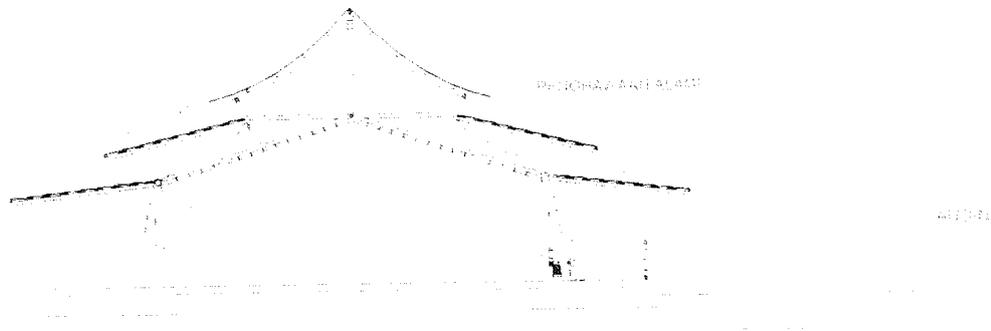
Cahaya buatan adalah cahaya elektrik atau cahaya yang berasal dari listrik. Penggunaan cahaya ini disesuaikan dengan keadaan yang ada dan efek yang tidak bervariasi, dengan memberikan hasil yang diinginkan pada objek yang disinari. Pencahayaan buatan ini diperuntukkan sebagai penunjang kegiatan malam hari. Kuat cahaya yang dibutuhkan bergantung dari jenis ruangan macam kegiatan.

- Ruang administrasi dan pelayanan adalah 500 lux



- Ruang perpustakaan, ruang rapat, ruang diskusi, ruang kelas, dan ruang seminar adalah 400 lux
 - Ruang pameran, ruang penjualan, dan ruang produksi adalah 700 lux.
 - Gazebo, selasar adalah 150 lux.
- **Penghawaan**

Penghawaan pada ruang – ruang pusat kerajinan bamboo menggunakan penghawaan alami, untuk menambah kesan alami pada bangunan.





DAFTAR PUSTAKA

1. Judul : Pusat Kerajinan Batu
Nama : Joko Sulistyono / TA UII/ 00512033
2. Judul, Gallery Seni Dan Pasar Seni
Nama : Johan Arianto / TA UII / 99512173
3. Judul : Pusat Kerajinan Bambu
Nama : Rianto / TA UII/ 94340162
4. Francis D. K Ching, 1996. *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tataan* edisi kedua, Penerbit Erlangga.
5. Sardhi Duryatmo, 2000, *Wirausaha kerajinan bamboo*, Puspa Swara, Jakarta
6. Neuvart Ernts, *Data Arsitek*, jilid 2, Erlangga Jakarta. 1992
7. *Tabloid Rumah*
8. Edward T White, *Analisis tapak*, Intermatra
9. Heinz Frick, 2004. *Ilmu Konstruksi Bangunan Bambu*, Kanisius, Yogyakarta

Website

- bamboo@bambootechnologies.com
- @DeBoerArchitects.com
- Sari hasil kerajinan bamboo, oleh Krisdianto, Ginuk sumarni dan Agus Ismanto. (bambu.htm).
- Oleh Wartawan "Pembaruan" **Heri S Soba**. SUARA PEMBARUAN DAILY, *Last modified: 8 1 04*
- Presiden SBY, "Semua Pihak Harus Terlibat Dalam UKM" Kepda Agar Membantu Sektor Kerajinan Tangan, Pikiran Rakyat Cyber Media Kamis, 28 April 2005
- CONBAM.COM

TUGAS AKHIR

**PERIODE II
TAHUN AKADEMIK**

PUSAT SENI KERANJAN BAMBU DI YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

Bpk SUPRIYANTA

IDENTITAS MAHASISWA

**NAMA
AMIR ALI NAHDI
NO. IHS
00512080**

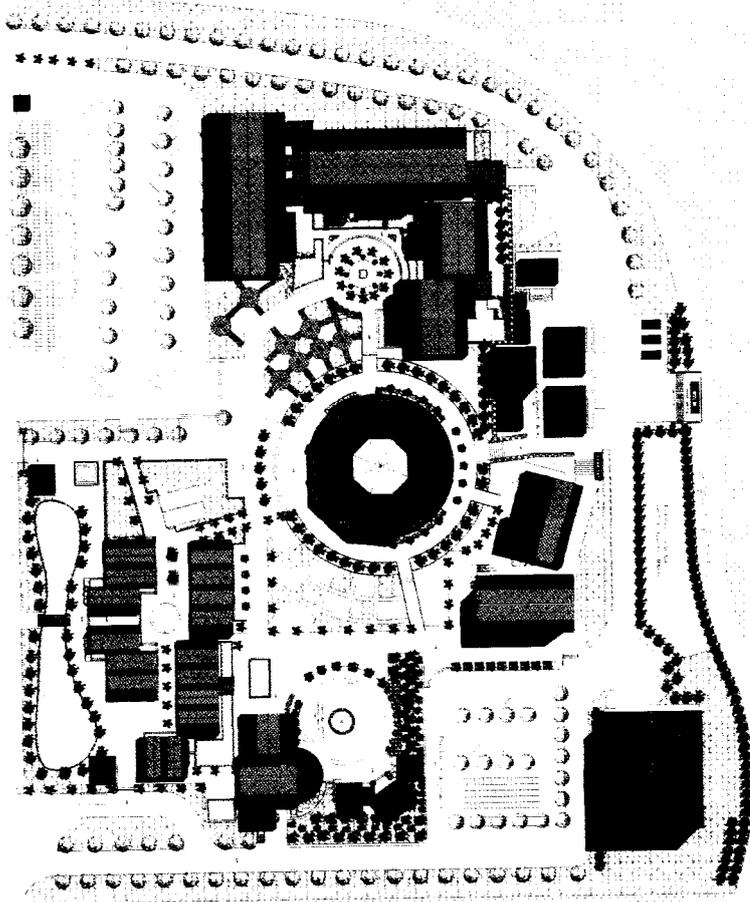
NAMA GAMBAR

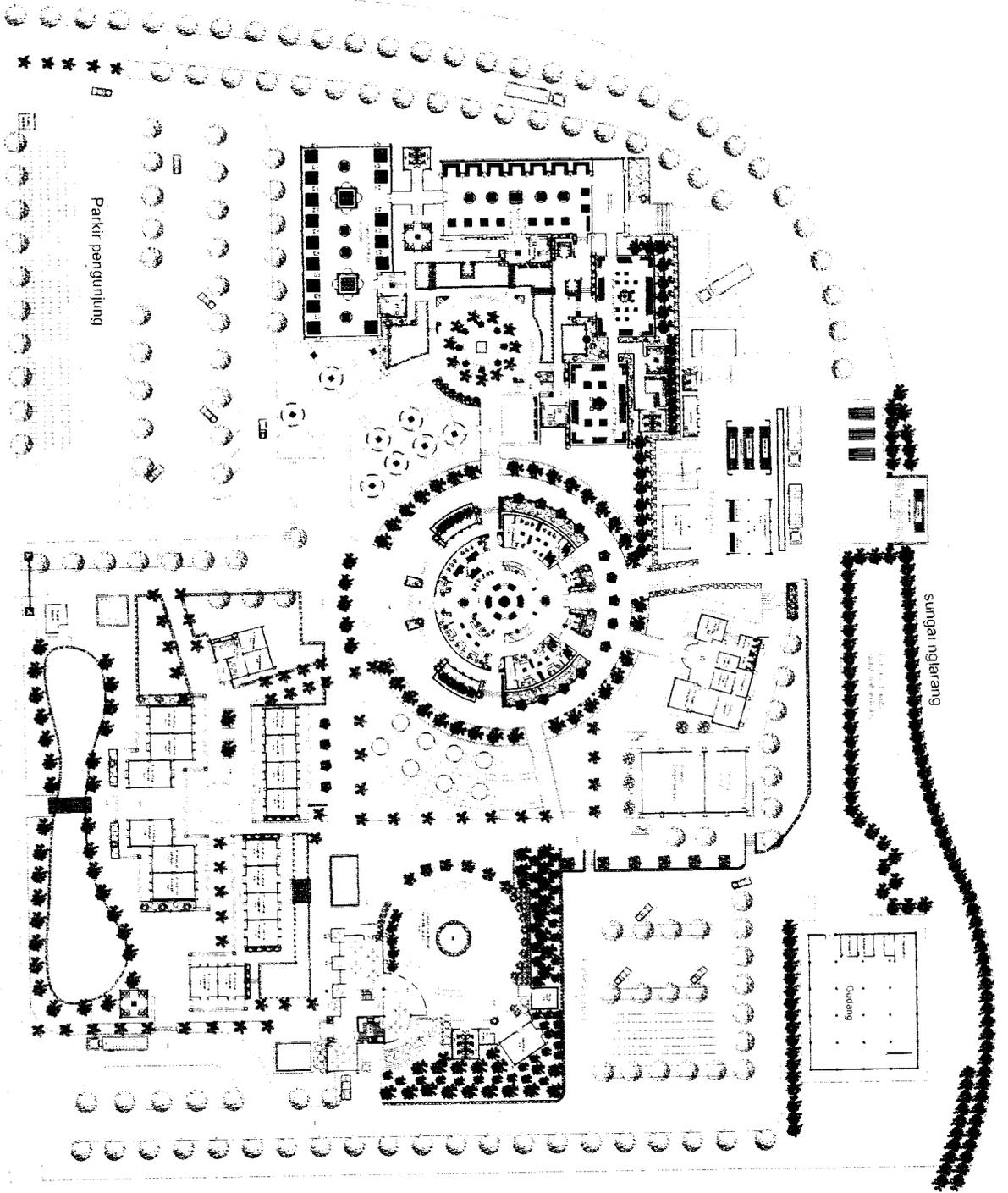
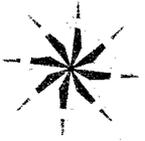
SITUASI

SKALA NO. LBR JML LBR

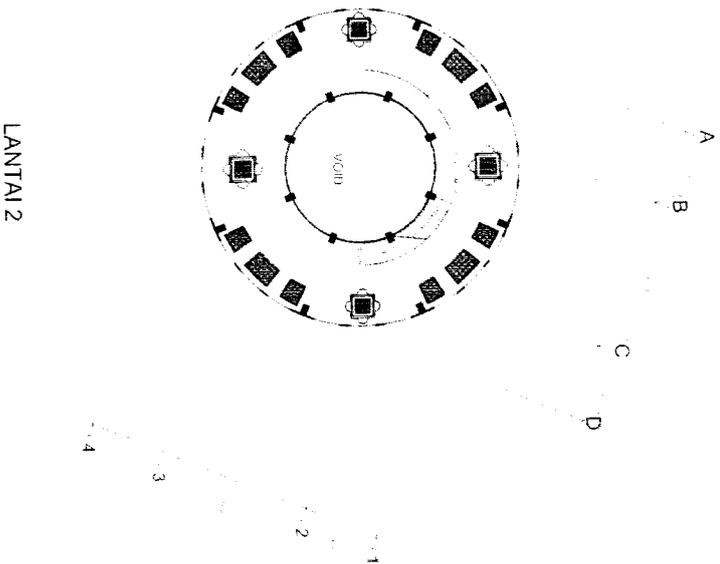
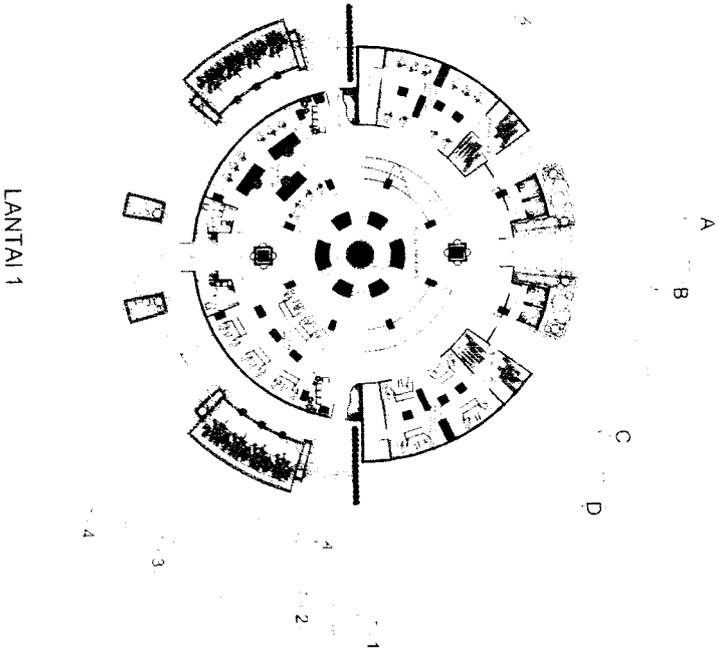
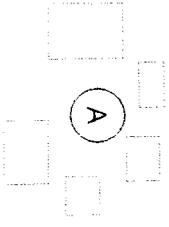
1 : 400

PENGESAHAN





BLOK



TUGAS AKHIR

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK

PUSAT SENI KERAJINAN BAMBU DI YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING
IR. H. SUPRIYANTO, MSi

IDENTITAS MAHASISWA
NAMA: AMIR ALI NAHDI
NO. MHS: 00512080

NAMA GAMBAR
DENAH BLOK A

SKALA: 1 : 200
NO. LBR: JML. LBR: PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

PERIODE III
TAHLI INI AKADMIK

PUSAT SEKOLAH KEMAHAN BAHASU DI WOSYAKARTIA

R. II SUPRIYANTIA MHS

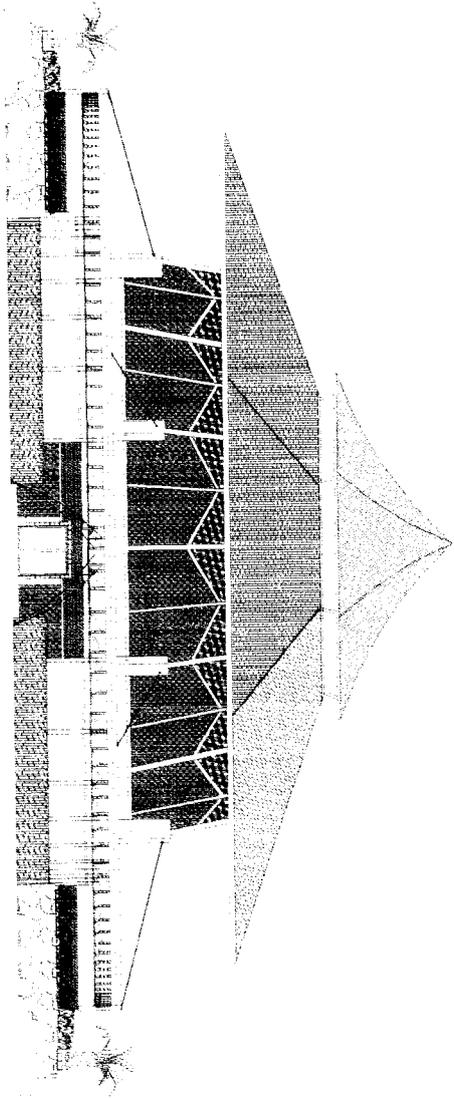
NAMA
AMR ALI NAHIDI
NO. MHS
00617080

NAMA GAMBAR
TAMPAK BLOK A

SKALA
1 : 100

NO. LBR
JML LBR

PENGESAHAN



TAMPAK DEPAN



TUGAS AKHIR

PERIODE III

PUSAT SENI KERAJINAN BAMBU DI YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

Dr. H. SUPRIYANTO, M.Si

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA

AMIR ALI NAHDI

NPM / NIM

00512083

NAMA GAMBAR

POTONGAN ROK A
R3-10-000A ALA/10/10K A

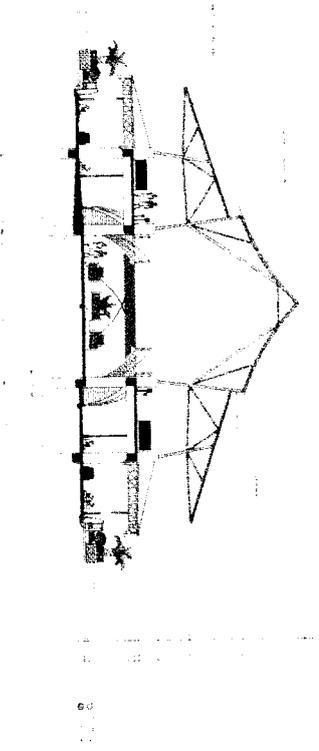
SKALA

1 : 200

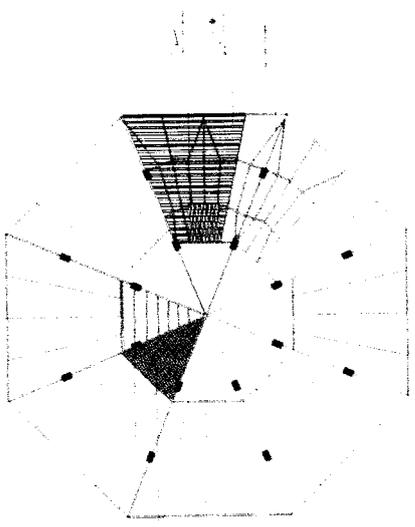
NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN

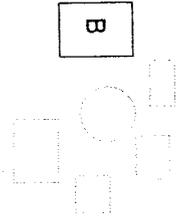


POTONGAN

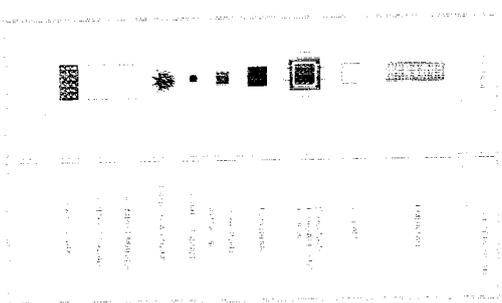
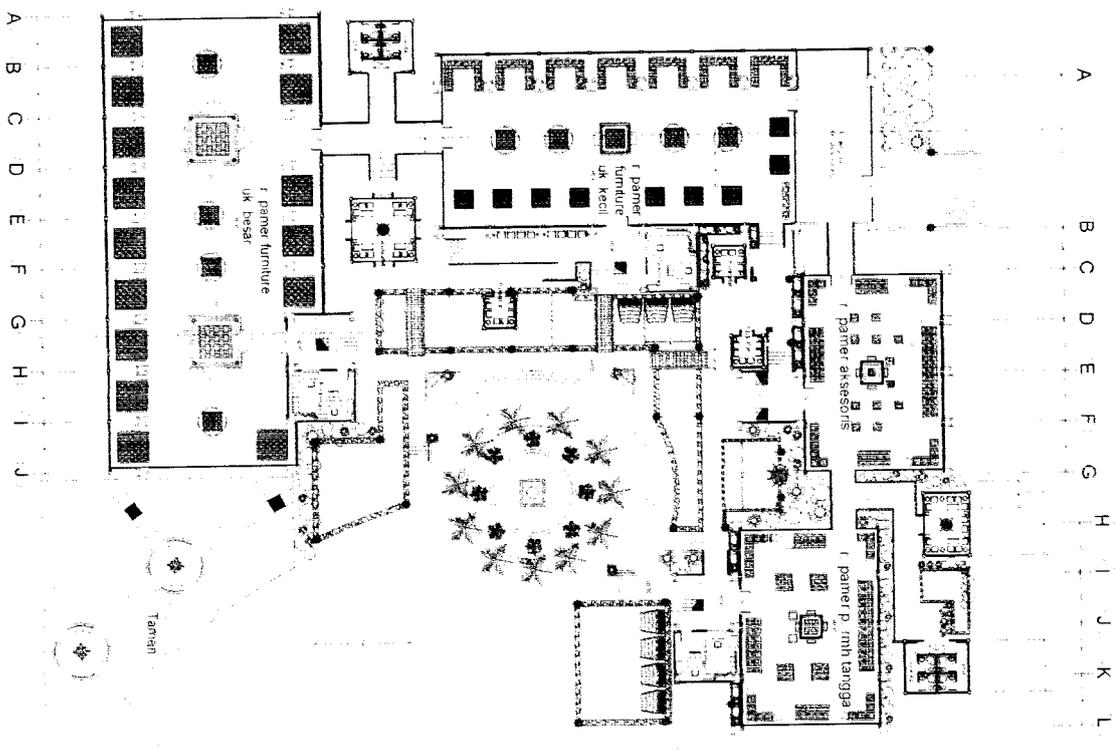


RENCANA ATAP

BLOK



1
2
3
4
5
6
7
8
9



TUGAS AKHIR
KIRI ISIAN ARSITEKTUR

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK

PUSAT SENI KERAJINAN BAHU DI YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING
RIR H SUPRIYANTHA MSI

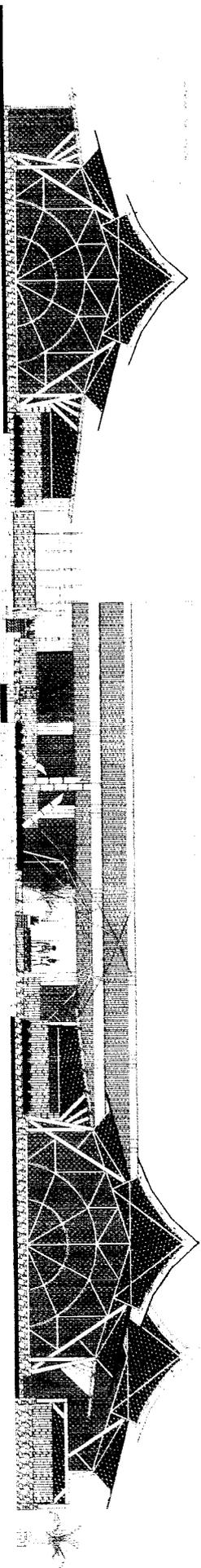
IDENTITAS MAHASISWA
NAMA AMIR ALI NAHDI
NO MHS 00512080

NAMA GAMBAR
DENAH RUANG BLOK B

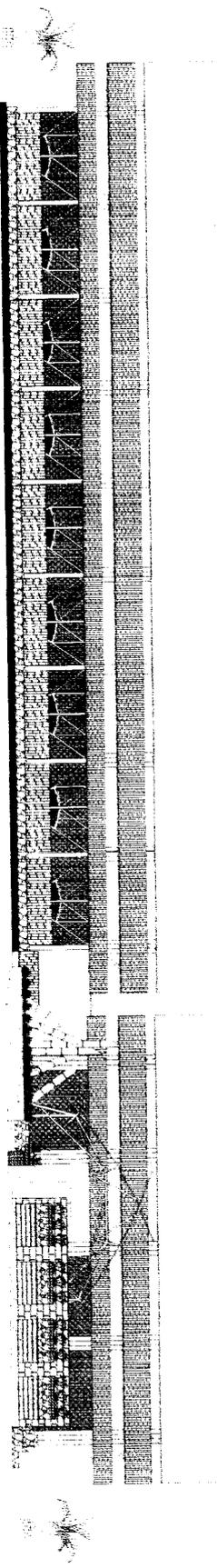
SKALA 1 : 200

NO LBR JML LBR

PENGESAHAN



TAMPAK DEPAN RUANG PAMERAN



TAMPAK SAMPIING RUANG PAMERAN

TUGAS AKHIR

PERIODE III

PUSAT SENI KERAJINAN BAMBU DI YOSYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING
HAMA

IDENTITAS MAHASISWA
AMIR ALI NAHDI

NAMA GAMBAR
TAMPAK BLOK B

SKALA
1 : 100

JML LBR
1

PENGESEAHAN



TUGAS AKHIR

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK

PUSAT SENI KERAJINAN BAMBU DI YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing
IR. H. SUPRIYANTO, MSi

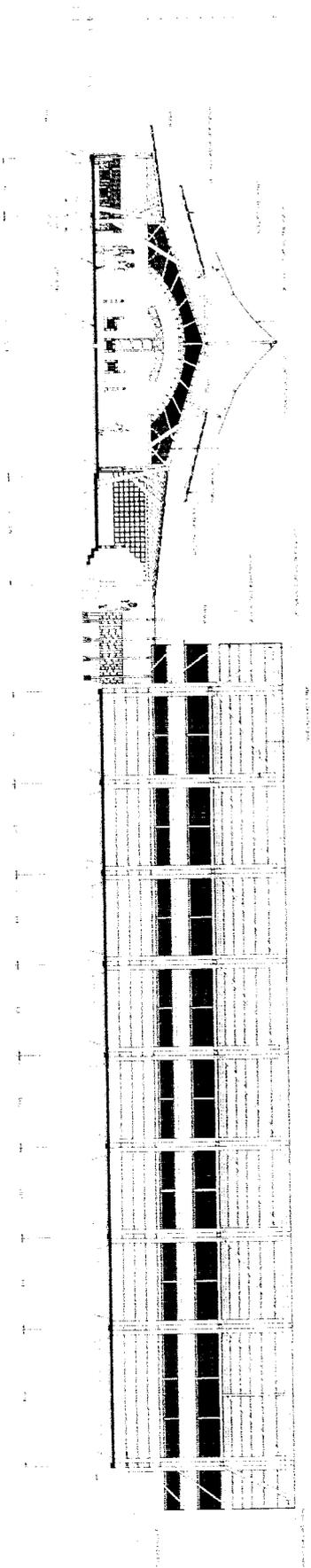
Nama
HO. N.H.S.

Identitas Mahasiswa
AMIR ALI HAQDI
00612060

Nama Gambar
POTONGAN BLOK B A - A

Skala
1 : 100

No. Lbr
Jml. Lbr
Pengesahan





TUGAS AKHIR

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK

PUSAT SENI KERAJIAN BAMBU DI YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

IR. H. SUPRIYANTO, MSi

IDENTITAS MAHASISWA

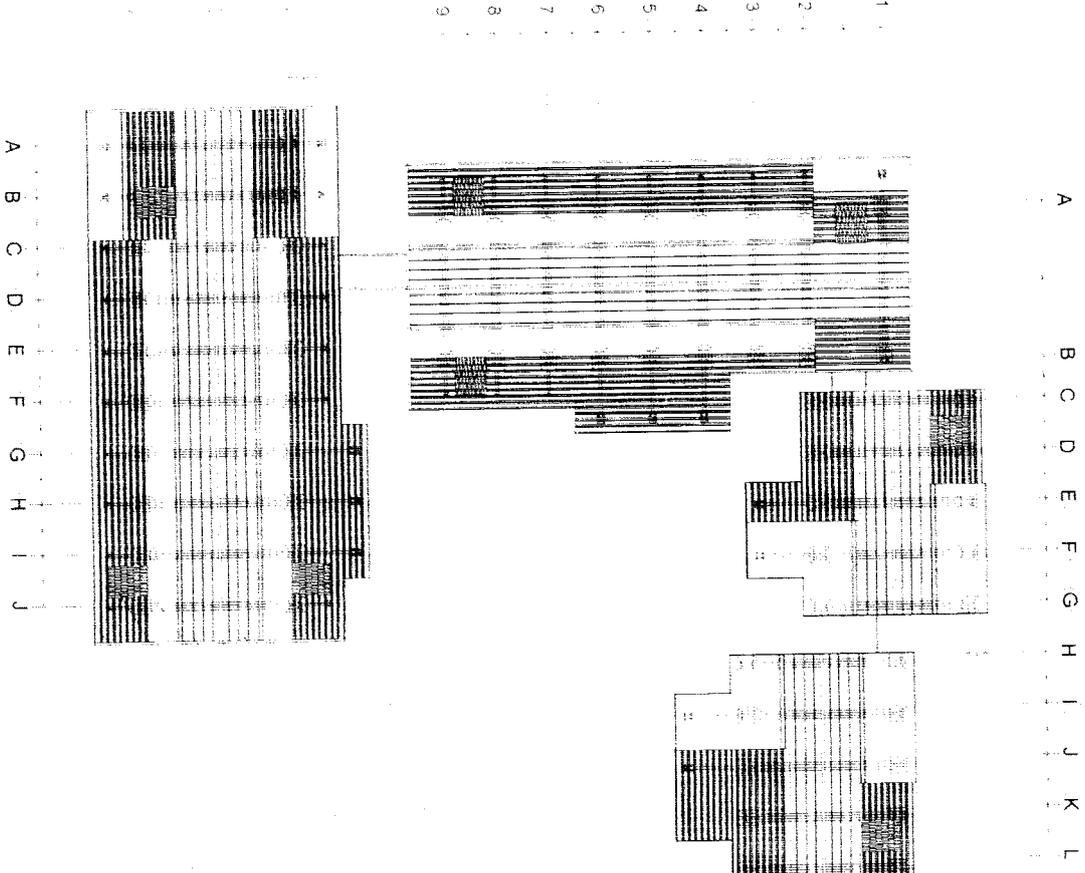
NAMA : AMIR ALI NAHDI
NO. MHS : 00512080

NAMA GAMBAR

RENCANA ATAP BLOK B

SKALA : 1 : 200

PENGESAHAN



hambian sirap bambu

- pendutup atap dengan polycarbonat
- bubungan bambu pelung : 20cm
- gording untuk polycarbonat
- atap kuda - kuda bambu
- pendutup atap dengan sirap bambu
- bantalan bambu apus : 10cm



TUGAS AKHIR

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK

PUSAT SENI KERAMIK BAMBU DI YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

IR. H. SUPRIYANTHA, MSi

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA
AMIR ALI NAHDI

NO. MHS
00512080

NAMA GAMBAR

RENCANA FONDASI BLOK B

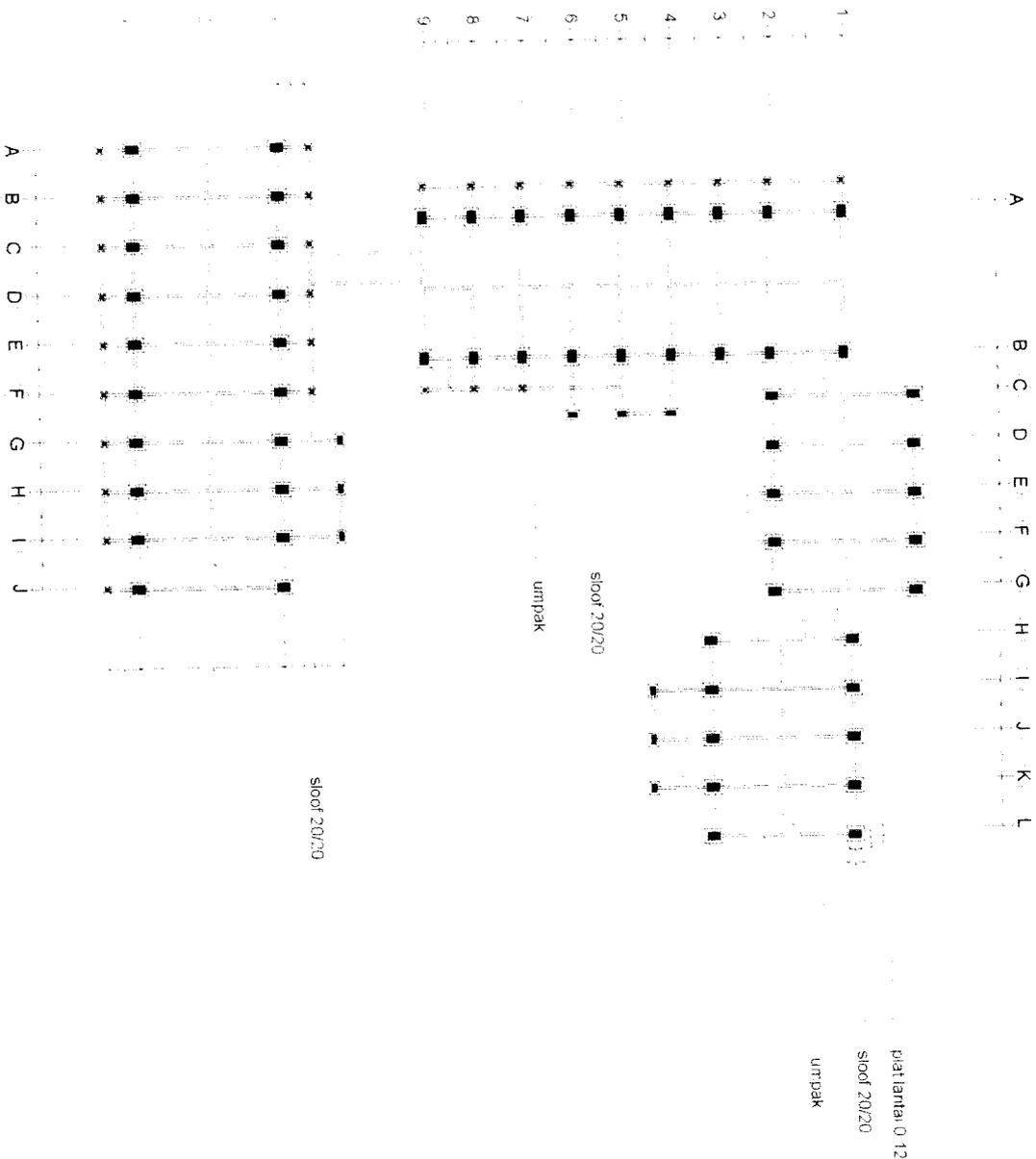
SKALA

1 : 200

NO. LBR

JML. LBR

PENGESAHAN



sloof 20/20

umpak

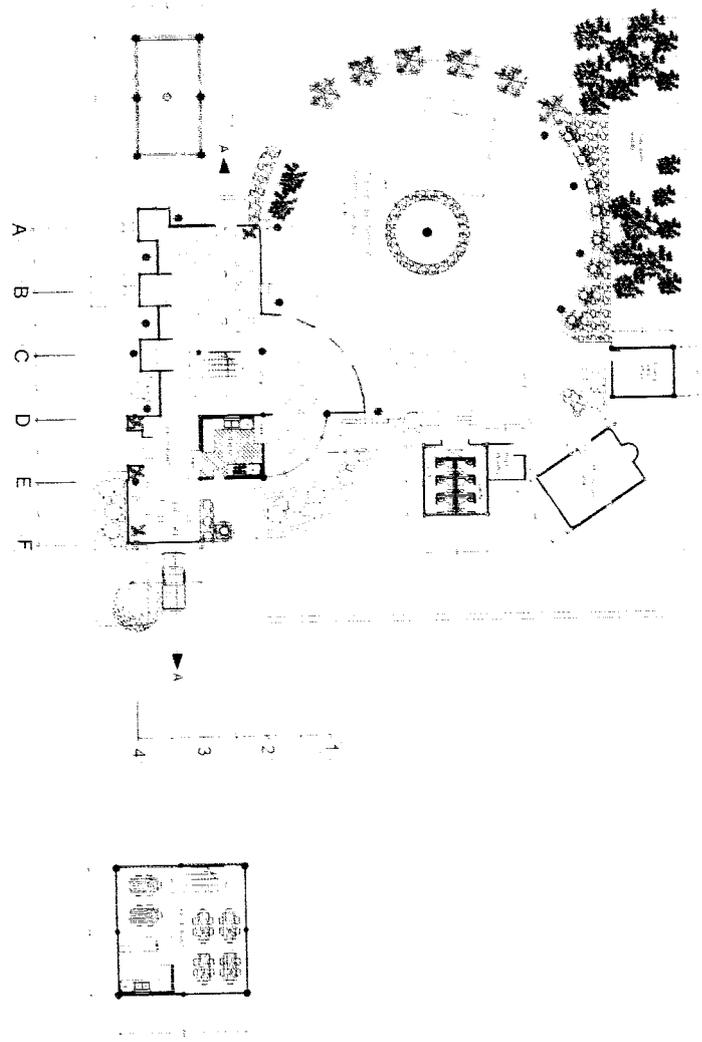
sloof 20/20

umpak

sloof 20/20

plat lantai 0 12

BLOK



RESTORANT
LANTAI 1

RESTORANT
LANTAI 2

TUGAS AKHIR

PERIODE III

PUSAT SENI KERAJINAN BAMBU DI YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

NAMA

IDENTITAS MAHASISWA
AMIR ALI NAHDI

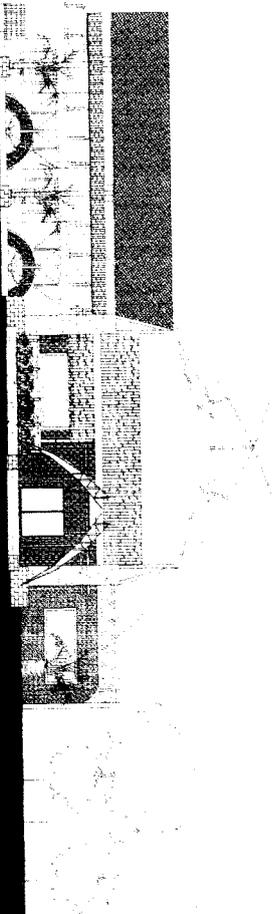
NAMA GAMBAR

DENAH RUANG BLOK D

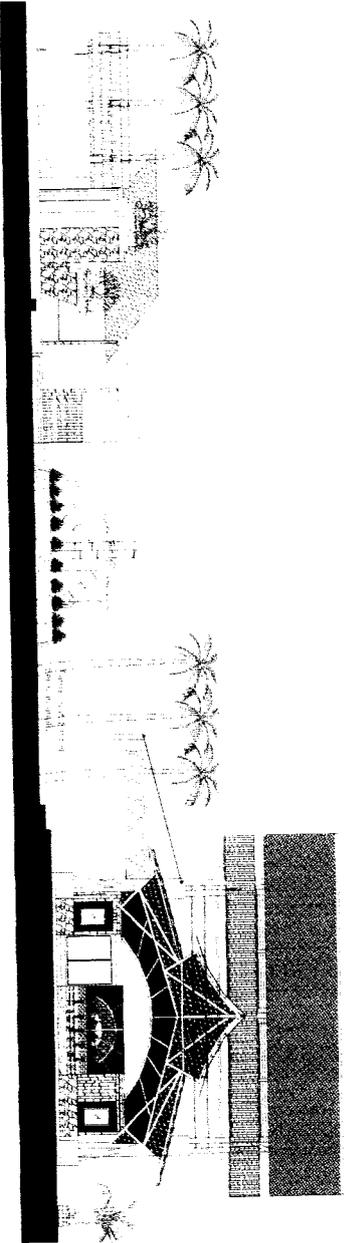
SKALA

NO. LBR. JML. LBR.

PENGESEAHAN



tampak depan resto



tampak samping resto

TUGAS AKHIR

PERIODE III

PUSAT SENI KERAJINAN BAMBU DI YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

NAMA

DR. LI. GUNDAWATI, M.Si

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA

AMR ALIYAHDI
000000000

NAMA GAMBAR

TAMPAK BLOK D

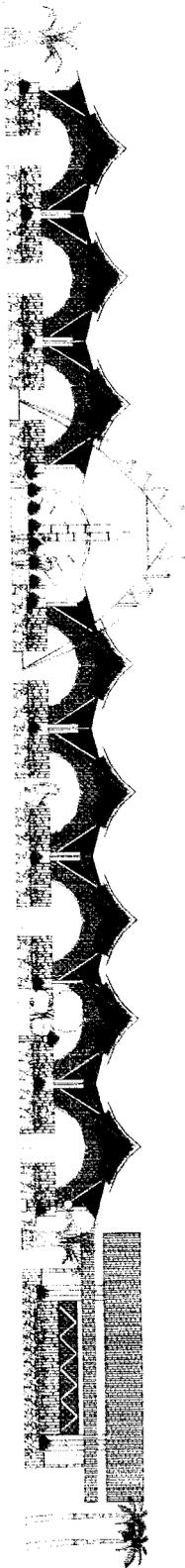
SKALA

1 : 100

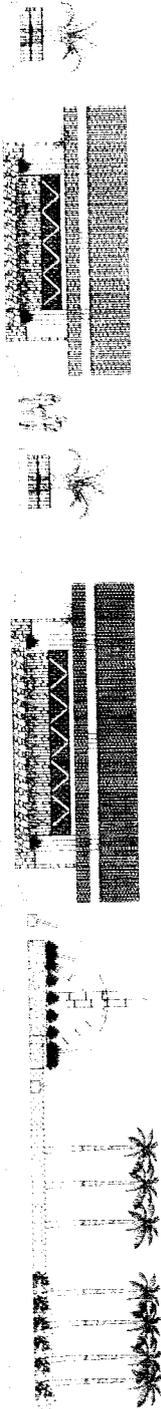
NO. LBR

JML. LBR

PENCESAHAN



tampak depan ruang pameran



tampak samping ruang pameran



TUGAS AKHIR

PERIODE III

PUSAT SENI KERAJINAN BAMBU DI YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

IR. H. SUPRIYANTO, MSi

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA
AMIR ALI NAHDI
NO. MAHE
00512030

NAMA GAMBAR

TAMPAK BLOK C

SKALA

1 / 100

NO. LBR

JML. LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

PERIODE III
TAULIH AKHIRTAHU

PUSAT SENI KERAJINAN BAMBU DI YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING
IR. H. SUPRIYANTO, M.Si

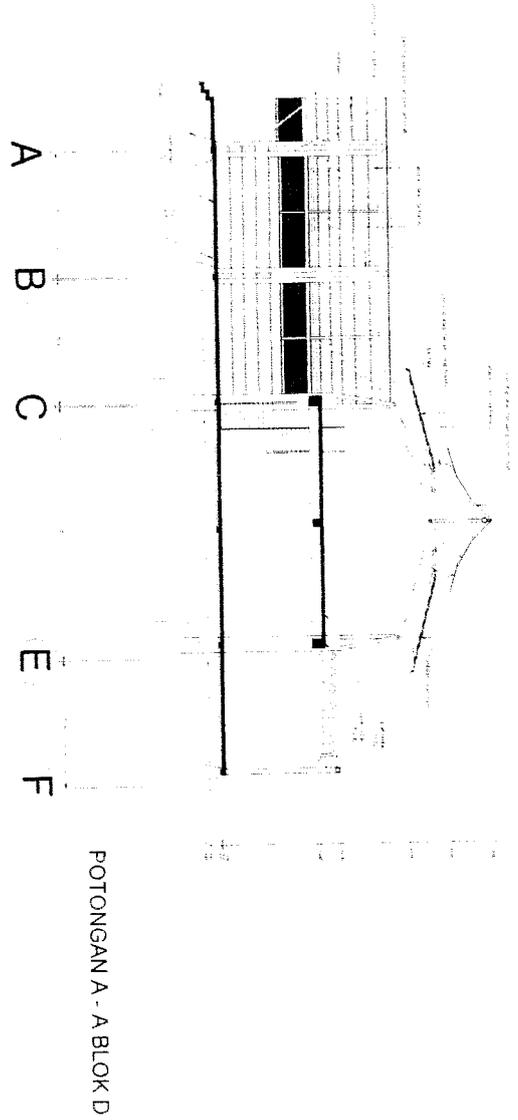
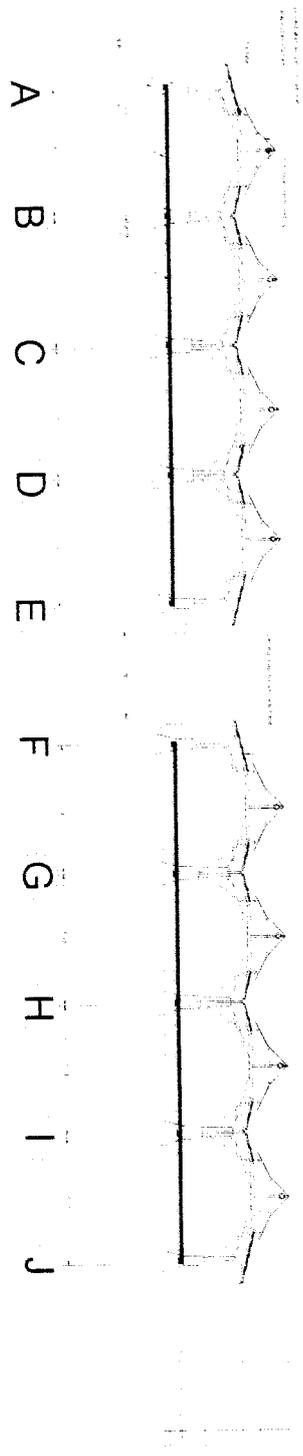
IDENTITAS MAHASISWA
NAMA: AMIR ALI NAHDI
NO. IMHS: 00512099

NAMA GAMBAR
POTONGAN A - A BLOK C
POTONGAN A - A BLOK D

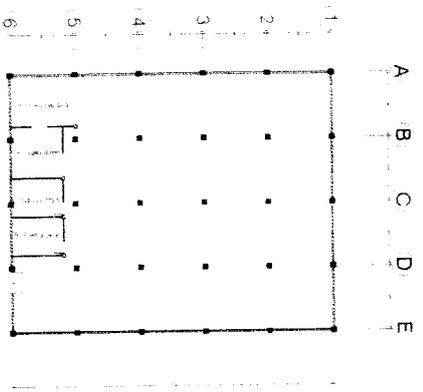
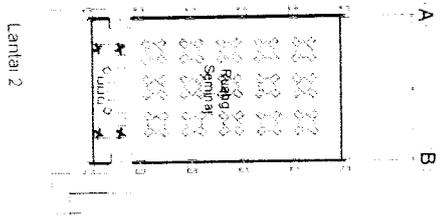
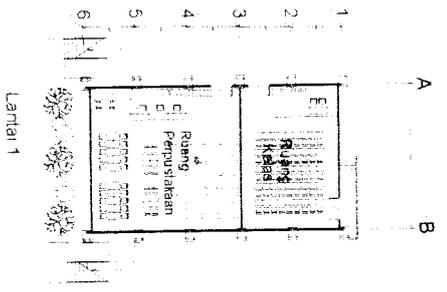
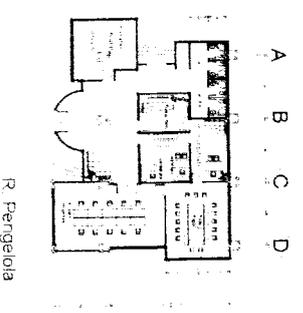
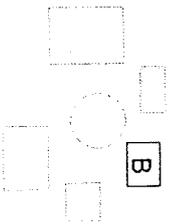
SKALA
1 : 100

NO. LBR. : JML. LBR.

PENGESAHAN



BLOK



TUGAS AKHIR

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK

PUSAT SIKH KERAJINAN BAMBU DI YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING
IR. H. SUPRIYANTO, MSi

IDENTITAS MAHASISWA
NAMA AMIR ALI NAHDI
NO. MHS 00512080

NAMA GAMBAR
DESIAN BLOK E

SKALA NO. LBR JML. LBR
1 200

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

PERIODE III

PUSAT SEMI KERAJINAN BAMBU DI YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA GAMBAR

SKALA NO LBR JML LBR

PENGESAHAN

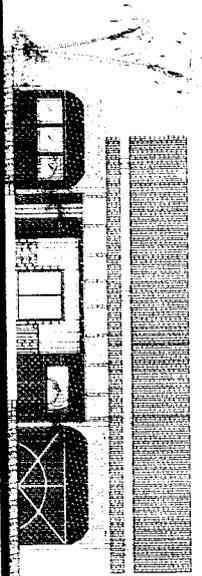
NAMA

AMIR ALI NAHDI

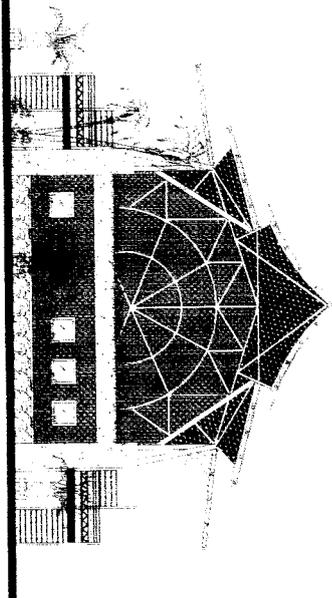
TAMPAK BLOK E

1 100

Tampak Depan R. Pengeola



Tampak Depan R. Seminar dan Perpustakaan



Gudang

Kop = A1
Skala = 100



TUGAS AKHIR

PERIODE III

PUSAT SENI KERAJINAN BAMBU DI YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

NAMA

IDENTITAS MAHASISWA

AMIR ALI HAQDI

NAMA GAMBAR

JAMPAK 1

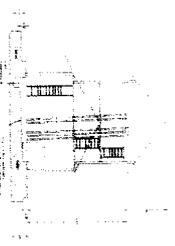
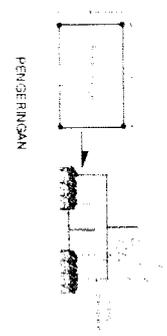
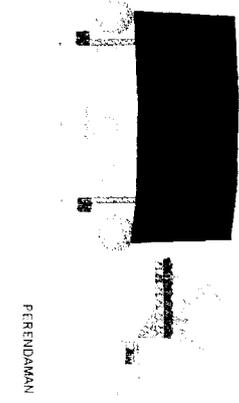
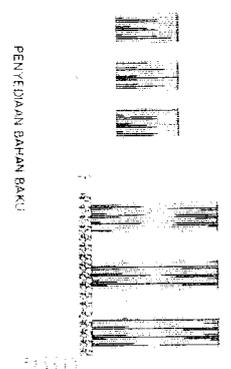
SKALA

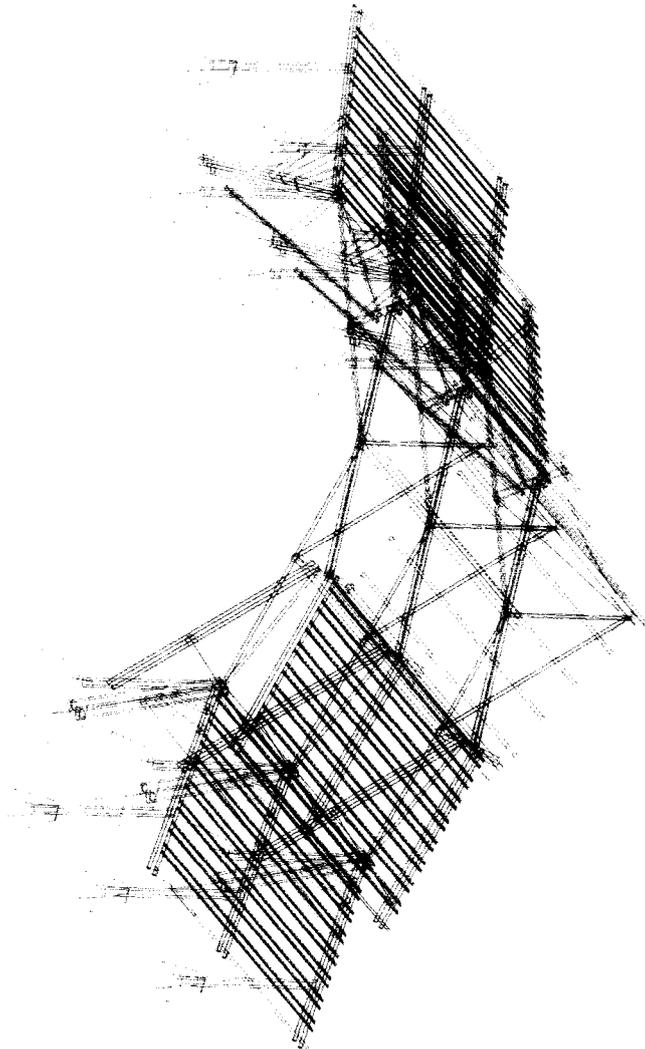
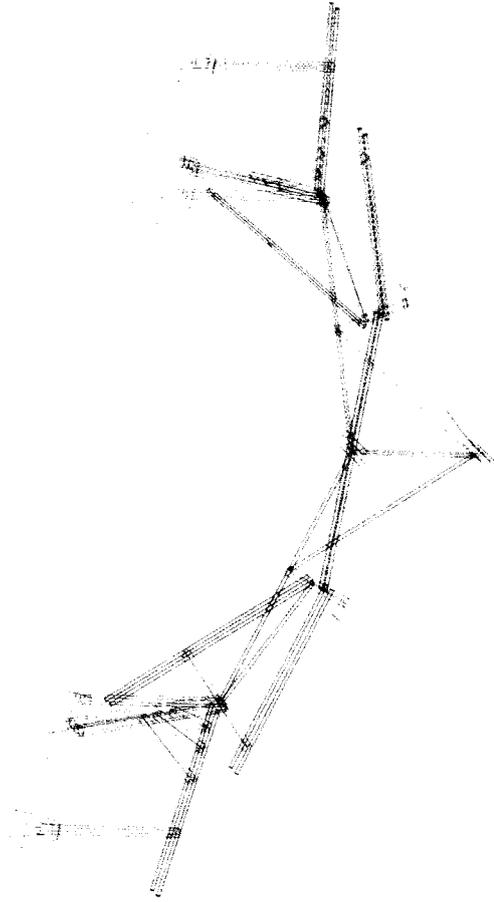
1 : 200

NO. LBR

JML. LBR

PENGESAHAN





TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
 TAHUN AKADEMIK
 2006/2007

PUSAT SEMI KERAJINAN BAMBU DI YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

IR. H. SUPRIYANTJA, M.Si

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA AMIR ALI NAHDI
 NO. MHS 00512080
 TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR

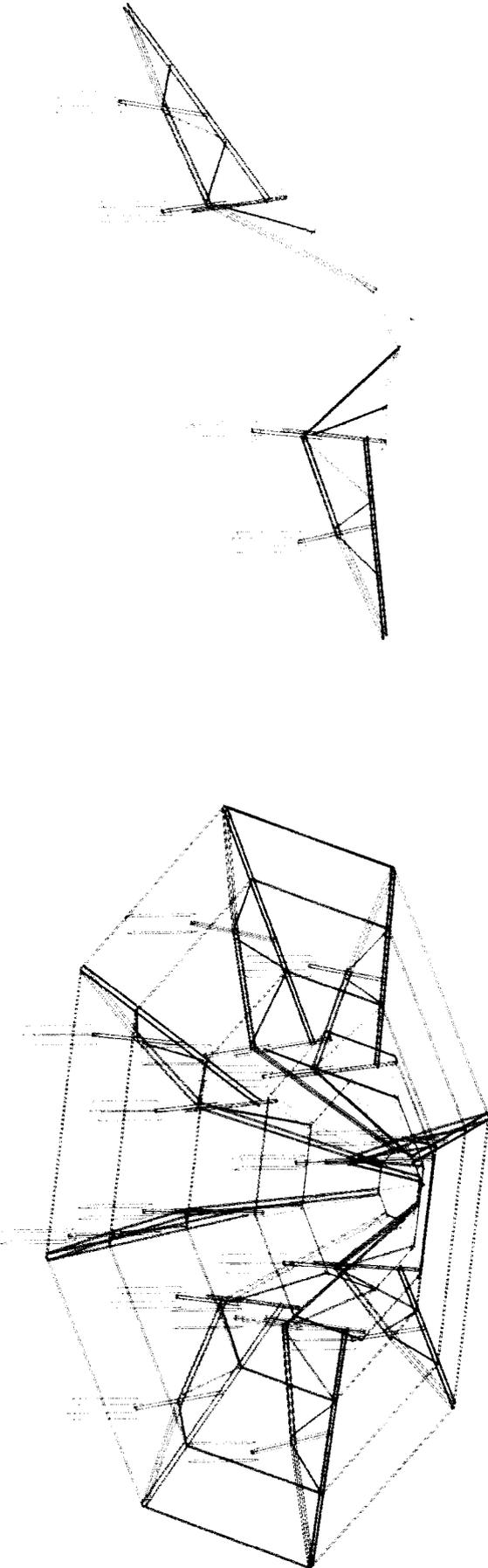
STRUKTUR ATAP
 RUANG PRODUKSI

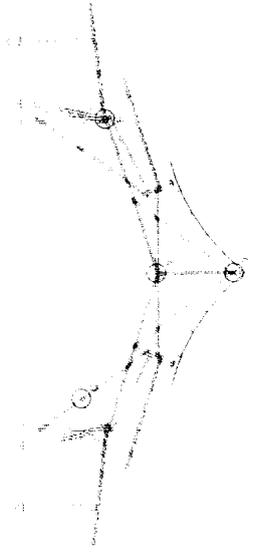
SKALA

1 : 100

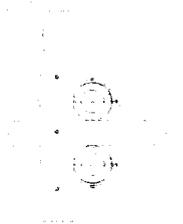
NO. LBR **JML. LBR**

PENGESAHAN





A



TMPK DEPAN
2.50m x 1.50m
 1.50m x 1.50m

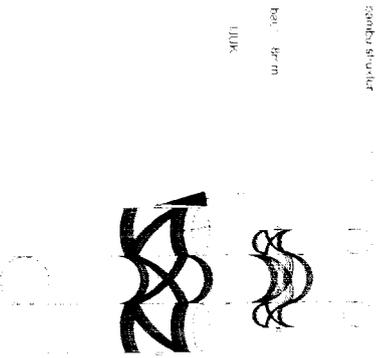


TMPK SAMPIING

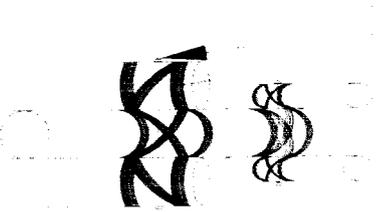
C



B



TMPK DEPAN

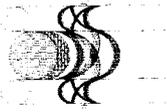


TMPK SAMPIING

D



TMPK
 detail - kanan
 1.50m x 1.50m



detail - kiri
 1.50m x 1.50m



TMPK
 detail - Kiri
 dengan foto agar
 lebih mudah dilihat dan
 dipahami



TUGAS AKHIR

PERIODE III

PUSAT SENI KERAJINAN BAMBU DI YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

NAMA

IDENTITAS MAHASISWA

AMIR ALI NAHDI

NAMA GAMBAR

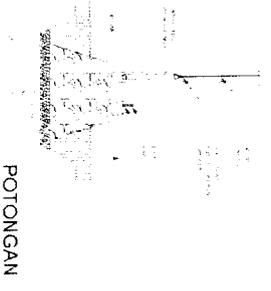
DETAIL ATAP

SKALA NO. LBR. JML. LBR

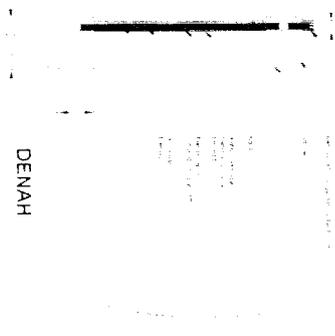
1 : 20

PENGESAHAN

DETAIL DINDING



POTONGAN



DENAH

DETAIL LANTAI



penutup alap dengan sirap bambu



TUGAS AKHIR

PERIODE III

PUSAT SENI KERAJINAN BAMBU DI YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

NAMA

IDENTITAS MAHASISWA

AMIR ALI NAHDI

NAMA GAMBAR

DETAIL

SKALA

1 : 50

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



TAMPAK DEPAN KESELURUHAN



TAMPAK SAMPIING KESELURUHAN

TUGAS AKHIR

PERIODE II
TAHUN AKADEMIK

PUSAT SENI KERAIAN BAMBU DI YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING
BPK SUPRIYANTHA

IDENTITAS MAHASISWA
NAMA AMIR ALI HAIDI
NO. IMHS 005120891

NAMA GAMBAR
TAMPAK KESELURUHAN

SKALA 1 : 400
NO. LBR 1
JML. LBR 1

PENGESAHAN





TUGAS AKHIR

**PERIODE III
TAHUN AKADEMIK**

PUSAT SENI KERAJINAN BAMBU DI YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

IR. H. SUPRIYANTO, MSi

IDENTITAS MAHASISWA

**NAMA
AMIR ALI NAHDI
NO. IJHS
00512080**

NAMA GAMBAR

POTONGAN LINGKUNGAN

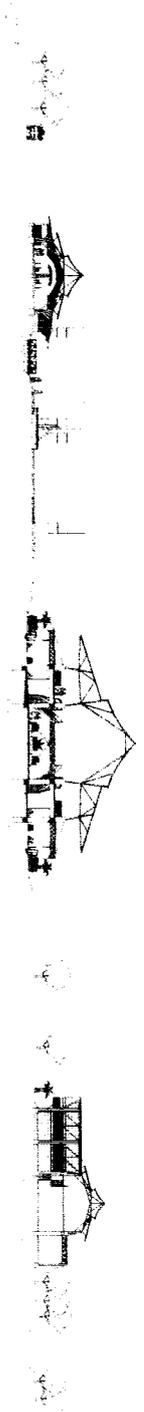
SKALA

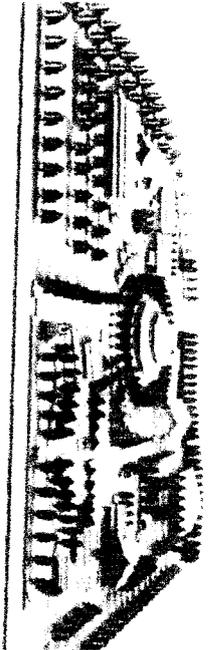
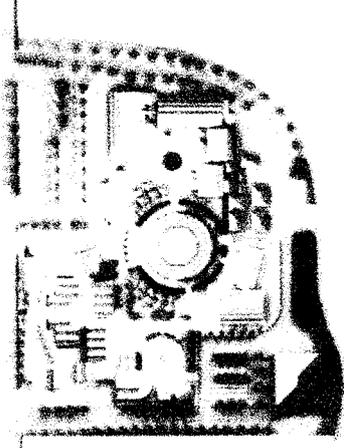
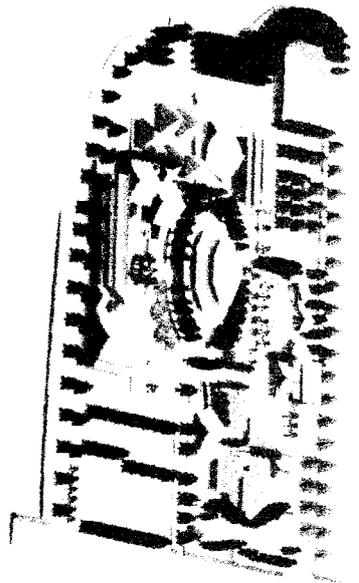
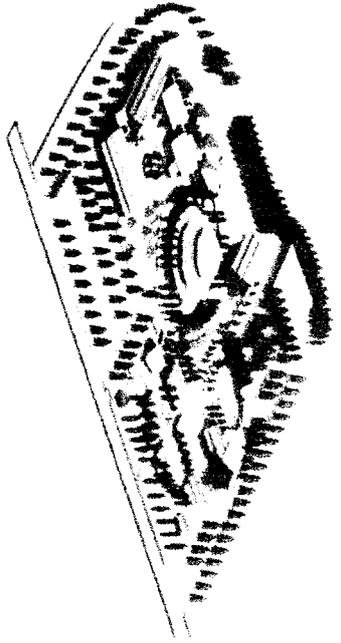
1 : 400

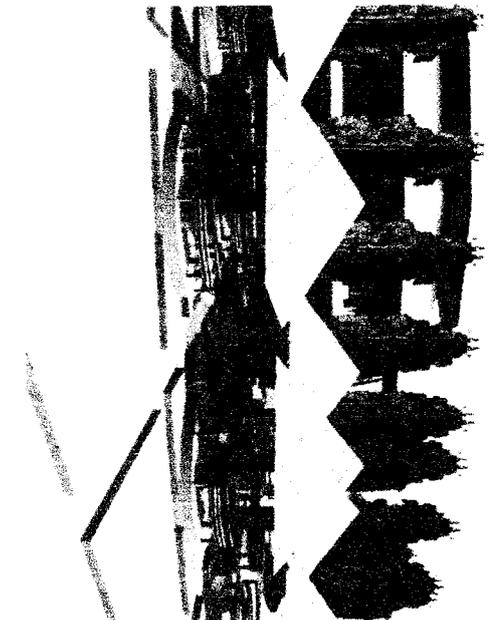
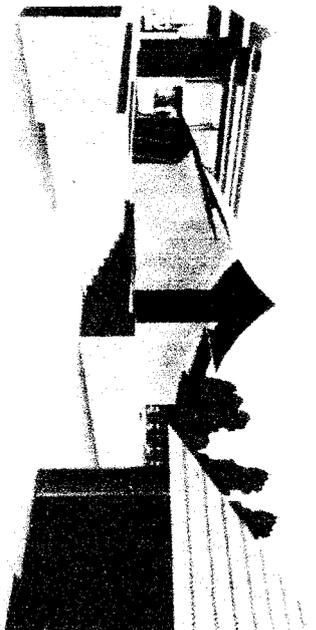
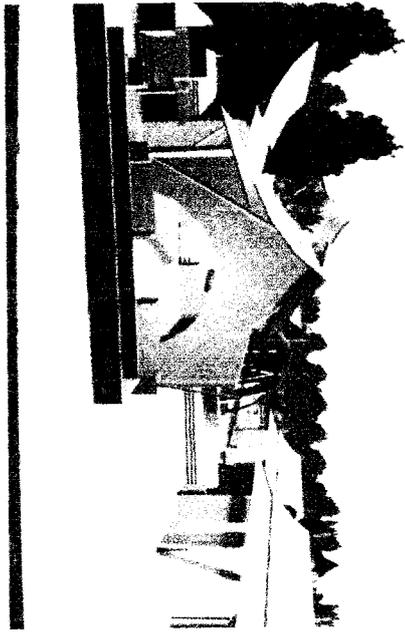
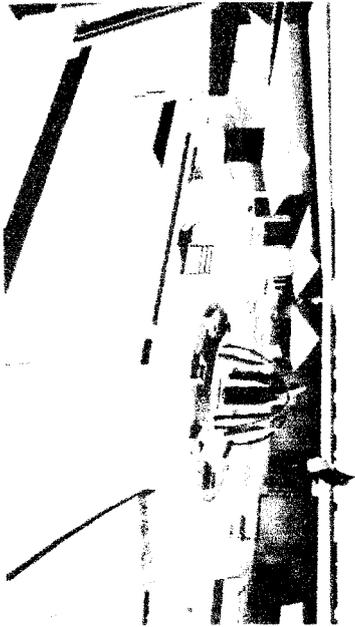
NO. LBR

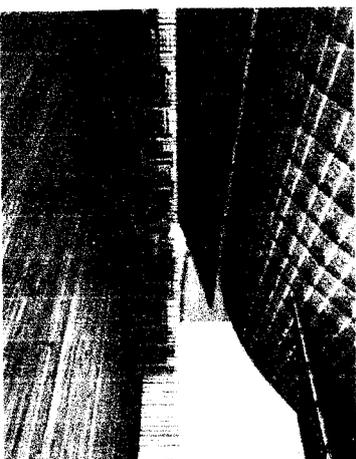
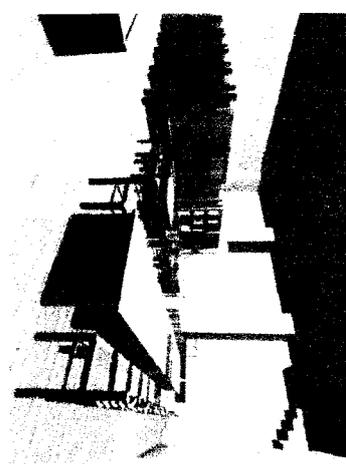
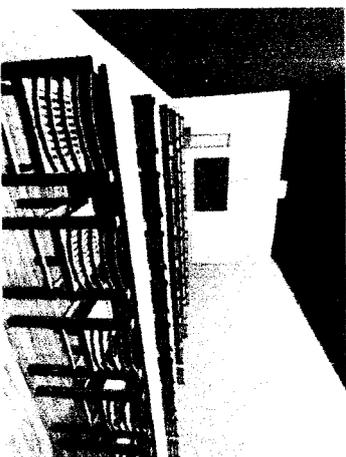
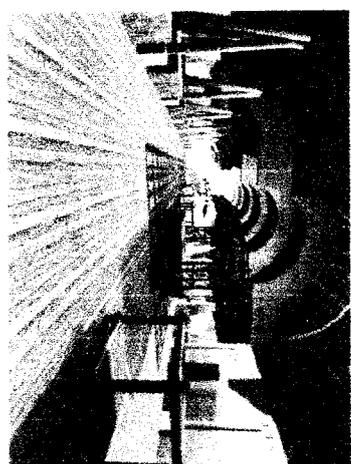
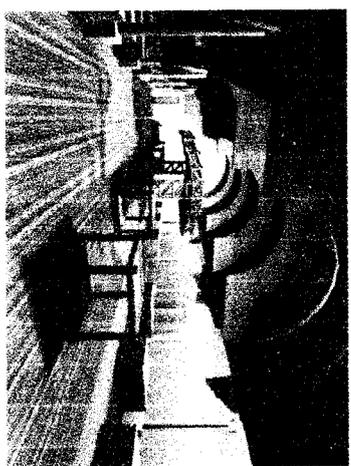
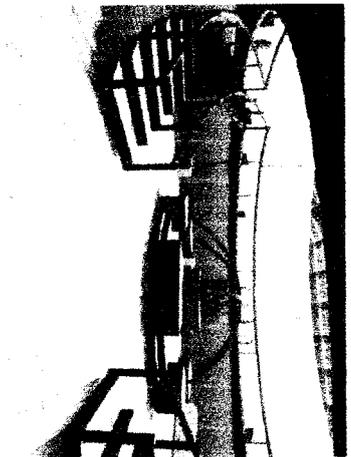
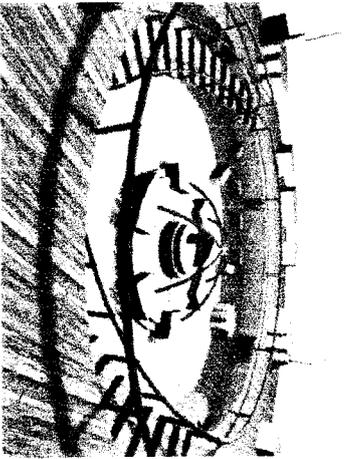
JML LBR

PENGESAHAN









Interior design